

LAPORAN KINERJA

ASISTEN DEPUTI
OLAHRAGA PENDIDIKAN

2025



**DEPUTI BIDANG PEMBUDAYAAN OLAHRAGA
KEMENTERIAN PEMUDA DAN OLAHRAGA**

KATA .. PENGANTAR



Dalam rangka mencapai misi dan tujuan instansi pemerintah, sebagai pengembangan media pertanggungjawaban instansi pemerintah kepada publik, maka Asisten Deputi Olahraga Pendidikan menyusun Laporan Kinerja Tahun 2025 yang disampaikan pada setiap akhir tahun melalui instansi berjenjang.

Laporan ini disusun sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan tugas Asisten Deputi Olahraga Pendidikan pada Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga, Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia selama Tahun 2025 berdasarkan tugas pokok dan fungsinya untuk melaporkan seluruh hasil kegiatan atau program yang telah dilaksanakan.

Demikian laporan ini dibuat dan disampaikan, semoga dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan di masa mendatang. Terimakasih.

Jakarta, 12 Januari 2026
Asisten Deputi Olahraga Pendidikan

Supeni Pudyastuti, S.Pd., M.M.



DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	I
Bab 1 Pendahuluan.....	VI
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi.....	4
1.3 Kondisi Sumber Daya Manusia Aparatur.....	8
1.4 Potensi Permasalahan.....	9
1.5 Sistematika Pelaporan.....	10



DAFTAR ISI

Bab II

Perencanaan Kinerja.....VII

2.1 Rencana Strategis dan Pohon Kinerja.....	11
2.2 Rencana Kinerja.....	14
2.3 Indikator Kinerja Utama.....	15
2.4 Perjanjian Kinerja.....	15
2.5 Postur Anggaran.....	17



DAFTAR ISI

Bab III

Akuntabilitas Kinerja.....VIII

3.1 Pengukuran Kinerja.....18

3.2 Capaian Kinerja.....22

3.3 Realisasi Anggaran.....117

3.4 Analisis Efisiensi Sumber Daya.....118

3.5 Dukungan terhadap Prioritas Nasional (Bila Ada).....120



DAFTAR ISI

Bab IV

Penutup.....	IX
--------------	----

4.1 Kesimpulan.....	122
---------------------	-----

4.2 Rekomendasi Perbaikan Kinerja.....	123
--	-----

Lampiran

1. Perjanjian Kinerja (PK Tahun 2025).....	
2. Matriks Cascading Dukungan Kegiatan.....	
3. Rencana Aksi Tahun 2025.....	
4. Realisasi Capaian Kinerja (Output dan Outcome).....	
5. Dokumen Indikator Kinerja Utama (IKU).....	
6. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Asdep Ordik Tahun 2026.....	



BAB I

PENDAHULUAN



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pencapaian target dalam Rencana Pemerintah Jangka Menengah (RPJMN) yang tertuang pada Rencana Strategi (Renstra) Kementerian Pemuda dan Olahraga tahun 2020 s.d. 2024 dan pada Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) pada periode 2021 – 2024 harus dapat terealisasi dengan pencapaian setiap tahunnya. Pelaksanaan program olahraga Pendidikan yang menjadi tugas dan tanggung jawab asisten deputy pengelolaan olahraga Pendidikan untuk mencapai target tahunan yang akan diakumulasi menjadi pencapaian target lima tahunan RPJM dan DBON.

Perpres No. 86 Tahun 2021 tentang Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) menjadi acuan dalam program pembangunan olahraga tidak hanya peningkatan prestasi olahraga Indonesia, namun yang lebih penting adalah bagaimana olahraga dapat menciptakan generasi emas Indonesia yang sehat, bugar dan aktif di masa mendatang. Indonesia pada tahun 2045 menargetkan memiliki generasi emas yang mampu membawa kebangkitan dan kemajuan negara serta menciptakan peradaban yang unggul dari bangsa-bangsa lain di dunia.

Generasi emas tidak akan tercipta dengan kondisi fisik dan mental sumber daya manusia (SDM) yang lemah, disinilah peran dunia olahraga sangat penting dalam menyiapkan SDM unggul yang memiliki tingkat kebugaran tinggi dan karakter yang kuat. Pelajar dan generasi muda memiliki peran penting dalam menentukan masa depan bangsa, tingginya kualitas pelajar semakin terjamin pula masa depan suatu bangsa. Penyiapan kualitas pelajar dapat dilakukan melalui Olahraga Pendidikan yang merupakan salah satu pilar Desain Besar Olahraga Nasional (DBON).





Peningkatan partisipasi aktif berolahraga dan kebugaran jasmani pada siswa Kami dilakukan dengan mendorong siswa untuk menjadikan olahraga sebagai kebiasaan (habit), gaya hidup (lifestyle), bahkan kebutuhan (sport for life). Program kegiatan yang dilakukan dalam mencapai target tersebut dengan kegiatan event olahraga berupa festival, pengenalan olahraga, peningkatan SDM guru olahraga, dan menyusun norma kebugaran pelajar Indonesia.

Olahraga Pendidikan juga merupakan pondasi menyiapkan atlet masa depan. Program Asisten Deputi Pengelolaan olahraga Pendidikan lebih pada memberikan rekomendasi dengan melakukan identifikasi bakat awal melalui antropometri. Berikut kedudukan dan peran olahraga Pendidikan :



Bagan 1.1 Kedudukan Olahraga Pendidikan dalam Prestasi Olahraga

Program yang terlaksana tahun 2025 harus dievaluasi dan dilaporkan dalam bentuk laporan kinerja pemerintah sebagai wujud terselenggaranya tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) yang merupakan prasyarat utama bagi pemerintah untuk mewujudkan aspirasi masyarakat guna mencapai tujuan serta cita-cita bangsa.

Laporan kinerja diperuntukkan sebagai pertanggungjawaban penyelenggaraan pemerintahan, serta mengetahui dengan jelas keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan visi dan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, maka setiap instansi pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah wajib menyusun Laporan Kinerja (LKj).

Secara umum, Laporan Kinerja merupakan dokumen pertanggungjawaban kinerja suatu instansi atas rencana strategis maupun rencana tahunan yang telah disusun oleh suatu Instansi Pemerintah, baik Kementerian/Lembaga maupun Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Bahwa perwujudan kewajiban suatu organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dengan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik. Hal ini terutama berkaitan dengan pelaksanaan tugas, wewenang dan kewajiban penyelenggaraan pemerintahan. Oleh sebab itu, akuntabilitas kinerja menjadi bagian penting dalam rangka memberikan rangsangan partisipasi kepada masyarakat.

Laporan Kinerja (LKj) merupakan pertanggungjawaban yang diwujudkan dalam bentuk pemberian-pemberian informasi kinerja kepada masyarakat serta pimpinan institusi, dalam hal ini adalah lembaga pemerintah. Pertanggungjawaban ini selain memberikan informasi mengenai penggunaan anggaran dan kegiatan, juga berisikan seberapa jauh manfaat (outcome) kepada masyarakat.

Dalam upaya mengimplementasikan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah tersebut, setiap penyelenggaraan pemerintahan yang baik, baik di pusat maupun di daerah, diharapkan dapat membangun, mengembangkan dan memelihara suatu sistem akuntabilitas kinerja. Siklus akuntabilitas kinerja yang tidak terputus dan terpadu merupakan infrastruktur bagi proses pemenuhan kewajiban penyelenggaraan pemerintah.



Laporan kinerja (Lkj) Asisten Deputi Olahraga Pendidikan, sebagaimana yang dituangkan dalam berbagai peraturan perundang-undangan, antara lain : TAP MPR Nomor XI Tahun 1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari KKN; Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas dari KKN; Undang-undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan; Inpres Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP); Inpres Nomor 5 Tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi; Inpres tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Nomor 10 Tahun 2016; Perpres Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; Perpres Nomor 54 tahun 2018 tentang Strategi Nasional Pencegahan Korupsi; Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 94 Tahun 2006 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia.

Laporan Kinerja Asisten Deputi Olahraga Pendidikan, Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga tahun 2025 melaporkan capaian kinerja selama tahun 2025 yang merupakan capaian dari Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025 yang mengacu pada rencana strategis (renstra) Kementerian Pemuda dan Olahraga tahun 2025 -2029 yaitu Meningkatnya literasi fisik, partisipasi berolahraga, dan kebugaran peserta didik melalui pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan.

Pengembangan gerak dasar motorik atau literasi fisik pada anak usia dini dan identifikasi bakat yang terencana dan berkesinambungan.

Pada umumnya, pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Asisten Deputi Olahraga Pendidikan yang diamanatkan telah dapat diselenggarakan sebagaimana yang telah direncanakan. Selain itu, Laporan Kinerja Asisten Deputi Olahraga Pendidikan tahun 2025 menyajikan sejauh mana keberhasilan atau kegagalan atas pencapaian perencanaan dan perjanjian kinerja tahun

2025.

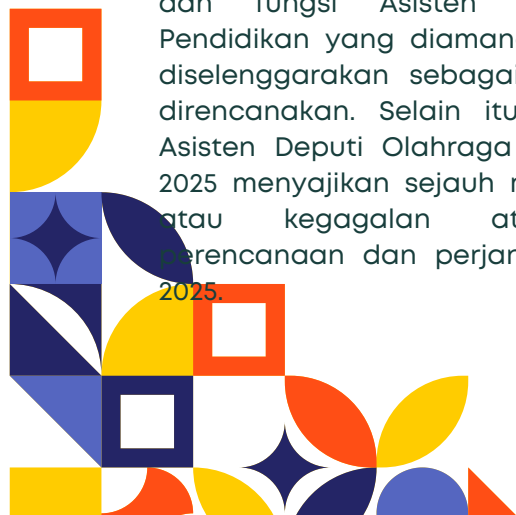


Laporan Kinerja ini bermanfaat untuk menyampaikan pertanggungjawaban para pemangku kepentingan dalam memberikan gambaran terhadap capaian kinerja dan hasil analisis capaian kinerja.

A. Dasar Hukum Penyusunan LKj Asisten Deputi Olahraga Pendidikan Tahun 2025

Asisten Deputi Olahraga Pendidikan mengacu dan berpedoman pada regulasi yang mengatur terkait dengan Laporan Kinerja (LKj), antara lain sebagai berikut :

1. Ketetapan MPR Nomor 1. XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme;
2. Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
3. Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2021 tentang Desain Besar Olahraga Nasional;
4. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029;
5. Peraturan Presiden Nomor 109 Tahun 2024 tentang Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2025;
6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
8. Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 68 tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Akuntabilitas Kinerja Eselon 1 dan 2 di lingkungan Kementerian Pemuda dan Olahraga;
9. Perubahan Atas Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 10 Tahun 2019 tentang Pedoman Umum Penyaluran Bantuan Pemerintah di Lingkungan Kementerian Pemuda dan Olahraga;





10. Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 1 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pemuda dan Olahraga;
11. Keputusan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 87 Tahun 2022 tentang Uraian Fungsi Organisasi Kementerian Pemuda dan Olahraga;
12. Keputusan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 133 Tahun 2024 tentang Manajemen Kinerja Lingkungan Kementerian Pemuda dan Olahraga.

1.2. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi

A. Tugas

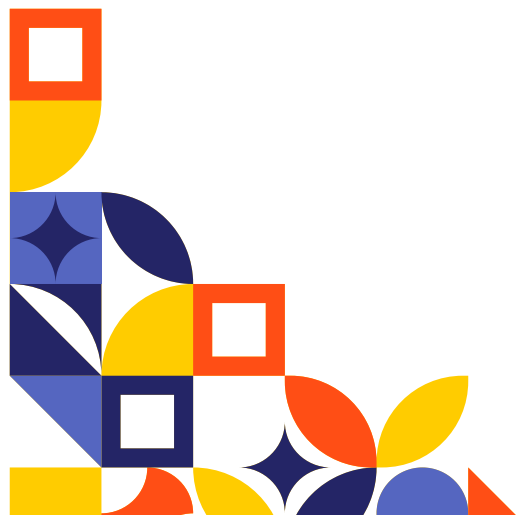
Berdasarkan Permenpora Nomor 1 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pemuda dan Olahraga Pasal 75 Bagian ke-empat tentang Asisten Deputi Olahraga Pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 72 huruf b, mempunyai tugas melaksanakan perumusan, koordinasi, sinkronisasi dan evaluasi kebijakan di bidang olahraga pendidikan.

B. Fungsi

Sebagaimana tertuang dalam Pasal 75, Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 1 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pemuda dan Olahraga, Asisten Deputi Olahraga Pendidikan menyelenggarakan fungsi :

1. Penyiapan perumusan kebijakan di bidang olahraga pendidikan;
2. koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan di bidang olahraga pendidikan;
3. penyiapan penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang olahraga pendidikan;
4. pemberian bimbingan teknis dan supervisi pelaksanaan kebijakan di bidang olahraga pendidikan; dan
5. pelaksanaan pemantauan, analisis, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kebijakan di bidang olahraga pendidikan.

Asisten Deputi Olahraga Pendidikan terdiri atas 7 tim kerja dengan masing-masing tim kerja terdiri dari kelompok jabatan fungsional, baik dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun dari Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (P3K).





10. Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 1 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pemuda dan Olahraga;
11. Keputusan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 87 Tahun 2022 tentang Uraian Fungsi Organisasi Kementerian Pemuda dan Olahraga;
12. Keputusan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 133 Tahun 2024 tentang Manajemen Kinerja Lingkungan Kementerian Pemuda dan Olahraga.

1.2. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi

A. Tugas

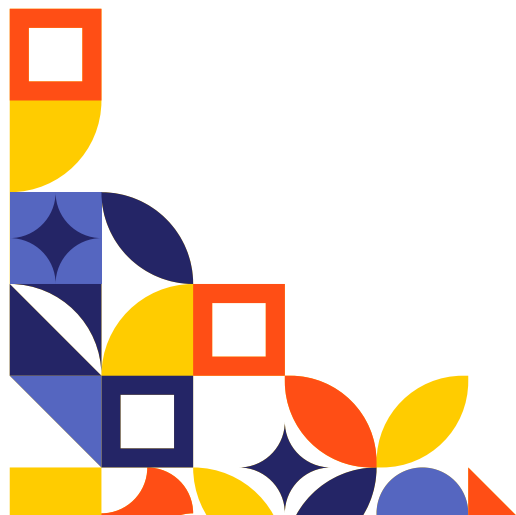
Berdasarkan Permenpora Nomor 1 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pemuda dan Olahraga Pasal 75 Bagian ke-empat tentang Asisten Deputi Olahraga Pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 72 huruf b, mempunyai tugas melaksanakan perumusan, koordinasi, sinkronisasi dan evaluasi kebijakan di bidang olahraga pendidikan.

B. Fungsi

Sebagaimana tertuang dalam Pasal 75, Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 1 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pemuda dan Olahraga, Asisten Deputi Olahraga Pendidikan menyelenggarakan fungsi :

1. Penyiapan perumusan kebijakan di bidang olahraga pendidikan;
2. koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan di bidang olahraga pendidikan;
3. penyiapan penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang olahraga pendidikan;
4. pemberian bimbingan teknis dan supervisi pelaksanaan kebijakan di bidang olahraga pendidikan; dan
5. pelaksanaan pemantauan, analisis, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kebijakan di bidang olahraga pendidikan.

Asisten Deputi Olahraga Pendidikan terdiri atas 7 tim kerja dengan masing-masing tim kerja terdiri dari kelompok jabatan fungsional, baik dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun dari Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (P3K).





ASISTEN DEPUTI OLAHRAGA PENDIDIKAN

1

" **TIM PENGEMBANGAN PRASARANA DAN SARANA OLAHRAGA PENDIDIKAN**

2

" **TIM KAMPANYE OLAHRAGA OLIMPIK (OLYMPIC MOVEMENT)**

3

" **TIM PERCEPATAN PEMBANGUNAN SEPAKBOLA USIA PELAJAR**

4

" **TIM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN PENINGKATAN PARTISIPASI AKTIF BEROLAHRAGA DAN LITERASI FISIK PESERTA DIDIK**

5

" **TIM PENYEDIAAN DATA KEBUGARAN DAN IDENTIFIKASI BAKAT PESERTA DIDIK**

6

" **TIM PENINGKATAN MUTU TENAGA KEOLAHRAGAAN BAGI GURU PJOK PADA PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH**

7

" **TIM PELAYANAN PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PROGRAM OLAHRAGA PENDIDIKAN**



C. STRUKTUR ORGANISASI



**ASISTEN DEPUTI
OLAHRAGA PENDIDIKAN**



**ISKANDAR,
S.Pd.,M.Pd.**



**RIKA ANINGGAR
FITRIASARI,
S.Pd.,M.Psi.T.**



**MOSES
ELEAZAR
FERDINANDUS,
S.IAN.,M.Pd.**



**ANDI RUSTANDI,
S.Kom.**



**MUHAMMAD
IQBAL TAWAKAL,
S.Or.,M.Pd.**



**OVI INDAH
RAHMITA, S.E.**



**ANGGA
MUHAMMAD
ADAM,
S.Pd.,M.Pd.**



**MOH. RIDHO
WAHYUDI, S.Pd.**



MEILANI, S.E.



**SUHARTINI,
S.Pd.I.**



**NOVIA ANKY
ZUHRI PRATIWI,
S.Or.**



**ISACK YACOB
PETRUSZ,S.E.**



**MOH. ALIF ZIDAN
FADHILAH,
A.Md.Kom.**



YANTI NURSEHA



TATI SUSENTI



**DEWI
PANGGABEAN,S.E.**



**AFRIZAL NUR
FIKRI, S.Pd.**



**MOHAMAD NOVAL
SYAFARI. S.Pd.**



**DJAKWAN VICI
MULYADI, S.Or.**



IMAN, S.M.



RYO DWY PRATAMA



1.3. KONDISI SUMBER DAYA MANUSIA APARATUR

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 140 Tahun 2024 tentang Organisasi Kementerian Negara serta Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2014 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara; berimplikasi terhadap perubahan organisasi di lingkungan Kementerian Pemuda dan Olahraga dan dengan ditetapkannya Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 1 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pemuda dan Olahraga. Pada pasal 78, pada Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 menyatakan bahwa Asisten Deputi Olahraga Pendidikan terdiri atas jabatan fungsional dan jabatan pelaksana.

Pelaksanaan tugas dan fungsi Asisten Deputi Olahraga Pendidikan didukung oleh sumber daya manusia yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 15 (lima belas) orang., Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) berjumlah 6 (enam) orang, dengan rincian sebagai berikut :

No.	Kelompok Jabatan Fungsional dan Jabatan Pelaksana	JUMLAH ASN	
		PNS	PPPK
1.	Perencana Ahli Madya	2	
2.	Perencana Ahli Muda	2	
3.	Analisis Kebijakan Ahli Muda	5	
4.	Perencana Ahli Pertama	2	
5.	Analisis Kebijakan Ahli Pertama	1	2
6.	Arsiparis Terampil	1	
7.	Penata Layanan Operasional		3
8.	Pengadministrasian Perkantoran	1	1

Tabel 1.1. Kondisi Sumber Daya Manusia Aparatur di Lingkungan Asisten Deputi Olahraga Pendidikan

KONDISI SUMBER DAYA MANUSIA APARATUR



Grafik 1.1. Kondisi Sumber Daya Manusia Aparatur di Lingkungan Asisten Deputi Olahraga Pendidikan

1.4.POTENSI PERMASALAHAN

Adapun beberapa potensi permasalahan yang terjadi sebab kondisi Sumber Daya Manusia di lingkungan Olahraga Pendidikan adalah :

- 1.Salah satu masalah utama yang mungkin timbul adalah kurangnya sinergi antara tingkatan jabatan, yang dapat menciptakan kesenjangan koordinasi antara peran strategis, teknis, dan operasional. Jabatan madya yang fokus pada kebijakan strategis mungkin menghadapi tantangan dalam menterjemahkan kebijakan tersebut ke dalam rencana aksi yang konkret,terutama jika dukungan dari tingkat muda, pertama, dan staf pendukung tidak optimal. Selain itu, beban kerja yang tidak seimbang antara tingkatan jabatan sering kali menjadi penghalang, analis madya dapat kelebihan tanggung jawab strategis, sementara staf muda dan pertama kurang diberdayakan untuk tugas-tugas teknis tertentu;
- 2.Hambatan lain mencakup komunikasi lintas tingkat yang tidak efektif, seringkali akibat hierarki birokrasi atau ketidakjelasan dalam pembagian tugas. Hal ini dapat menyebabkan duplikasi pekerjaan atau bahkan kelalaian pada aspek-aspek penting dari program tahunan. Faktor administratif, seperti keterlambatan dalam pengalokasian anggaran dan sumber daya, juga sering kali menghambat proses perencanaan dan pelaksanaan. Kurangnya pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi staf di tingkat pertama dan pendukung dapat membatasi kontribusi mereka dalam memberikan analisis yang berbasis data atau rencana yang inovatif;
- 3.Kelemahan dalam sistem monitoring dan evaluasi (M&E) juga berkontribusi, karena indikator kinerja yang digunakan sering kali tidak menggambarkan kompleksitas tugas-tugas jabatan fungsional. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan integratif melalui peningkatan komunikasi lintas tingkatan, pelatihan berkelanjutan, serta optimalisasi peran staf pendukung untuk mendukung kolaborasi yang lebih efektif dan pencapaian kinerja tahunan yang lebih baik.

1.5. SISTEMATIKA PELAPORAN



Gambar 1. Sistematika Pelaporan Kinerja Asisten Deputi Olahraga Pendidikan



BAB II

PERENCANAAN KINERJA



BAB II

PERENCANAAN KINERJA



2.1. RENCANA STRATEGIS DAN POHON KINERJA

a. VISI KEMENTERIAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

Terwujudnya kedigdayaan bangsa dengan pemuda berkarakter, masyarakat bugar, duta bangsa yang menunjukkan prestasi olahraga di tingkat dunia, serta industri olahraga yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045.

b. MISI KEMENTERIAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

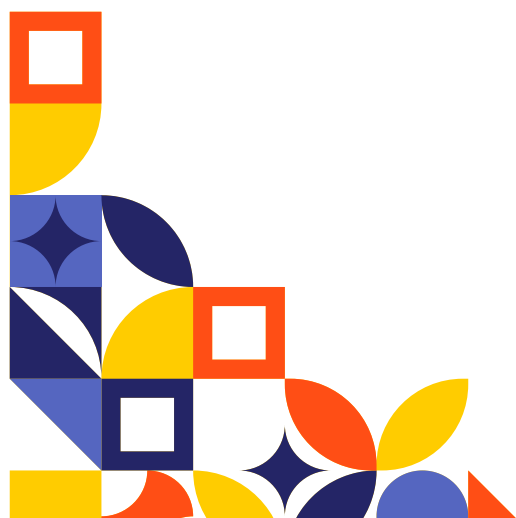
1. Menyelenggarakan pelayanan kepemudaan yang inklusif dan berorientasi pada pembangunan karakter yang patriotik, gigih, dan berempati dengan penguatan komunitas, organisasi kepemudaan, kepramukaan, kepemimpinan, dan ketenagakerjaan yang layak, serta kerja sama di tingkat regional dan internasional.
2. Mendorong partisipasi aktif masyarakat berolahraga melalui kerja sama dengan pemerintah daerah, organisasi, satuan pendidikan, dan masyarakat.



3. Meningkatkan prestasi olahraga di tingkat dunia melalui pengembangan sentra pembinaan olahraga dan akademi pelatihan berstandar internasional, pengembangan international training center, penguatan manajemen talenta nasional secara berkelanjutan, dan dana perwalian olahraga;
4. Mengembangkan ekosistem industri olahraga melalui penyelenggaraan Indonesia Sport Summit dan forum multi-pihak di tingkat nasional dan internasional, mendorong pertumbuhan wisata olahraga (sports tourism), serta pengembangan sport and wellness center;
5. Mewujudkan tata kelola yang transparan, akuntabel, dan profesional dengan didukung oleh digitalisasi sistem, penyederhanaan regulasi, dan penguatan kapasitas aparatur.

c. TUJUAN KEMENTERIAN PEMUDA DAN OLAHRAGA TAHUN 2025-2029

1. Membangun pemuda yang berkarakter dan berdaya saing di tingkat nasional dan internasional.
2. Membangun budaya olahraga di masyarakat, meningkatkan prestasi olahraga di tingkat dunia, dan memperkuat ekosistem industri olahraga untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional.
3. Mewujudkan tata kelola yang transparan, akuntabel, dan profesional dengan didukung oleh digitalisasi sistem, penyederhanaan regulasi, dan penguatan kapasitas aparatur.



2.1.2 POHON KINERJA

SASARAN STRATEGIS 02

Terwujudnya kebugaran masyarakat, peningkatan prestasi olahraga di tingkat regional dan internasional serta meningkatnya industri olahraga nasional.

INDIKATOR KINERJA SASARAN 02 :

1. Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang aktif berolahraga;
2. Indeks pembangunan olahraga.

SASARAN PROGRAM 02 :

Meningkatnya budaya masyarakat dalam berolahraga.

INDIKATOR KINERJA SASARAN PROGRAM

1. Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang melakukan olahraga selama seminggu terakhir;
2. Indeks Kebugaran Jasmani Masyarakat;
3. Persentase provinsi yang menyelenggarakan kampanye olahraga.

SASARAN KEGIATAN 04

Meningkatnya literasi fisik, partisipasi berolahraga dan kebugaran peserta didik melalui pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan.

INDIKATOR SASARAN KEGIATAN 04

1. Persentase penduduk usia sekolah (7-18 tahun) yang melakukan olahraga seminggu terakhir;
2. Indeks literasi fisik
3. Persentase provinsi yang melaksanakan pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan
4. Persentase tingkat kebugaran jasmani siswa Indonesia

2.2. RENCANA KERJA

Berpedoman pada RKP tahun 2025, Asisten Deputi Olahraga Pendidikan menyusun Rencana Kerja (Renja) yang memuat kebijakan, program, dan kegiatan yang meliputi kegiatan pokok serta kegiatan pendukung untuk mencapai sasaran program, dan dirinci menurut indikator keluaran, sasaran keluaran pada tahun rencana, pagu anggaran, serta cara pelaksanaannya. Dari Renja dan pagu anggaran yang telah disusun dan ditetapkan, langkah selanjutnya menyusun Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) yang memuat informasi kinerja yang meliputi program, kegiatan dan sasaran kinerja, serta rincian anggaran. Informasi pendanaan dalam RKA memuat informasi Rincian Anggaran, antara lain: output, komponen input, jenis belanja, dan kelompok belanja.

Pada tahun 2025, total pagu anggaran Asisten Deputi Olahraga Pendidikan adalah Rp.27.000.000.000,- . Rincian alokasi anggaran sebagai berikut :

KODE DAN NAMA KOMPONEN		TARGET	PAGU
3821	Pengembangan Olahraga Pendidikan		27,000,000,000
3821.QDB.001	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga dalam Pengembangan Olahraga Olimpik	104 Lembaga	6,466,280,000
054	Pemberian Fasilitas Pembinaan Bantuan Penyelenggaraan pada Warga Belajar/Physical Activity		578,950,000
055	KIE Pembinaan dan Pengembangan Aktivitas Jasmani		5,887,330,000
3821.QDC.001	Fasilitasi dan Pembinaan Peserta Kampanye Olahraga Olimpik di Satuan Pendidikan	113.334 Orang	16,638,529,000
052	Penyelenggaraan Kampanye/Festival Olahraga Pendidikan		16,638,529,000
3821.QDC.002	Pendampingan Peserta Didik Nonformal dan Informal dalam Seleksi Calon Bibit Talenta Olahraga	56.667 Orang	1,732,530,000
051	Pemanduan Bakat		1,059,270,000
052	Penyelenggaraan Pelatihan Instruktur/Pelatih pada Satuan Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi		673,260,000
3821.QEI.001	Bantuan untuk Prasarana Olahraga Pendidikan	2 Lembaga	454,800,000
051	Seleksi Administrasi dan Bimtek Bagi Calon Penerima Bantuan		82,000,000
052	Penyaluran Bantuan Prasarana Olahraga Pendidikan		305,500,000
054	Monitoring dan Evaluasi		67,300,000
3821.QEI.002	Bantuan untuk Sarana Olahraga Pendidikan	200 Lembaga	1,707,861,000
051	Seleksi Administrasi dan Bimtek Bagi Calon Penerima Bantuan		100,000,000
052	Penyaluran Bantuan Sarana Olahraga Pendidikan		1,426,000,000
054	Monitoring dan Evaluasi		181,861,000

Tabel 2.2. Tabel rincian alokasi anggaran

2.3. INDIKATOR KINERJA UTAMA

Indikator kinerja utama (IKU) merupakan ukuran atau indikator kinerja suatu instansi baik Kementerian/Lembaga, utamanya dalam mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Indikator Kinerja Utama memiliki fungsi, sebagai berikut :

1. Menjadi landasan utama penyusunan kebijakan, program dan kegiatan Kementerian Pemuda dan Olahraga pada setiap level organisasi;
2. Memperjelas tentang apa, berapa dan bagaimana kemajuan pelaksanaan program, kegiatan dan kebijakan Kementerian Pemuda dan Olahraga;
3. Menciptakan konsensus yang dibangun oleh berbagai pihak terkait untuk menghindari kesalahan interpretasi selama pelaksanaan kebijakan program/kegiatan dan dalam menilai kinerja Kemenpora dan unit kerja di bawahnya;
4. Membangun dasar bagi pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja Kemenpora dan unit kerja.

Berikut di bawah ini indikator kinerja utama (IKU) Asisten Deputi Olahraga Pendidikan :

NO	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET					SATUAN
			2025	2026	2027	2028	2029	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Meningkatnya Budaya Masyarakat dalam Berolahraga	Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang melakukan olahraga selama seminggu terakhir	36,71	39,41	42,11	44,80	47,50	Persen
		Indeks Kebugaran Jasmani Masyarakat	23,00	23,5	26	28	30	Persen
		Persentase Provinsi yang Menyelenggarakan Kampanye Olahraga	100	100	100	100	100	Persen

Tabel 2.3. Indikator Kinerja Utama Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga tahun 2025-2029

2.4. PERJANJIAN KINERJA (PK)

Perjanjian kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelolanya.

Tujuan khusus perjanjian kinerja antara lain adalah untuk: meningkatkan akuntabilitas , transparansi dan kinerja aparatur sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah, sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur dan sebagai dasar pemberian reward atau penghargaan dan sanksi. Berikut disampaikan Perjanjian Kinerja (PK) di lingkungan Asisten Deputi Olahraga Pendidikan :

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1	Meningkatnya Literasi Fisik, Partisipasi Berolahraga, dan Kebugaran Peserta Didik melalui Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan	1.1	Persentase Penduduk Usia Sekolah (7-18 Tahun) yang Melakukan Olahraga Seminggu Terakhir	69,06%
		1.2	Persentase Provinsi yang Melaksanakan Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan	100%
		1.3	Persentase Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Indonesia	5,53%
		1.4	Jumlah Peserta Didik Formal dan Nonformal yang Teredukasi Literasi Fisik	2.000 Orang
		1.5	Jumlah Kampanye Olahraga Pendidikan Tingkat Sekolah Dasar, Menengah, Perguruan Tinggi, Pendidikan Nonformal dan Informal yang Terasilitasi	104 Lembaga
		1.6	Fasilitasi dan Pembinaan Peserta Didik Formal dan Non-Formal Dalam Kampanye Peningkatan Partisipasi Berolahraga	113.334 Orang
		1.7	Fasilitasi Pembinaan Bibit Talenta Dan Potensi Olahraga Pendidikan Berkelanjutan	56.667 Orang
		1.8	Lembaga yang Terasilitasi Prasarana Olahraga Pendidikan	2 Lembaga
		1.9	Lembaga yang Difasilitasi Sarana Olahraga Pendidikan	200 Lembaga ✓
2	Terselenggaranya Layanan Asisten Deputi Olahraga Pendidikan yang berkinerja efektif, profesional dan melayani	2.1	Jumlah Standar Pelayanan pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan yang tersusun dan dimanfaatkan	2 Dokumen
		2.2	Persen Serapan Anggaran pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan	95%
		2.3	Persen Capaian Output pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan	95%
		2.4	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan	90
		2.5	Hasil Pengawasan Kearsipan pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan	85

Kegiatan Pengembangan Olahraga Pendidikan

Anggaran Rp 27.000.000.000

Jakarta, Juli 2025
Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga, Asisten Deputi Olahraga Pendidikan,


Dr. Sri Wahyuni, S.T., M.Sc.


Supeni Pudyastuti, S.Pd., M.M.

Tabel 2.4.Perjanjian Kinerja (PK) Asisten Deputi Olahraga Pendidikan

2.5. POSTUR ANGGARAN

Adanya perubahan nomenklatur unit kerja, sehingga program dan kegiatan masih menunggu proses penerbitan DIPA berdasarkan Permenpora No. 1 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kemenpora. Kegiatan mulai *running* pada bulan Juli 2025.

Anggaran pada program pengembangan olahraga pendidikan pada tahun 2025 yang tertuang dalam SP.DIPA-092.01.1.418139/2025 tanggal 02 Desember 2024 dengan Kode Program 3821 Asisten Deputi Olahraga Pendidikan, pada pelaksanaannya di sepanjang tahun 2025, terdapat beberapa kali revisi dan penyesuaian anggaran diantaranya revisi buka blokir dan revisi internal mengikuti dengan kondisi, kebutuhan, dan perubahan pola pelaksanaan kegiatan di lingkungan Asisten Deputi Olahraga Pendidikan, termasuk kebijakan efiseinsi anggaran. Alokasi anggaran pada tahun 2025 sebesar Rp. 27.000.000.000,-. Berikut terlampir tabel pagu anggaran semula menjadi :

No.	Kode Program	Unit Teknis	Pagu Anggaran
1.	3821	Asisten Deputi Olahraga Pendidikan	Rp. 27.000.000.000,-

Tabel 2.5. Postur Anggaran Asisten Deputi Olahraga Pendidikan



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA



3.1 Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja digunakan untuk mengukur keberhasilan indikator kinerja dalam pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja (PK) yang juga dicapai oleh kegiatan pendukung yang dilakukan oleh Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga . Adapun pemetaan kegiatan yang disesuaikan dengan target kinerja dapat dihitung dengan formulasi perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Capaian} = \text{realisasi} / \text{target} \times 100 \%$$

Pengukuran kinerja menggunakan sistem reward dan punishment guna memotivasi pegawai agar dapat melakukan pekerjaan dengan baik. Tujuan adanya sistem reward dan punishment yaitu agar dapat terus memacu pegawai berprestasi serta bekerja sesuai dengan sasaran kinerja. Pengukuran kinerja tersebut dinilai melalui e-kinerja kepegawaian Badan Kepegawaian Negara (BKN), serta adanya laporan singkat yang disampaikan melalui dialog kinerja.

ESELON II

Mengkoordinasikan, merumuskan, menyelenggarakan, menetapkan pelaksanaan kegiatan

KETUA TIM

Menyiapkan, memverifikasi bahan pelaksanaan kegiatan.

ANGGOTA

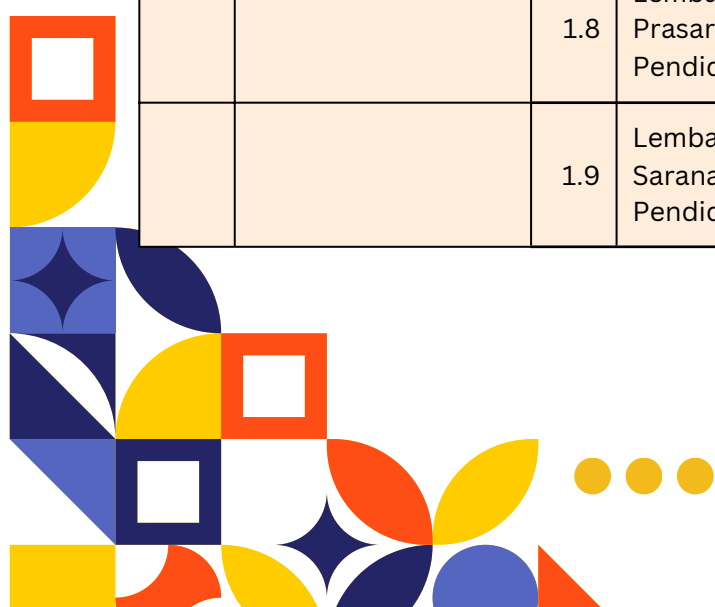
Mengumpulkan, mengelompokkan dan mengarsipkan bahan pelaksanaan kegiatan.

Pengukuran kinerja digunakan untuk mengukur keberhasilan indikator kinerja dalam pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja (PK) yang juga dicapai oleh kegiatan pendukung yang dilakukan oleh Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga . Adapun pemetaan kegiatan yang disesuaikan dengan target kinerja dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini :

NO	SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	PENGUKURANN KINERJA
1	Meningkatnya Literasi Fisik, Partisipasi Berolahraga, dan Kebugaran Peserta Didik melalui Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan	1.1	Persentase Penduduk Usia Sekolah (7-18 Tahun) yang Melakukan Olahraga Seminggu Terakhir	Persentase dihitung dengan : $\text{Persentase Penduduk Usia Sekolah (7-18 tahun) berolahraga} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Usia Sekolah (7-18 tahun) berolahraga}}{\text{Jumlah Penduduk Usia Sekolah (7-18 tahun)}} \times 100\% \text{ (BPS)}$
		1.2	Persentase Provinsi yang Melaksanakan Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan	Rumus perhitungan = Provinsi yang melaksanakan pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan : dengan jumlah seluruh provinsi x 100%
		1.3	Persentase Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Indonesia	Jumlah siswa dengan kategori “baik” dan “sangat baik” dibandingkan dengan keseluruhan siswa sampel TKPN dikali 100%
		1.4	Jumlah Peserta didik formal dan non forma yang tereduksi Literasi Fisik	Skor literasi fisik berdasarkan hasil sebaran angket berdasarkan jumlah siswa yang menjadi sampel dan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan kampanye dengan mengandung unsur literasi fisik
		1.5	Jumlah Kampanye Olahraga Pendidikan Tingkat Sekolah Dasar, Menengah, Perguruan Tinggi, Pendidikan Nonformal dan Informal yang Terfasilitasi	Jumlah Lembaga yang mendapatkan fasilitasi kegiatan dengan persyaratan memenuhi kriteria dan melalui proses verifikasi serta wajib memberikan laporan dari hasil pelaksanaan kegiatan



NO	SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	PENGUKURANN KINERJA
		1.6	Fasilitasi dan Pembinaan Peserta Didik Formal dan Non-Formal Dalam Kampanye Peningkatan Partisipasi Berolahraga	<p>Akumulasi dari jumlah peserta yang mengikuti program/kegiatan kampanye olahraga Pendidikan, yaitu : A + B +C+D+E</p> <p>Keterangan :</p> <p>A : Jumlah Peserta Festival Bulutangkis Usia Sekolah Piala Menpora U-15</p> <p>B : Jumlah Peserta Festival Sepakbola Usia Sekolah Dasar Piala Menpora U-12</p> <p>C : Jumlah Peserta Festival Sepakbola Usia Sekolah Piala Menpora U-15</p> <p>D : Jumlah Peserta Festival Olahraga Pendidikan (FOP)</p> <p>E : Jumlah Peserta Festival Olahraga Usia Dini</p>
		1.7	Fasilitasi Pembinaan Bibit Talenta Dan Potensi Olahraga Pendidikan Berkelanjutan	<p>Akumulasi dari jumlah peserta yang mengikuti program/kegiatan TKPN dan Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah JOPI, yaitu : A + B</p> <p>Keterangan :</p> <p>A : Jumlah Peserta kegiatan TKPN</p> <p>B : Jumlah Peserta Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah (JOPI)</p>
		1.8	Lembaga yang Terfasilitasi Prasarana Olahraga Pendidikan	Jumlah bantuan Prasarana Olahraga yang tersalurkan
		1.9	Lembaga yang Difasilitasi Sarana Olahraga Pendidikan	Jumlah bantuan Sarana Olahraga yang tersalurkan



NO	SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA	PENGUKURANN KINERJA
2	Terselenggaranya Layanan Asisten Deputi Olahraga Pendidikan yang berkinerja efektif, profesional dan melayani	2.1	Jumlah Standar Pelayanan pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan yang tersusun dan dimanfaatkan	Akumulasi jumlah standar pelayanan dan/atau standar operasional prosedur pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan yang tersusun
		2.2	Persen Serapan Anggaran pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan	Akumulasi persentase serapan anggaran pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan
		2.3	Persen Capaian Output pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan	Akumulasi persentase capaian output pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan
		2.4	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan	Akumulasi persentase Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan
		2.5	Hasil Pengawasan Kearsipan pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan	Akumulasi persentase hasil pengawasan kearsipan pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan



3.2 Capaian Kinerja

Akuntabilitas kinerja dimulai dengan pengukuran kinerja berdasarkan indikator kinerja yang ditetapkan sebelumnya, baik mengenai uraian rencana pencapaian kinerja atau target dan kemudian mengukur realisasinya. Dalam mengukur kinerja Asisten Deputi Pengelolaan Olahraga Pendidikan mencakup kinerja sasaran dan kinerja kegiatan. Kinerja sasaran menggunakan indikator kinerja output dan outcome, sedangkan kinerja kegiatan menggunakan indikator kinerja yang meliputi masukan (input), keluaran (output) dan hasil (outcome). Indikator masukan berupa dana, sedangkan indikator keluaran dan hasil meliputi jumlah orang, jumlah buku, jumlah pedoman, jumlah lembaga dan satuan lainnya.



Indikator kinerja yang digunakan dalam mengukur kinerja meliputi indikator kinerja sasaran dan indikator kegiatan. Penetapan indikator kinerja didasarkan pada perkiraan yang realistis dengan memperhatikan tujuan dan sasaran yang ditetapkan serta data pendukung yang ada. Indikator kinerja sasaran merupakan ukuran keberhasilan pencapaian sasaran. Sedangkan indikator kinerja kegiatan terdiri dari: masukan (input), keluaran (output) dan hasil (outcome). Penetapan indikator kinerja beserta target capaian indikator kinerja ini mulai dilakukan pada saat perumusan rencana strategis, yaitu mulai dilakukan pada saat perumusan tujuan dan sasaran. Dalam menetapkan indikator sasaran, digunakan indikator keberhasilan pencapaian sasaran yang terkait dengan sasaran tersebut, yaitu dapat berupa keluaran (output) atau hasil (outcome).

Penyusunan dan pengembangan sistem pengumpulan data kinerja diarahkan untuk mendapatkan data kinerja yang akurat, lengkap dan konsisten mengenai capaian kinerja instansi dalam rangka proses pengambilan keputusan bagi perbaikan kinerja tanpa meninggalkan prinsip-prinsip keseimbangan biaya dan manfaat serta efisiensi, keekonomian dan efektivitas.

Berdasarkan Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025, secara umum capaian dan analisis kinerja Asisten Deputi Pengelolaan Olahraga Pendidikan Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

a

Analisis pembahasan capaian kinerja dan perbandingannya dengan target kinerja tahunan sesuai dengan Perjanjian Kinerja

Indikator	Target	Capaian	%
1. Persentase Penduduk Usia Sekolah (7-18 Tahun) yang Melakukan Olahraga Seminggu Terakhir	69,06%	82,21%	119,04%
2. Persentase Provinsi yang Melaksanakan Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan	100%	100%	100 %
3. Persentase Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Indonesia	5,53%	9,18%	120%
4. Jumlah Peserta didik formal dan non formal yang teredukasi Literasi Fisik	2000 orang	2000 orang	100 %
5. Jumlah Kampanye Olahraga Pendidikan Tingkat Sekolah Dasar, Menengah, Perguruan Tinggi, Pendidikan Nonformal dan Informal yang Terasilitasi	104 Lembaga	104 Lembaga	100 %
6. Fasilitasi dan Pembinaan Peserta Didik Formal dan Non-Formal Dalam Kampanye Peningkatan Partisipasi Berolahraga	113.334 Orang	113.334 Orang	100%



Indikator	Target	Capaian	%
7. Fasilitas Pembinaan Bibit Talenta Dan Potensi Olahraga Pendidikan Berkelanjutan	56.667 Orang	56.667 Orang	100%
8. Lembaga yang Terfasilitasi Prasarana Olahraga Pendidikan	2 lembaga	0 lembaga	0 %
9. Lembaga yang Difasilitasi Sarana Olahraga Pendidikan	200 Lembaga	46 Lembaga	23%
10. Jumlah Standar Pelayanan pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan yang tersusun dan termanfaatkan	2 Dokumen	2 Dokumen	100 %
11. Persen Serapan Anggaran pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan	95%	98,6%	103,79%
12. Persen Capaian Output pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan	95%	88%	92,63%
13. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan	90%	90,27%	100,3%
14. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan	85%	67,4%	79,29%



Analisis Pembahasan Capaian Kinerja Asisten Deputi Olahraga Pendidikan

1. Gambaran Umum Kinerja

Secara keseluruhan, kinerja Asisten Deputi Olahraga Pendidikan menunjukkan performa yang sangat positif. Dari data yang dianalisis, seluruh indikator kinerja utama (IKU) berhasil memenuhi target tahunan, bahkan beberapa indikator strategis berhasil melampaui target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK).

2. Analisis Sasaran Kegiatan 1: Peningkatan Literasi Fisik, Partisipasi, dan Kebugaran

Sasaran ini merupakan inti dari program olahraga pendidikan. Analisis terhadap indikator-indikator kunci adalah sebagai berikut:

- Persentase Penduduk Usia Sekolah (7-18 Tahun) yang Berolahraga:
 - Target: 0.6906 (69,06%)
 - Capaian: 0.8221 (82,21%%)
 - Analisis: Indikator ini mencatatkan efektivitas sebesar 120%. Capaian 82,21% ini menunjukkan bahwa partisipasi olahraga di lingkungan peserta didik sangat tinggi, melampaui target nasional yang ditetapkan. Hal ini selaras dengan tren data BPS yang menunjukkan aktivitas fisik di usia sekolah masih mendominasi dibanding kelompok usia lainnya.
- Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Indonesia:
 - Target: 0.0553
 - Capaian: 0.0918
 - Analisis: Terdapat lonjakan capaian hingga 166% dari target. Meskipun angka absolutnya terlihat kecil (mengacu pada indeks tertentu), pertumbuhan dari target 0,05 ke 0,09 menunjukkan efektivitas intervensi program kebugaran di lapangan yang signifikan.
- Edukasi Literasi Fisik:
 - Target: 2.000 orang
 - Capaian: 2.000 orang (100%)
 - Analisis: Target edukasi literasi fisik tercapai tepat sasaran. Ini menunjukkan bahwa workshop atau kegiatan sosialisasi yang direncanakan telah dilaksanakan sepenuhnya sesuai volume yang dijanjikan.

3. Analisis Fasilitas dan Pembinaan (Output Kegiatan)

Program-program fasilitas menunjukkan konsistensi yang sangat tinggi dengan tingkat capaian tepat 100%, kecuali pada capaian sarana dan prasarana

- Kampanye Olahraga Pendidikan: Berhasil memfasilitasi 104 lembaga.
- Partisipasi Berolahraga: Menjangkau 113.334 orang peserta didik.
- Pembinaan Bibit Talenta: Memfasilitasi 56.667 orang.
- Prasarana dan Sarana: Tercapai 23% untuk pemberian bantuan prasarana

4. Analisis Sasaran Kegiatan 2: Layanan Tata Kelola Internal

Indikator yang berkaitan dengan aspek manajerial juga menunjukkan hasil optimal:

- Standar Pelayanan: Terwujudnya 2 standar pelayanan yang tersusun dan termanfaatkan (100%).
- Rekomendasi Kebijakan: Berhasil menyusun 4 dokumen rekomendasi hasil koordinasi dan sinkronisasi (100%). Hal ini penting sebagai landasan regulasi program di tahun mendatang.

Kesimpulan Perbandingan Target vs Capaian

1. Indikator Melampaui Target (Over-achieved): Indikator 1.1 (Partisipasi Olahraga) dan 1.3 (Kebugaran Jasmani) menjadi capaian unggulan karena melebihi target di atas 20%. Ini mengindikasikan bahwa strategi penggerakan massa di sekolah efektif.
2. Indikator Sesuai Target (On-track): Seluruh indikator lainnya (1.2, 1.4 - 2.2) tercapai tepat 100%, menunjukkan perencanaan kerja yang akurat dan pelaksanaan anggaran yang disiplin.

Rekomendasi untuk Tindak Lanjut

- Optimalisasi Literasi Fisik: Mengingat target literasi fisik (2.000 orang) masih jauh lebih kecil dibanding jumlah peserta kampanye (113.334 orang), disarankan untuk meningkatkan integrasi materi literasi fisik ke dalam setiap kegiatan kampanye massal pada tahun anggaran berikutnya agar terjadi peningkatan kualitas partisipasi, bukan sekadar kuantitas jumlah orang.
- Keberlanjutan Data: Mempertahankan tren capaian partisipasi 82,21% dengan memperkuat sinergi bersama guru PJOK di daerah melalui pedoman pelaksanaan yang telah disusun.

b

Analisis pembahasan capaian kinerja dan perbandingannya dengan target kinerja 5 (lima) tahunan/target akhir Renstra;

Karena Renstra baru belum disahkan, sehingga tidak dapat melakukan perbandingan dengan target kinerja 5 tahun. Namun dapat menyusun sebuah Kerangka Analisis Proyeksi yang menghubungkan capaian kinerja tahun berjalan dengan arah kebijakan strategis jangka panjang (DBON dan draf Renstra). Berikut adalah gambaran analisis, proyeksi, dan rekomendasi strategis :

1. Gambaran Proyeksi Renstra 5 Tahunan (Target Akhir)

Arah kebijakan Olahraga Pendidikan biasanya akan merujuk pada Desain Besar Olahraga Nasional (DBON). Kita dapat memproyeksikan target akhir Renstra sebagai berikut :

- Peningkatan Partisipasi: Target tahunan akan meningkat secara gradual menuju target DBON yaitu partisipasi olahraga aktif yang lebih luas di 2045. Target 5 tahunan kemungkinan akan dipatok di angka >75%.
- Indeks Kebugaran: Fokus bukan lagi sekadar jumlah orang, melainkan peningkatan kualitas fisik (Kebugaran Siswa) dari kategori "Kurang" menjadi "Sedang" atau "Baik" secara nasional.
- Literasi Fisik: Transformasi dari "Sosialisasi" (Output) menjadi "Kemandirian Gerak" (Outcome), di mana literasi fisik menjadi bagian dari rapor pendidikan.

2. Analisis Perbandingan: Capaian Saat Ini vs Proyeksi Akhir Renstra

Komponen	Capaian Saat Ini (Data PK)	Proyeksi Target Akhir Renstra	Analisis Kesiapan
Partisipasi (7-18 Thn)	8,221%	~75% - 80%	Sangat Siap. Capaian saat ini sudah melampaui standar minimal target 5 tahunan. Tantangannya adalah menjaga konsistensi (sustainability).
Kebugaran Jasmani	9.18%	Peningkatan signifikan (>0,15)	Perlu Akselerasi. Meskipun melampaui target tahunan, angka ini masih perlu ditingkatkan agar mencapai standar "Bugar" secara kolektif.
Literasi Fisik	2.000 Peserta	Integrasi Nasional (Seluruh Guru PJOK)	Tahap Awal. Capaian saat ini bersifat rintisan (pilot project). Butuh skalabilitas besar untuk mencapai target akhir Renstra.

3. Analisis Pembahasan Strategis

- Analisis Keberlanjutan (Sustainability Analysis): Capaian partisipasi sebesar 87,47% adalah modal yang sangat kuat. Namun, secara psikologis dan sosiologis ada risiko "drop-out" partisipasi saat siswa beralih dari pendidikan formal ke dunia kerja. seperti data pada BPS, dari data tersebut tujuan utama berolahraga karena hoby hanya 10 %, pemahaman akan kebutuhan kebugaran 18,33 % dan sisanya karena pendidikan sebesar 69,64 % karena kewajiban mata pelajaran PJOK di sekolah. Renstra 5 tahunan harus menjawab bagaimana pola olahraga ini menjadi gaya hidup permanen.
- Analisis Kualitas vs Kuantitas: Capaian 100% pada output (sarana/prasarana/kampanye) menunjukkan manajemen administrasi yang hebat. Namun, perbandingan dengan target 5 tahunan akan menuntut bukti Impact (Dampak). Apakah bantuan sarana tersebut meningkatkan jam aktif berolahraga siswa secara signifikan.



4. Rekomendasi Menuju Pengesahan Renstra

Berikut adalah langkah-langkah yang direkomendasikan capaian renstra :

1. Baseline Re-Adjustment: Menggunakan angka capaian 82,21% sebagai baseline baru.
2. Fokus pada Outcome Literasi Fisik: Dalam Renstra 5 tahunan, dengan mengusulkan indikator "Jumlah Guru PJOK yang tersertifikasi Literasi Fisik" atau "Jumlah Sekolah yang menerapkan Kurikulum Literasi Fisik", bukan sekadar jumlah orang yang teredukasi secara umum.

3. Penguatan Digital Monitoring: Karena target Renstra biasanya bersifat makro, rekomendasikan pengembangan sistem monitoring kebugaran siswa yang terintegrasi (seperti Aplikasi atau Database Nasional Kebugaran) untuk memantau progres 5 tahun secara real-time.

4. Sinergi Psikologi Olahraga: Masukkan unsur kesehatan mental dan kesejahteraan (well-being) dalam kampanye olahraga pendidikan di Renstra, agar olahraga tidak hanya dianggap sebagai aktivitas fisik, tapi juga solusi untuk kesehatan mental remaja.

Analisis pembahasan capaian kinerja dan perbandingannya dengan target kinerja tahun-tahun sebelumnya;

Capaian Kinerja Asisten Deputi Olahraga Pendidikan tahun 2024 dilihat dari capaian PK sebagai berikut :

Indikator	Target	Capaian	%
1. Jumlah peserta kampanye olahraga di sekolah dasar, menengah, dan/ perguruan tinggi yang terfasilitasi.	150.000 orang	183.141 orang	122 %
2. Jumlah dokumen pemantauan, analisis, dan evaluasi pelaksanaan kebijakan Olahraga Pendidikan yang ditindaklanjuti	1 Dokumen	1 Dokumen	100 %
3. Jumlah lembaga yang terfasilitasi melaksanakan pembinaan dan pengembangan aktivitas jasmani dalam meningkatkan partisipasi aktif dan kebugaran peserta didik	104 lembaga	49 lembaga	47 %
4. Jumlah peserta kampanye olahraga untuk anak usia dini sebagai pondasi peningkatan partisipasi aktif berolahraga	2174 orang	2208 orang	102 %
5. Jumlah tenaga keolahragaan bagi Guru PJOK yang terbina dan menerapkan pengembangan olahraga pada peserta didik dalam rangka membangun partisipasi aktif berolahraga	52.500 orang	62.000 orang	118 %
6. Jumlah fasilitasi prasarana dan sarana olahraga Pendidikan dalam menunjang peningkatan partisipasi aktif berolahraga	280 Lembaga	89 Lembaga	32 %

Secara garis besar, kinerja Asisten Deputi Olahraga Pendidikan menunjukkan tren peningkatan kualitas tata kelola dan akurasi target. Jika pada tahun 2024 terdapat beberapa indikator yang belum mencapai target, pada tahun 2025 hampir seluruh indikator utama mencapai tepat 100% atau lebih.

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Capaian 2024	Efektivitas 2024	Target 2025	Capaian 2025	Efektivitas 2025
Lembaga Terfasilitasi	104	49	47%	104	104	100%
Peserta Kampanye (Siswa)	150	183.141	122%	113.334	113.334	100%
Pembinaan Bibit/Guru PJOK	52.5	62	118%	56.667	56.667	100%
Prasarana Olahraga	2	2	100%	2	2	100%
Sarana Olahraga	200	200	100%	200	200	100%

Poin-Poin Pembahasan Strategis

1. Peningkatan Signifikan pada Fasilitas Lembaga

Pada tahun 2024, indikator "Lembaga yang Terfasilitasi" mengalami kendala sehingga hanya mencapai 47% (49 dari 104 lembaga). Namun, pada tahun 2025, capaian ini berhasil diperbaiki sepenuhnya menjadi 100% (104 lembaga). Hal ini menunjukkan adanya perbaikan dalam proses seleksi, verifikasi, dan distribusi bantuan/pembinaan kepada lembaga-lembaga mitra.

2. Penyesuaian Target Peserta Kampanye yang Lebih Realistis

Di tahun 2024, terjadi kelebihan capaian yang sangat besar pada jumlah peserta kampanye (122%). Pada tahun 2025, target disesuaikan (re-targeting) menjadi 113.334 orang dan tercapai tepat 100%. Strategi ini menunjukkan pergeseran dari sekadar "mengejar angka massal" menuju manajemen target yang lebih presisi dan terukur.

3. Konsistensi Pembinaan Bakat dan Talenta

Target pembinaan bibit talenta dan tenaga keolahragaan (Guru PJOK) menunjukkan peningkatan target dari 52.500 (2024) menjadi 56.667 (2025). Keberhasilan mencapai angka ini menunjukkan komitmen berkelanjutan dalam memperkuat ekosistem olahraga dari sisi sumber daya manusia (SDM) dan pemanduan bakat.

4. Keberlanjutan Dukungan Sarana dan Prasarana

Dukungan sarana (200 lembaga) dan prasarana (2 lembaga) tetap dipertahankan namun capaian menurun 23%. Hal ini disebabkan karena penuruan anggaran tidak diimbangi dengan penurunan target PK.

Kesimpulan dan Rekomendasi

1. Evaluasi Efisiensi: Tahun 2025 menunjukkan performa yang sangat disiplin karena hampir semua angka capaian sama persis dengan target (100%). Hal ini baik secara administratif, namun perlu dipastikan bahwa di lapangan, kualitas edukasi (seperti Literasi Fisik) tetap menjadi prioritas utama di atas sekadar pemenuhan kuota.
2. Optimasi Data BPS: Mengingat capaian partisipasi olahraga usia sekolah (7-18 tahun) mencapai 82,21% (di atas target 69,06%). Namun angka partisipasi yang mencapai 82,21% pada usia sekolah (SD-SMA) dapat dikategorikan sebagai Captive Market (peserta didik yang "terpaksa" berolahraga). Hal ini dibuktikan dengan data tujuan berolahraga: 69,64% karena alasan Pendidikan: Artinya, mayoritas siswa berolahraga hanya karena ada di jadwal mata pelajaran PJOK, sebagai syarat nilai akademik, atau kegiatan wajib sekolah. Hanya 10% karena Hobby/Rekreasi, ini adalah angka yang mengkhawatirkan karena menunjukkan rendahnya Motivasi Intrinsik (kesenangan pribadi), 18,33% karena Kesehatan/Kebugaran: Menunjukkan kesadaran fungsional yang masih rendah.
3. Tindak Lanjut: Disarankan untuk mulai menggeser fokus dari indikator "Output" (jumlah orang/lembaga) ke arah "Outcome" (peningkatan indeks kebugaran yang nyata) sebagai persiapan menghadapi target Renstra baru yang akan disahkan.



d


Benchmarking capaian kinerja dan perbandingannya dengan kinerja unit organisasi lain/nasional/internasional

Analisis Perbandingan dengan Kinerja Asdep Olahraga Masyarakat Berdasarkan Indeks Pembangunan Olahraga (IPO)

Komponen Strategis	Asdep Olahraga Pendidikan	Asdep Olahraga Masyarakat
Target Audiens	Captive Market (Siswa 7-18 Thn)	Voluntary Market (Masyarakat Umum >10 Thn)
Metrik Partisipasi	82,21% (Sangat Tinggi)	~35% - 40% (Target Nasional)
Kualitas Kebugaran	Indeks 0.09 (Perlu Peningkatan)	55,5% Kategori Kurang Sekali (Data IPO 2024)
Indikator Kunci	Jumlah Siswa Tereduksi & Partisipasi	Indeks Pembangunan Olahraga (IPO)
Tantangan Utama	Sustainability (Agar tidak berhenti saat lulus)	Aktivasi (Menggerakkan yang malas gerak)

Mengacu pada data terbaru (IPO Nasional 2024: 0.334), berikut adalah kontribusi dan gap kinerja antar unit:

Dimensi Partisipasi (Participation)

- **Partisipasi berolahraga seminggu terakhir (82,21%):** Angka partisipasi tinggi namun tanpa mata pelajaran PJOK, angka partisipasi nasional akan menurun drastis.
 - **Partisipasi Aktif (40%):** Data menunjukkan terjadi "The Graduation Cliff" (Jurang Kelulusan). Begitu siswa lulus SMA, partisipasi mereka menurun karena angka 82,21% belum menggambarkan partisipasi aktif berolahraga.
 - **Kesimpulan:** Kinerja Asdep Ordik sukses secara kuantitas, tetapi gagal dalam transfer kebiasaan (habit formation) ke usia dewasa.
- 

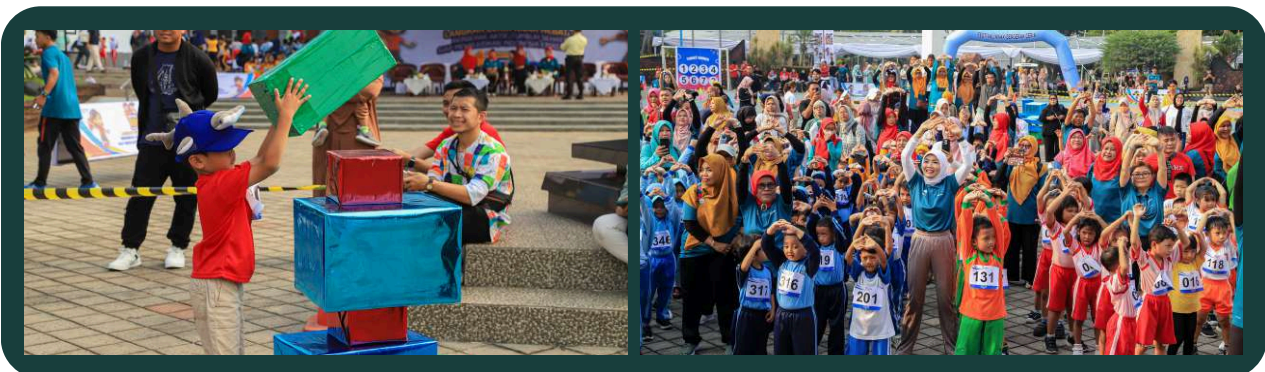
Dimensi Kebugaran (Fitness)

- Internal & Eksternal : Data Asdep Ordik (Indeks 0.09), Data IPO (55% Kurang Sekali), menunjukkan satu benang merah, Siswa kita "Bergerak" tapi tidak "Bugar".
- Penyebab: Durasi olahraga di sekolah (PJOK 1x seminggu) cukup untuk masuk statistik "Partisipasi", tapi tidak cukup untuk memicu adaptasi fisiologis (Kebugaran) yang membutuhkan frekuensi 3x seminggu dengan intensitas sedang-tinggi.

Dimensi Sumber Daya Manusia (Human Resources)

- **Asdep Ordik:** Fokus pada Guru PJOK dan Pelatih Muda.
- **Asdep Ormas:** Fokus pada Instruktur Senam dan Relawan Komunitas.
- **Analisis:** Sinergi belum terjadi, Guru PJOK (Ordik) seringkali berjalan sendiri terpisah dari komunitas olahraga desa/kampung (organisasi / komunitas masyarakat), sehingga ekosistem sekolah dan lingkungan rumah tidak tersambung.

Kinerja Asdep Ordik saat ini adalah baik secara statistik partisipasi (87%) dibandingkan sektor lain. Namun, angka ini merupakan "pinjaman" dari sistem sekolah wajib. Tantangan sebenarnya adalah mengubah angka partisipasi semu ini menjadi Modal Budaya Olahraga yang menopang target menaikkan skor IPO Nasional yang masih rendah (0.334). Dalam laporan kinerja mendatang, tidak hanya menampilkan angka partisipasi, namun mulailah menampilkan Kontribusi terhadap IPO.



Analisis Benchmarking Capaian Kinerja Asisten Deputi Olahraga Pendidikan (Asdep Ordik) dibandingkan dengan Manajemen Talenta Nasional (MTN)

Berdasarkan Lampiran Perpres No. 108 Tahun 2024, tahapan Manajemen Talenta bidang Olahraga terbagi menjadi 4 fase yang selaras dengan jenjang pendidikan. Kinerja Asdep Ordik (usia 7-18 tahun) menguasai 3 dari 4 tahapan krusial tersebut:

Tahapan MTN (Perpres 108/2024)	Jenjang Pendidikan	Peran Asdep Ordik	Status Benchmarking
Pra-Bibit Talenta (Fundamental Phase)	PAUD & SD Awal (Usia Dini)	Pondasi: Kampanye partisipasi & Gerak Dasar (Literasi Fisik).	Sangat Kuat: Partisipasi tinggi (82,21%) menjamin kolam talenta yang luas.
Pembibitan Talenta (Learn to Train)	SD Akhir (Usia 10-12)	Identifikasi: Festival Olahraga Pendidikan & Pemanduan Bakat.	Kuat: Identifikasi 56.667 talenta adalah suplai nyata untuk tahap ini.
Pengembangan Talenta (Train to Train)	SMP & SMA (Usia 13-18)	Fasilitasi: Kelas Khusus Olahraga (KKO) & Kompetisi Sekolah.	Moderat: Perlu sinergi lebih ketat dengan PPLP/SKO agar tidak putus.
Penguatan Talenta (Train to Win)	Perguruan Tinggi & Pro	Alumni: Mahasiswa atlet (diluar kewenangan langsung Ordik).	Estafet: Titik di mana Asdep Ordik menyerahkan tongkat estafet ke Asdep Sentra/Prestasi.

Asdep Ordik adalah "Pintu Gerbang" MTN. Tanpa fase Fundamental dan Learn to Train yang dikelola Ordik, tahapan MTN berikutnya (Train to Win) akan gagal karena atlet tidak memiliki pondasi gerak yang benar.

Tahapan MTN/LTAD	Usia Target	Kontribusi Riil Asdep Ordik
Fundamental	6 - 9 Tahun (SD Awal)	Pra-Pembibitan: Mengembangkan Physical Literacy (Literasi Fisik) agar anak melek gerak sebelum masuk ke cabang spesifik.
Learn to Train	9 - 12 Tahun (SD Akhir)	Pembibitan: Penyelenggaraan deteksi bakat (Talent Identification) melalui Festival sepakbola
Train to Train	12 - 15 Tahun (SMP)	Transisi: Menyiapkan data biometrik awal untuk diserahkan ke sentra pembinaan (PPLP/SKO).

Kinerja Asdep Ordik saat ini sudah on-track dalam hal Massifikasi, namun perlu peningkatan dalam hal Presisi Data untuk memenuhi standar MTN.

- Kekuatan: Mampu menggerakkan massa siswa (Fundamental Stage).
- Kelemahan: Belum adanya sistem tracking individu yang memastikan siswa berbakat di SD (Pembibitan) terpantau terus hingga SMA (Pengembangan).

Rekomendasi Strategis Implementasi Perpres 108/2024

- Integrasi Nomenklatur: Dalam laporan kinerja, mengubah istilah "Siswa Tereduksi" menjadi "Pra-Bibit Talenta Teridentifikasi". Hal ini langsung mengoneksikan kinerja asdep ordik dengan pasal-pasal dalam Perpres.
- Digitalisasi SIMT: Wajibkan seluruh penerima bantuan pemerintah (104 Lembaga/Sekolah) untuk menginput data siswa binaan mereka ke dalam format yang kompatibel dengan Sistem Informasi Manajemen Talenta (SIMT). Menjadikan sebagai syarat pencairan bantuan.
- Digitalisasi Rubrik: Mengubah "Kuesioner Literasi Fisik" menjadi aplikasi mobile, sehingga data siswa (target PK) bisa langsung tersaji dalam bentuk grafik.



Benchmarking Capaian Kinerja Asisten Deputi Olahraga Pendidikan yang membandingkan dengan standar Desain Besar Olahraga Nasional

Dalam ekosistem DBON, Asdep Ordik bertanggung jawab pada Hulu (Pilar Olahraga Pendidikan). Keberhasilan di pilar ini adalah syarat mutlak bagi keberhasilan Pilar Olahraga Prestasi.

Dimensi Strategis	Target DBON (Roadmap)	Capaian Asdep Ordik (Kinerja Saat Ini)	Status Benchmarking
Partisipasi Siswa	Target: 70% Penduduk Aktif (2045). Fokus pada pembudayaan.	Capaian: 87,47% (Usia 7-18 Thn) melakukan olahraga	Mencapai target partisipasi atau kuantitas namun belum mencapai partisipasi aktif
Kualitas Kebugaran	Target: 80% Siswa memiliki status kebugaran "Baik".	Capaian: Indeks 0.09 (Mayoritas masih kategori "Kurang/Sedang").	Kesenjangan Besar (Critical Gap). Partisipasi tinggi belum berbanding lurus dengan kebugaran fisik yang diharapkan DBON.
Pemanduan Bakat	Fokus pada 14 Cabang Olahraga Unggulan (Olimpiade).	Identifikasi: 56.667 Talenta (Cabor variatif/Multilatera I).	Perlu Penyelarasan (Misalignment). Perlu dipastikan 56.000 bibit tersebut mengerucut pada 14 Cabor DBON.
Kurikulum Olahraga	Penerapan Sport Science sejak usia dini & Literasi Fisik.	Capaian: 2.000 Siswa tereduksi Literasi Fisik.	Tahap Rintisan (Early Stage). Masih berupa pilot project, belum menjadi sistem masif nasional.

Benchmarking Partisipasi

- Amanat DBON: Menciptakan budaya olahraga (sport culture) sehingga masyarakat berolahraga atas kesadaran sendiri.
- Realita Asdep Ordik: Partisipasi 82% didorong oleh kewajiban sekolah (Captive Market).
- Analisis: Jika dibandingkan dengan target DBON, capaian Asdep Ordik baru memenuhi aspek "Gerak", belum aspek "Budaya". DBON menuntut olahraga menjadi gaya hidup (Lifestyle), sementara data Anda menunjukkan motivasi hobi baru 10%.
 - Risiko: Target DBON 2045 bisa gagal jika lulusan sekolah berhenti berolahraga karena motivasinya hilang seiring hilangnya jam pelajaran PJOK.

Benchmarking Kebugaran

- Amanat DBON: Kebugaran jasmani adalah modal dasar produktivitas bangsa dan prestasi atlet.
- Realita Asdep Ordik: Data Kebugaran secara rata-rata indeks nasional masih rendah (0.09).
- Analisis: Asdep Ordik masih jauh dari standar DBON dalam hal intensitas. DBON mensyaratkan aktivitas fisik minimal 60 menit/hari (sesuai WHO) untuk menciptakan kebugaran. Program Asdep Ordik (Kampanye/Festival) seringkali bersifat event-based (insidental), bukan daily-routine.

Meskipun ada gap, Asdep Ordik memegang peran bagi DBON, yaitu mencegah Krisis Demografi Atlet: Tanpa 82% partisipasi yang dijaga Asdep Ordik, DBON akan mengalami krisis bahan baku atlet. Asdep Ordik memastikan kolam talenta tidak kering. Secara kuantitas partisipasi, Asdep Ordik adalah Tulang Punggung DBON. Namun secara kualitas kebugaran dan spesifikasi cabor, Asdep Ordik masih perlu melakukan Kalibrasi Ulang agar selaras dengan ambisi 14 Cabor Unggulan dan target Indonesia Emas 2045.



Benchmarking dan Perbandingan Capaian Kinerja Asisten Deputi Olahraga Pendidikan dengan Standar WHO dan Global Matrix (*Active Healthy Kids Global Alliance*)

Berikut adalah Analisis Benchmarking Strategis yang membandingkan capaian kinerja Asisten Deputi Olahraga Pendidikan (Asdep Ordik) dengan standar internasional WHO (World Health Organization) dan Global Matrix (*Active Healthy Kids Global Alliance*).

Indikator	Standar Asdep Ordik (Indonesia)	Standar WHO & Global Matrix	Status Benchmarking
Definisi "Aktif"	Berolahraga minimal 1 kali seminggu (durasi tidak spesifik).	MVPA (<i>Moderate-to-Vigorous Physical Activity</i>) minimal 60 menit/hari.	Critical Gap. Standar Asdep terlalu rendah (hanya 14% dari standar frekuensi global).
Metrik Utama	Partisipasi (Participation Rate)	Kecukupan Gerak (Sufficiency Rate)	Misleading. Capaian 87% Asdep bisa menutupi fakta bahwa anak-anak kurang gerak di 6 hari lainnya.
Fokus Lokasi	Sekolah & Event (Terstruktur/Organized).	Holistik (Sekolah, Rumah, Transportasi, Bermain Bebas).	Sektoral. Asdep Ordik kuat di sekolah, tapi Global Matrix menuntut aktivitas di luar sekolah.
Indikator Kunci	Jumlah Siswa & Lembaga Terfasilitasi.	Grade A-F (Berdasarkan persentase populasi yang memenuhi standar).	Output vs Outcome. Asdep mengukur output layanan, Global Matrix mengukur dampak kesehatan.

Active Healthy Kids Global Alliance (AHKGA) menilai kesehatan anak menggunakan 10 indikator. Mari kita petakan kinerja Asdep Ordik ke dalam "Rapor Dunia" :

1) Kategori "**Organized Sport & School**" (Posisi Asdep: **KUAT/GRADE B**)

- Indikator Global: Organized Sport and Physical Activity & School.
- Kinerja Asdep Ordik:
 - Capaian 82,21% partisipasi usia sekolah adalah angka yang sangat tinggi (setara Grade B+ atau A-).
 - Dukungan fasilitasi ke 104 Lembaga dan 113.334 Peserta Kampanye menunjukkan infrastruktur program sekolah yang berjalan baik.
- Kesimpulan: Jika secara internasional hanya menialai "Olahraga di Sekolah", Indonesia memenuhi standar. Program Asdep Ordik berhasil memobilisasi siswa masuk ke sistem olahraga terstruktur.

2) Kategori "**Overall Physical Activity**" (Posisi Asdep: **LEMAH/GRADE D-F**)

- Indikator Global: Overall Physical Activity (Memenuhi 60 menit/hari).
- Kinerja Asdep Ordik:
 - Meskipun 82,21% siswa berolahraga seminggu sekali, data motivasi (hanya 10% Hobi) dan data Kemenkes (37% Kurang Gerak) mengindikasikan bahwa di luar jam sekolah, mereka Sedenter (kurang aktif).
 - Dalam Global Matrix, kondisi ini biasanya diberikan nilai D- atau F (Gagal).
- Analisis: Kinerja Asdep Ordik menciptakan "*Weekend Warriors*" (aktif sesekali), bukan "*Active Living*" (aktif setiap hari).

3) Kategori "**Physical Fitness**" (Posisi Asdep: **PERLU PERBAIKAN**)

- Indikator Global: Physical Fitness (*Cardiorespiratory, Strength, Flexibility*).
- Kinerja Asdep Ordik:
 - Indeks Kebugaran 0.09 dan data paparan (VO2Max variatif) menunjukkan bahwa meskipun partisipasi tinggi, dampak fisiologisnya belum merata.
 - WHO menekankan aktivitas Vigorous (Intensitas Tinggi) 3x seminggu untuk kebugaran. Program Asdep yang bersifat "Festival" seringkali intensitasnya Low-Moderate.





Rekomendasi Penyelarasan Standar (*Global Alignment Strategy*)

Agar Asdep Ordik diakui berkinerja standar Internasional, berikut langkah strategisnya:

Adopsi "Active Minutes" sebagai Indikator Bayangan

- Tidak menguach indikator utama (karena target PK sudah dikunci), tapi tambahkan data sekunder.
- Implementasi: Dalam survei tahun depan, tambahkan pertanyaan: "Berapa menit kamu bergerak aktif setiap hari?", menggunakan survet IPO pada dimensi partisipasi berolahraga
- Target: Tingkatkan persentase siswa yang mencapai 60 menit/hari, bukan hanya yang "pernah olahraga seminggu terakhir".

Kampanye "Move Every Day" (Sesuai WHO)

- Ubah narasi kampanye dari "Ayo Olahraga" (yang berkonotasi pakai baju olahraga & di lapangan) menjadi "Gerak Tiap Hari".
- Implementasi: Dorong Active Play (Bermain Bebas) dan Active Transport (Jalan Kaki ke Sekolah) sebagai bagian dari program Asdep Ordik. Ini adalah cara termudah mengejar standar WHO tanpa harus menambah jam PJOK.

Fokus pada Intensitas (MVPA) dan Kebermakanaan Gerak

- Pastikan Festival Olahraga Pendidikan bukan hanya "selebari", tapi memiliki sesi High Intensity namun dikemas menyenangkan (*joy in moving*)
- Dalam Festival Olahraga Pendidikan tahun depan, masukkan kategori penghargaan "*The Most Joyful Team*" atau "*Fairplay Award*", bukan hanya juara 1, 2, 3. Ini adalah sinyal kuat bahwa Kemenpora menghargai proses dan kegembiraan di atas hasil akhir skor.

Kesimpulan Benchmarking

Dibandingkan dengan Global Matrix:

- Asdep Ordik mendapat nilai A untuk Penyediaan Akses & Partisipasi Sekolah.
- Namun Asdep Ordik mendapat nilai D untuk Dampak Kebugaran Harian.



Bahasan capaian kinerja terdapat penjelasan mengenai kualitas data capaian kinerja beserta upaya-upaya pencapaian (factsheet/success story lapangan) dan kendala pencapaiannya

Indikator 1.1 : Persentase Penduduk Usia Sekolah (7-18 Tahun) yang Melakukan Olahraga Seminggu Terakhir

Data Capaian

Persentase penduduk usia 7 hingga 18 tahun yang melakukan aktivitas fisik dan olahraga minimal satu kali dalam seminggu, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dalam durasi minimal 60 menit per sesi. Program ini dapat mendorong usia pelajar untuk rutin melakukan aktivitas olahraga dengan menanamkan kebiasaan hidup aktif, memberikan kegembiraan bergerak dan memberikan pemahaman akan kebutuhan olahraga dalam menunjang aktivitas sehari-hari.

Persentase dihitung dengan : $(\text{Jumlah anak usia 7-18 tahun yang melakukan olahraga dalam 1 minggu terakhir} / \text{Total anak usia 7-18 tahun yang disurvei}) \times 100\%$. Berdasarkan survei Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 diperoleh hasil persentase penduduk 7-18 tahun ke atas yang berolahraga dalam seminggu terakhir menurut provinsi sebesar 82,21% (sumber : Susenas MSBP 2024).

Provinsi	Olahraga Seminggu Terakhir	RSE
Aceh	76,19	1,81
Sumatera Utara	74,78	1,43
Sumatera Barat	85,62	1,24
Riau	78,54	1,80
Jambi	82,54	1,95
Sumatera Selatan	81,77	1,58
Bengkulu	85,33	1,88
Lampung	86,93	1,53
Kepulauan Bangka Belitung	84,95	2,16
Kepulauan Riau	86,12	2,64
DKI Jakarta	83,21	2,00
Jawa Barat	86,85	0,85
Jawa Tengah	85,77	0,87
DI Yogyakarta	90,34	1,86
Jawa Timur	85,01	0,90
Banten	86,63	1,67
Bali	81,37	2,71
Nusa Tenggara Barat	87,94	1,51
Nusa Tenggara Timur	60,38	2,60
Kalimantan Barat	84,83	1,57
Kalimantan Tengah	82,94	1,75
Kalimantan Selatan	87,98	1,34
Kalimantan Timur	83,83	2,19
Kalimantan Utara	77,31	4,26
Sulawesi Utara	70,12	2,69
Sulawesi Tengah	77,32	2,66
Sulawesi Selatan	78,34	1,52
Sulawesi Tenggara	74,60	2,28
Gorontalo	79,29	3,06
Sulawesi Barat	73,92	3,63
Maluku	64,92	3,46
Maluku Utara	67,39	3,43
Papua Barat	54,17	6,07
Papua Barat Daya	60,39	6,42
Papua	66,61	4,52
Papua Selatan	43,35	8,45
Papua Tengah	41,60	8,98
Papua Pegunungan	27,75	10,35
Nasional	82,21	0,32

Sumber: Susenas MSBP 2024

Upaya Pencapaian

Peningkatan persentase penduduk usia sekolah (7-18 tahun) yang berolahraga merupakan agenda strategis pemerintah Indonesia untuk membangun generasi yang sehat, bugar, dan berkarakter. Berdasarkan data terbaru dan arah kebijakan tahun 2024–2026, upaya ini dilakukan melalui pendekatan multisektoral yang melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Berikut adalah beberapa upaya utama yang sedang dan akan terus dilakukan:

Sektor	Upaya Utama
Sekolah	Penambahan jam gerak (Daily Physical Activity) dan revitalisasi senam.
Pemerintah	Pembangunan fasilitas olahraga di sekolah dan penyelenggaraan Festival Olahraga.
Teknologi	Edukasi hidup aktif melalui platform digital untuk melawan gaya hidup sedenter (mager).
Masyarakat	Penyediaan ruang terbuka hijau dan lapangan olahraga yang mudah diakses.

Kendala Pencapaian


Meskipun berbagai program telah diluncurkan, meningkatkan partisipasi olahraga pada anak usia sekolah (7-18 tahun) di Indonesia menghadapi tantangan yang kompleks. Kendala ini tidak hanya datang dari sisi fasilitas, tetapi juga dari pergeseran gaya hidup dan struktur kurikulum. Berikut adalah kendala-kendala utama yang menjadi penghambat:

1. Keterbatasan Sarana dan Prasarana (Infrastruktur);
2. Dominasi Gaya Hidup Sedenter (Mager);
3. Beban Akademik dan Kurikulum;
4. Kurangnya Dukungan Lingkungan Keluarga;
5. Kualitas dan Metodologi Pengajaran;
6. Kendala Ekonomi dan Geografis.

Indikator 1.2 : Persentase Provinsi yang Melaksanakan Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan

Data Capaian

Persentase provinsi yang melaksanakan pengembangan olahraga pendidikan sebagai wujud implementasi kebijakan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 19 Tahun 2023 tentang Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan di daerah. Program ini merupakan kebijakan pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan di daerah dan turunannya dan mendorong provinsi untuk melaksanakan program di kab/kota



Cara perhitungannya yaitu provinsi yang melaksanakan pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan, dibagi dengan jumlah seluruh provinsi di Indonesia dikali dengan 100%. Data capaian pada tahun ini sebesar 100%, di dapat dari beberapa akumulasi kegiatan yang telah dilaksanakan di lingkungan Asisten Deputi Olahraga Pendidikan dalam rangka pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan. Kegiatan tersebut antara lain pemberian fasilitas pembinaan bantuan penyelenggaraan pada warga belajar/physical activity, KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) Pembinaan dan pengembangan aktivitas jasmani, TOS (Temu Olahraga Sekolah), Festival Sepakbola U-12, Festival Sepakbola U-15, Festival Bulutangkis U-15, Festival Olahraga Pendidikan (FOP) maupun Festival Olahraga Usia Dini.

Upaya Pencapaian

Beberapa upaya pencapaian untuk peningkatan persentase provinsi yang melaksanakan pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan antara lain :

1. Penguatan regulasi dan sinkronisasi kebijakan. Agar pembinaan berjalan secara seragam, diperlukan payung hukum yang kuat, seperti implementasi DBON maupun standarisasi kurikulum ekstrakurikuler.
2. Peningkatan kualitas SDM (Guru PJOK). Memberikan pelatihan dan sertifikasi bagi guru PJOK agar memiliki kualifikasi sebagai pelatih dasar.
3. Pendanaan dan Kemitraan yang Strategis, seperti alokasi APBD yang konsisten maupun kerjasama swasta (CSR).

Kendala Pencapaian

Berdasarkan dinamika yang terjadi di lapangan, berikut terdapat kendala-kendala yang sering menghambat pencapaian target persentase provinsi tersebut :

1. Kendala regulasi dan komitmen daerah, seperti halnya belum adanya implementasi turunan DBON di daerah, adanya perubahan struktur organisasi.
2. Keterbatasan SDM yang tersertifikasi;
3. Lemahnya sinkronisasi data (data gap), seperti halnya sistem monitoring dan evaluasi non-realtime.

Indikator 1.3 : Persentase Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Indonesia

Data / Gambaran Umum Capaian

Tes Kebugaran Pelajar Nusantara (TKPN), merupakan serangkaian tes yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kebugaran pelajar di Indonesia dari usia 9 tahun sampai 18 tahun. TKPN terdiri dari 5 item tes, yaitu: Pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT), dengan mengukur tinggi badan dan berat badan, V-Sit and Reach, Sit Up 60 detik, Squat Thrust 30 detik, Tes PACER. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan pengambilan data lapangan yang dilakukan oleh Guru PJOK tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/ sederajat dengan kriteria 1 Guru PJOK mengambil data Peserta Didik dengan mengikuti instrumen tes yang diberikan sesuai dengan prosedur pelaksanaan tes. Tujuan Kegiatan TKPN adalah mendapatkan potret tingkat kebugaran peserta didik (dengan standar norma Asia) sebagai dasar pedoman pengembangan program yang dapat mengarahkan peserta didik untuk menjadikan olahraga sebagai habit, lifestyle, dan active for life.

Implementasi program Tes Kebugaran Pelajar Nusantara (TKPN) tahun 2025 dilaksanakan pada 10 titik dengan memperhatikan aspek kondisi geografis yaitu daerah pegunungan, dataran tinggi, perkotaan, dan pedesaan. Adapun capaian pelaksanaan TKPN tahun 2025 adalah sebagai berikut:

No	Kabupaten/ Kota	Tanggal Pelaksanaan	Jumlah Peserta
1	Sumenep	28 s.d 30 Juli 2025	3.400 orang
2	Pangandaran	28 s.d 30 Juli 2025	3.400 orang
3	Banyumas	30 Juli s.d 1 Agustus 2025	3.400 orang
4	Banjarnegara	30 Juli s.d 1 Agustus 2025	3.400 orang
5	Bukittinggi	31 Juli s.d 2 Agustus 2025	3.400 orang
6	Kuningan	1 s.d 3 Agustus 2025	3.400 orang
7	Bantul	23 s.d 24 Agustus 2025	3.400 orang
8	Haruku	1 s.d 3 Desember 2025	3.400 orang
9	Kupang	2 s.d 4 Desember 2025	3.400 orang
10	Manado	10 s.d 12 Desember 2025	3.400 orang
TOTAL			34.000 orang



Upaya Pencapaian

Upaya pencapaian TKPN difokuskan pada penguatan peran TKPN sebagai alat ukur nasional kebugaran pelajar yang terstandar, berbasis data, dan terintegrasi dengan kebijakan olahraga pendidikan. Upaya tersebut dilaksanakan melalui beberapa strategi utama sebagai berikut:

1. Penguatan perencanaan dan standarisasi pelaksanaan;
2. Pemilihan titik pelaksanaan di berbagai wilayah yang representatif;
3. Pemanfaatan pendekatan digital dan basis data;
4. Penguatan kolaborasi dengan pemangku kepentingan;
5. Keikutsertaan tim pakar TKPN dalam pelaksanaan di lapangan;
6. Pemanfaatan Hasil TKPN sebagai dasar kebijakan;
7. Edukasi dan kampanye kebugaran pada pelajar Indonesia.

Kendala Pencapaian

Kendala dalam pelaksanaan program TKPN bersifat teknis, administratif, serta terkait dengan kondisi lapangan yang beragam di setiap daerah. Adapun kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan TKPN adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan cakupan dan pemerataan pelaksanaan dikarenakan perbedaan kondisi geografis, keterbatasan akses transportasi, serta keterbatasan sarana dan prasarana olahraga di beberapa daerah menjadi kendala dalam memperluas cakupan peserta tes, khususnya di wilayah terpencil dan kepulauan.
2. Kesiapan dan kapasitas sumber daya manusia, khususnya guru PJOK dan petugas pelaksana tes, masih bervariasi antar daerah.
3. Kendala waktu dan integrasi dengan kegiatan sekolah. Pelaksanaan TKPN harus menyesuaikan dengan kalender akademik dan agenda sekolah, sehingga seringkali menghadapi keterbatasan waktu.
4. Tantangan dalam pengelolaan dan kualitas data berupa keterlambatan penginputan data, ketidaksinkronan data antar wilayah, serta keterbatasan jaringan internet di beberapa daerah.
5. Tingkat partisipasi dan motivasi pelajar dalam mengikuti TKPN masih bervariasi, belum sepenuhnya memahami manfaat tes kebugaran, sehingga mempengaruhi kesungguhan dalam mengikuti rangkaian tes dan hasil pengukuran yang diperoleh.
6. Koordinasi dan dukungan lintas sektor belum sepenuhnya optimal di semua daerah, terutama dalam hal fasilitasi pelaksanaan dan tindak lanjut hasil tes.

Indikator 1.4 : Jumlah Peserta didik formal dan nonformal yang tereduksi Literasi Fisik

Gambaran Kegiatan

Kegiatan ini menggunakan pendekatan berjenjang di mana Guru PJOK diposisikan sebagai agen perubahan utama (eksekutor) untuk menjangkau siswa. Alurnya adalah sebagai berikut:

- Pembekalan Guru (Workshop): 400 Guru PJOK dari 5 kabupaten/kota pelaksana Festival Olahraga Pendidikan (FOP) akan mengikuti workshop virtual. Mereka dilatih oleh pakar literasi fisik untuk mengubah paradigma dari sekadar "mengajar teknik olahraga" menjadi "membangun gaya hidup aktif".
- Penerapan di Festival (Showcase): Guru menerapkan ilmu tersebut dalam Festival Olahraga Pendidikan (FOP). Di sini, FOP berfungsi sebagai showcase atau puncak percontohan di mana siswa mengalami aktivitas fisik yang menyenangkan dan inklusif.
- Penerapan di Sekolah (Replikasi): Setelah workshop dan festival, guru kembali ke sekolah masing-masing untuk mengintegrasikan metode literasi fisik ke dalam pembelajaran PJOK sehari-hari (intrakurikuler).
- Asesmen & Data: Guru melakukan asesmen kepada siswa menggunakan rubrik/aplikasi yang disiapkan untuk mengukur ketercapaian literasi fisik.

Upaya Pencapaian

Jika target Indikator Kinerja Utama (IKU) adalah 2.000 peserta didik yang tereduksi, dan Anda memiliki 400 Guru PJOK, maka upaya pencapaiannya sangat realistis dan terstruktur karena setiap guru hanya perlu mengedukasi minimal 5 siswa. Dilakukan pendampingan oleh tim ahli baik secara langsung (saat FOP) maupun jarak jauh melalui Learning Management System (LMS) untuk memastikan kualitas edukasi terjaga.

Kendala Pencapaian

Meskipun secara matematika target 2.000 siswa mudah dicapai oleh 400 guru (rasio 1:5), tantangan utamanya bukan pada kuantitas, melainkan pada kualitas dan validitas data.

- Tantangan terbesar adalah mengubah kebiasaan lama guru yang fokus pada penguasaan teknik dan skor kebugaran semata. Literasi fisik menuntut pembangunan motivasi dan kepercayaan diri siswa, yang lebih sulit diukur daripada sekadar kecepatan lari.
- Program ini dibatasi hanya pada 5 kabupaten/kota pelaksana FOP, jika terjadi kendala teknis atau administratif di salah satu kota tersebut, variasi sampel data peserta didik bisa berkurang drastis
- Guru mungkin menghadapi resistensi atau rendahnya motivasi awal dari siswa yang menjadi target edukasi.



Indikator 1.5 : Jumlah Kampanye Olahraga Pendidikan Tingkat Sekolah Dasar, Menengah, Perguruan Tinggi, Pendidikan Nonformal dan Informal yang Terasilitasi

Data / Gambaran Umum Capaian

KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) dalam olahraga pendidikan diterapkan sebagai strategi peningkatan literasi fisik peserta didik melalui penguatan pemahaman gerak dasar, pengembangan permainan edukatif, serta sebagai perwujudan Kampanye Olahraga Pendidikan pada Satuan Pendidikan Dasar, Menengah, Tinggi bahkan Nonformal dan Informal dengan target capaian 104 lembaga mengimplementasikan berbagai kegiatan seperti Senam SKJ Bersama, Fun Run, Lomba Antar Pelajar/Mahasiswa dan berbagai kegiatan yang tidak hanya mengedepankan pengembangan kemampuan fisik yang sifatnya kompetitif saja, namun sebagai wahana penanaman nilai-nilai karakter positif seperti sportivitas, kerjasama, disiplin dan rasa percaya diri.

Salah satu penguatan program KIE dilakukan melalui program TOS (Temu Olahraga Sekolah) sebagai ruang edukasi, interaksi dan apresiasi antar siswa, siswa dengan guru serta siswa dengan lingkungan sekitar melalui penerapan permainan-permainan tradisional sebagai wujud kearifan lokal budaya bangsa. Program ini secara tidak langsung membangun narasi bahwa olahraga adalah bagian dari budaya sekolah dan identitas peserta didik.

Disamping itu, Asisten Deputi Olahraga Pendidikan juga menyediakan Fasilitas Pembinaan dan Pengembangan Warga Belajar / Physical Activity yang diberikan sebagai bentuk stimulan strategis untuk mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan olahraga yang berkelanjutan di satuan pendidikan dan lembaga terkait. Fasilitas ini tidak dimaksudkan sebagai bantuan yang bersifat konsumtif, melainkan sebagai pemicu awal (trigger) agar lembaga mampu menginisiasi, mengembangkan, dan mengelola kegiatan olahraga pendidikan secara mandiri sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Melalui program ini, lembaga didorong untuk memperluas akses dan kesempatan berolahraga bagi siswa dan mahasiswa secara umum, baik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Kegiatan olahraga yang dilaksanakan diharapkan mampu meningkatkan partisipasi aktif, kebugaran jasmani, serta membentuk karakter positif seperti disiplin, sportivitas, kerja sama, dan kepemimpinan.


Implementasi program-program tersebut dilaksanakan dengan data capaian sebagai berikut:

NO	KEGIATAN	CAPAIAN
1	KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) Olahraga Pendidikan meliputi 39 kegiatan dengan melibatkan 87 Lembaga	87 Lembaga
2	TOS (Temu Olahraga Sekolah)	7 Lembaga
3	Fasilitasi Pembinaan dan Pengembangan Warga Belajar / Physical Activity	10 Lembaga
	TOTAL	104 Lembaga

Upaya Pencapaian

Upaya yang dilakukan guna memastikan ketercapaian kinerja yang optimal pada program KIE (TOS) Pembinaan dan Pengembangan Aktivitas Jasmani sebagai berikut:

1. Menyusun Kerangka Acuan Kegiatan;
2. Mengidentifikasi kebutuhan pelaksanaan KIE dengan melibatkan Pakar Olahraga Pendidikan;
3. Menyusun draf pedoman kegiatan;
4. Paparan pada Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga terkait konsep dan rencana kegiatan;
5. Membentuk kepanitiaan;
6. Melakukan rapat persiapan untuk menentukan jadwal, lokasi sasaran peserta, serta kebutuhan pelaksanaan masing-masing titik;
7. Berkomunikasi dengan Narasumber KIE terdiri dari Pengambil Kebijakan Kemenpora, Akademisi dan Praktisi Olahraga Pendidikan;
8. Menyiapkan surat terkait pelaksanaan kegiatan;
9. Berkoordinasi dengan IGORNAS atau PIC lembaga penyelenggara.



Upaya yang dilakukan guna memastikan ketercapaian kinerja yang optimal pada program Fasilitasi Pembinaan dan Pengembangan Warga Belajar sebagai berikut:

1. Menyusun SOP Seleksi Fasilitasi Olahraga Pendidikan;
2. Membentuk tim seleksi proposal bantuan fasilitasi;
3. Melaksanakan Rapat Internal terkait SOP serta syarat dan ketentuan penerima bantuan fasilitasi;
4. Menyusun Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Fasilitasi;
5. Menyiapkan draf MoU bantuan fasilitasi;
6. Menyiapkan buku/aplikasi arsip sebagai database pendataan dokumen dan proses penyaluran bantuan fasilitasi.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi pelaksanaan KIE (TOS) maupun Fasilitasi Pembinaan dan Pengembangan Warga Belajar sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman terkait prosedur penyaluran bantuan oleh pihak pengaju proposal (sekolah/lembaga pendidikan lain) yang menyebabkan terhambatnya proses administrasi dan bahkan berpotensi menunda proses pencairan dana bantuan.
2. Kurangnya pemahaman terkait akuntabilitas penggunaan dana terutama dalam hal pertanggungjawaban dana yang digunakan dan pembebanan atas pajak-pajak yang harus dibayarkan atas transaksi-transaksi tertentu.
3. Ketergantungan pada Dana Pemerintah, hal tersebut dapat menghambat inovasi dan keberlanjutan pembinaan olahraga pendidikan.
4. Pada program TOS, pelaksanaan yang relatif singkat sehingga proses transfer of knowledge kepada guru sebagai instruktur pelaksana di lapangan kurang optimal mempengaruhi lancarnya pelaksanaan.
5. Berkaitan dengan poin d, juga menyebabkan proses pendataan dan penilaian siswa kurang optimal, terkesan terburu-buru dan relatif kurang tepat.



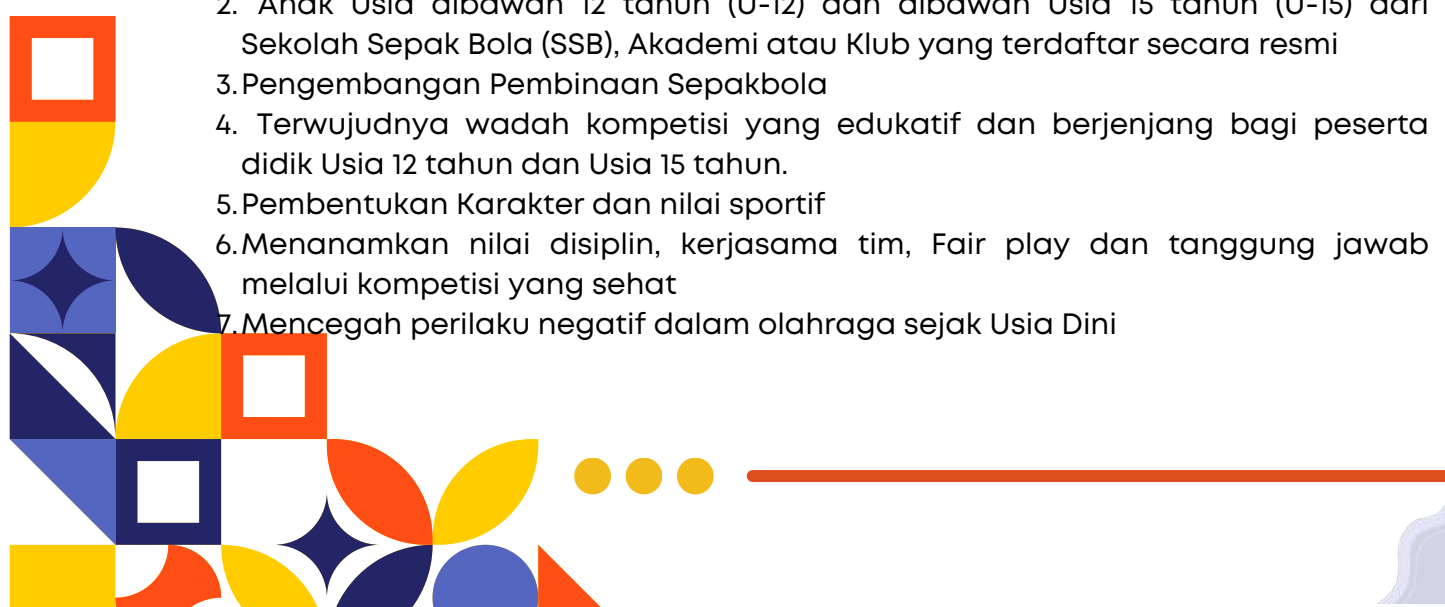
Indikator 1.6 : Fasilitasi dan Pembinaan Peserta Didik Formal dan Non-Formal Dalam Kampanye Peningkatan Partisipasi Berolahraga

Festival Sepakbola U-12 dan U-15 Piala Presiden

Pembinaan Kelompok Usia U12 dan U15 merupakan fase penting dalam membentuk dasar kemampuan fisik, teknik dan karakter peserta didik. Pada usia ini anak berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga memerlukan pembinaan yang terarah, berjenjang dan berkelanjutan. Kelompok Usia 12 tahun difokuskan pada pengenalan gerak dasar, pengembangan literasi fisik serta penanaman nilai sportivitas dan kerjasama, kegiatan pada usia ini bertujuan untuk menumbuhkan minat dan kegembiraan dalam berolahraga tanpa menitikberatkan pada prestasi semata.

Sementara itu, kelompok usia 15 tahun merupakan tahap lanjutan yang mulai diarahkan pada peningkatan kemampuan teknik, taktik dan pemahaman kompetisi, pada usia ini, peserta didik mulai diperkenalkan pada sistem pertandingan yang lebih terstruktur sebagai bagian dari proses pembinaan prestasi jangka panjang. Penyelenggaraan Festival Sepakbola Piala Presiden Usia 12 Tahun (U-12) dan Usia 15 Tahun (U-15) merupakan ajang pembinaan sepakbola usia dini yang berskala nasional, dilaksanakan secara berjenjang mulai ditingkat kab/kota, regional/provinsi, Festival Sepakbola diawali penunjukan operator teknis penyelenggaraan dilanjutkan dengan bimbingan teknis dalam rangka menyatukan persepsi terkait tujuan dan teknis pelaksanaan serta menyepakati regulasi yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan festival sepakbola, kegiatan ini diikuti oleh perwakilan dari stakeholder/operator pusat penyelenggara kompetisi dan perwakilan pengurus cabang olahraga sepak bola dari 38 provinsi di Indonesia.

Sasaran Kegiatan

1. Peserta didik/ Atlet Usia Dini
 2. Anak Usia dibawah 12 tahun (U-12) dan dibawah Usia 15 tahun (U-15) dari Sekolah Sepak Bola (SSB), Akademi atau Klub yang terdaftar secara resmi
 3. Pengembangan Pembinaan Sepakbola
 4. Terwujudnya wadah kompetisi yang edukatif dan berjenjang bagi peserta didik Usia 12 tahun dan Usia 15 tahun.
 5. Pembentukan Karakter dan nilai sportif
 6. Menanamkan nilai disiplin, kerjasama tim, Fair play dan tanggung jawab melalui kompetisi yang sehat
 7. Mencegah perilaku negatif dalam olahraga sejak Usia Dini
- 

Kegiatan Festival Sepak Bola Kelompok Usia 12 tahun (U-12) diikuti oleh 25.523 orang peserta didik, dari hasil seleksi seri regional di 18 titik tempat penyelenggaraan, dan 18 tim dinyatakan berhak mengikuti seri nasional, demikian pula dengan Kelompok Usia (U-15) yang diikuti sebanyak 23.905 orang peserta didik pada seri regional, 16 tim dinyatakan lolos mengikuti seri nasional yang diselenggarakan di kota surabaya.

PESERTA DAN TANGGAL PELAKSANAAN SERI REGIONAL U-12

No.	DAFTAR REGIONAL	TEMPAT PELAKSANAAN	TANGGAL
1	Ternate - Maluku Utara	Lapangan Sepak Bola Saena Kota Ternate	17 Juli 2025
2	Palu- Sulawesi Tengah	Mini Soccer Palu Arena	16 Juli s.d. 20 Juli 2025
3	Papua - Jayapura	Lapangan Sepak Bola Yahim kab Jayapura	28 s.d. 30 Agustus 2025
4	Lampung	Lapangan Sintetis Mini Soccer Subanus	02 s.d. 04 Agustus 2025
5	Bandung - Jawa Barat	Lapangan Progressif Arena	02 s.d. 03 Agustus 2025
6	Solo - Jawa Tengah	Lapangan Kota Barat	09 s.d. 10 Agustus 2025
7	Bali	Lapangan Karya Manunggal Sidakarya	23 Agustus 2025
8	Tangerang Selatan - Banten	Lapangan PCC Pamulang	09 s.d. 16 Agustus 2025
9	Surabaya - Jawa Timur	Stadion Mini Gelora Lakarsantri Surabaya	10 Agustus s.d. 19 Sept 2025
10	Jakarta	Stadion Ciracas	10 s.d. 16 Agustus 2025
11	Kupang - NTT	Stadion Oipoi Kupang	22 s.d. 24 Agustus 2025
12	Palembang - Sumatera Selatan	Jakabaring Sport City	23 s.d. 24 Agustus 2025
13	Makassar-Sulawesi Selatan	Stadion Ganggawa Sidrap	20 s.d. 22 Agustus 2025
14	Lombok - NTT	Lapangan Gelora Sujarman Lingsar, Lombok Barat	21 s.d. 24 Agustus
15	Ambon - Maluku	Lapangan Lantamal IX Ambon	22 s.d. 24 Agustus 2025
16	Banjarmasin	Lapangan Sepakbola Kayutangi Banjarmasin	23 s.d. 24 Agustus 2025
17	Medan- Sumatera Utara	Lapangan Tandem Putra dan Stadion Pardede	23 s.d. 24 Agustus 2025
18	Padang - Sumatera Barat	Stadion Utama Sumatera Barat	29 s.d. 31 Agustus 2025

PESERTA DAN TANGGAL PELAKSANAAN, SERI REGIONAL U-15

No.	DAFTAR REGIONAL	TEMPAT PELAKSANAAN	TANGGAL PELAKSANAAN
1	Kota Kupang - NTT	Stadion Oepoi Kupang	13 Agustus 2025
2	Ternate - Maluku Utara	Lapangan Sepak Bola Saena Kota Ternate	23 Agustus 2025
3	Bandung - Jawa Barat	Lapangan Progressif Arena	4 s.d. 6 Agustus 2025
4	Manado - Sulut	Stadion Maesa Tondano	09 s.d. 31 Agustus 2025
5	Lampung	Lapangan Perspan Panjang & Kota Metro	05 s.d. 14 Agustus 2025
6	Kediri	Lapangan Desa Banyakan Kediri	17 s.d. 20 Juli 2025
7	Palembang - Sumatera selatan	Stadion Bumi Sriwijaya	15 s.d 17 Agustus 2025
8	Surabaya - Jawa Timur	Stadion mini Gelora Lakarsantri Surabaya	22 s.d. 24 Agustus 2025
9	Banda Aceh	Lapangan Keutapang Banda Aceh	22 s.d 24 Agustus 2025
10	Batam - Kepulauan Riau	Stadion Satya Haprabu	21 s.d. 24 Agustus 2025
11	Makassar - Sulawesi Selatan	Stadion Ganggawa Sidrap	23 s.d. 28 Agustus 2025
12	Bengkulu	Stadion Air Bang dan Lapangan Pandawa yonif 144	11 s.d. 13 Agustus 2025
13	Semarang - Jawa Tengah	Stadion Sidodadi Semarang (Dispora)	30 s.d. 31 Agustus & 06 s.d 07 September 2025
14	Samarinda - Kalimantan Timur	Gelora Kadrie Oening	07 s.d. 13 Juli 2025
15	Jakarta	Stadion Ciracas - Jakarta Timur	23,24 & 29 Agustus 2025
16	Palangkaraya - Kalimantan Tengah	Stadion Tuah Pahoe & Sanaman Mantekei	10 s.d. 20 Agustus 2025



Upaya Pencapaian

1. Penguatan Perencanaan Program
2. Pembinaan Atlet Usia Dini yang Berkelanjutan
3. Peningkatan Literasi Fisik dan Karakter Peserta
4. Integrasi dengan Sistem Pembinaan Berjenjang
5. Identifikasi dan Talent Scouting Atlet Potensial
6. Kolaborasi Pemangku Kepentingan
7. Publikasi dan Edukasi Masyarakat

Kendala Pencapaian

1. Keterbatasan Anggaran
2. Keberlanjutan Pembinaan
3. Perubahan nama kegiatan yang mendadak, sehingga berpengaruh terhadap persiapan dalam pelaksanaan kegiatan
4. Penetapan jadwal pelaksanaan seri Nasional yang berubah menyebabkan koordinasi lintas stakeholder tidak maksimal
5. Belum ada ketetapan yang baku untuk menentukan kelompok umur dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga pembinaannya kurang fokus dan terarah serta berkelanjutan
6. Aspek Keselamatan dan Perlindungan Anak

Festival Bulutangkis U-15 Piala Presiden 2025

Program ini sebagai perwujudan mandat Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) dan mendukung program Manajemen Talenta Nasional (MTN) melalui pembinaan dan pengembangan olahraga sejak usia muda. Dalam hal ini bulutangkis juga merupakan cabang olahraga unggulan yang menjadi fokus pemerintah dalam pencapaian prestasi pada ajang Olimpiade.



Tahun 2025 merupakan tahun pertama penyelenggaraan program ini dimana pelaksanaan dilaksanakan secara berjenjang di 17 Regional berikut:

NO	PROVINSI	KAB/KOTA	TEMPAT	WAKTU
1	Jawa Barat	Kota Tasikmalaya	GOR Susi Susanti	29 s.d. 30 Agustus 2025
2	Nusa Tenggara Barat	Kota Mataram	GOR Bulutangkis Selaparang (Acibara)	28 s.d. 30 September 2025
3	Sumatera Barat	Kab. Sijunjung	GOR Sibunuang Sakti	23 s.d. 27 September 2025
4	Papua Barat Daya	Kota Sorong	GOR Galaraya	11 s.d. 16 Agustus 2025
5	Jawa Timur	Kota Malang	Malang Badminton Arena (BMA)	30 September s.d. 5 Oktober 2025
6	Aceh	Kota Banda Aceh	GOR PB. Pasha Jaya	1 s.d. 3 September 2025
7	Bali	Kota Denpasar	GOR Wijaya Denpasar	26 s.d. 28 September 2025
8	Gorontalo	Kab. Gorontalo	GOR David Tony	4 s.d. 6 September 2025
9	Sulsel	Makassar	GOR Poltekes / FIKK UNM	30 Sept s.d. 3 Oktober 2025
10	Jawa Tengah	Klaten	GOR Gelarsena	4 s.d. 5 Agustus 2025
11	Bangka Belitung	Pangkal Pinang	GOR Sahabudin	Sep 20, 2025
12	Sulut	Kota Manado	GOR Poltekes / Sutan Raja	3 s.d. 5 Oktober 2025
13	Kepri	Tanjung Pinang	GOR Abhimata Badminton, Tanjung Pinang	8 s.d. 12 September 2025
14	Sulteng	Kota Palu	GOR SMANSA (kualifikasi) Gelora Bumi Kaktus (Final)	24 s.d. 27 September 2025
15	Kalbar	Kota Pontianak	GOR Bumi Khatulistiwa	3 s.d. 5 Oktober 2025
16	Kaltim	Kota Samarinda	GOR Kadri Oening Sempaja	3 s.d. 5 Oktober 2025
17	DKI Jakarta	Jakarta Timur	GOR UNJ	29 s.d. 31 Agustus 2025

Upaya Pencapaian

Upaya yang dilakukan guna memastikan ketercapaian kinerja yang optimal pada program Festival Bulutangkis U-15 Piala Presiden Tahun 2025 sebagai berikut:

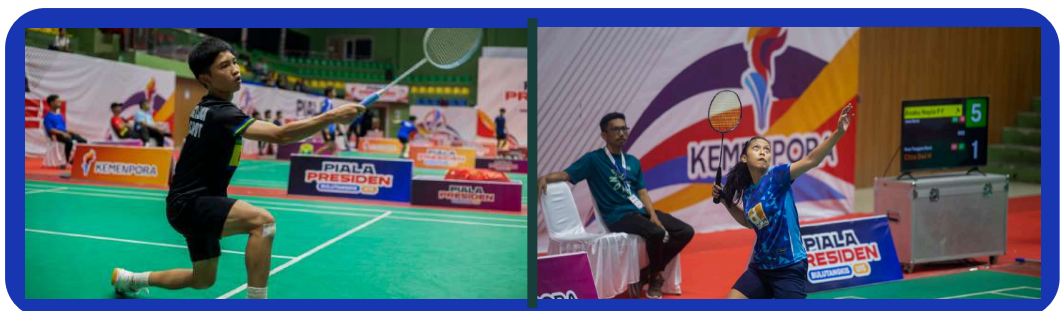
1. Melaksanakan Rapat Internal terkait rancangan konsep dan rencana kegiatan dengan pimpinan;
2. Berkoordinasi dengan PBSI Pusat;
3. Menyusun Pedoman Pelaksanaan Kegiatan;
4. Menetapkan Operator Nasional sebagai mitra untuk selanjutnya bertanggung jawab atas penyelenggara Seri Regional dan Seri Nasional yakni Ikatan Guru Olahraga Nasional (IGORNAS);
5. Menetapkan Lokasi Pelaksanaan Seri Regional berkolaborasi dengan IGORNAS untuk memonitor kesiapan awal;
6. Melaksanakan Bimbingan Teknis Pedoman Pelaksanaan dengan Operator dan Stakeholder terkait.
7. Berkolaborasi dengan Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Kota Bandung terkait kepanitiaan, perizinan, dan keperluan lain dalam rangka mensukseskan penyelenggaraan.

Kendala Pencapaian

Kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi Fasilitasi dan Pembinaan Peserta Didik Formal dan Non-Formal Dalam Kampanye Peningkatan Partisipasi Berolahraga sebagai berikut:

Festival Bulutangkis U-15 Piala Presiden 2025

1. Proses penetapan pedoman yang beberapa kali mengalami perubahan serta kurang efektifnya proses transfer of knowledge aturan-aturan yang berlaku khususnya persyaratan peserta menyebabkan operator khususnya penyelenggara seri regional kurang memedomani aturan yang ada sehingga menyebabkan beberapa peserta yang mengikuti/menjuarai seri Regional didiskualifikasi dan tidak dapat mengikuti seri Nasional.
2. Perubahan jadwal pelaksanaan seri Nasional yang mendadak menyebabkan beberapa peserta tidak dapat ikut serta karena jadwal yang bersamaan dengan event lain.
3. Belum masuk Kalender Tahunan Resmi PBSI sehingga mempengaruhi kredibilitas event untuk menarik minat peserta (terkait dengan perolehan poin / ranking PBSI).



Festival Olahraga Pendidikan (FOP)

Gambaran Pelaksanaan Kegiatan

Festival ini mengusung tema "Play Today, Lead Tomorrow" dengan tujuan mengembangkan literasi fisik dan keterampilan kepemimpinan peserta didik.

- Durasi & Alur: Kegiatan berlangsung selama 3 hari di setiap lokasi dengan pembagian:
 - Hari 1: Bimbingan Teknis (Bimtek) dan Persiapan Panitia.
 - Hari 2: Pelaksanaan FOP kategori SD sederajat.
 - Hari 3: Pelaksanaan FOP kategori SMP dan SMA sederajat.
- Peserta: Melibatkan peserta didik (SD, SMP, SMA/SMK) dan Guru PJOK sebagai pendamping. Setiap tim sekolah terdiri dari 10 peserta didik (5 putra, 5 putri) dan 1 pendamping.
- Bentuk Aktivitas: Berupa permainan dan perlombaan yang bersifat tradisional maupun kontemporer yang menekankan kegembiraan, inklusi, dan fair play. Contoh lomba meliputi Estafet Lokomotor, Bola Keranjang, hingga Olahraga Tradisional.

kegiatan ini tersebar di 5 Kabupaten/Kota dengan jadwal spesifik sebagai berikut:

No	Kabupaten/Kota	Provinsi	Tanggal Pelaksanaan
1	Kota Tual	Maluku	16 s.d. 19 November 2025
2	Kab. Rejang Lebong	Bengkulu	24 s.d. 27 November 2025
3	Kab. Bojonegoro	Jawa Timur	25 s.d. 28 November 2025
4	Kab. Cirebon	Jawa Barat	4 s.d. 6 Desember 2025
5	Kab. Jembrana	Bali	12 s.d. 14 Desember 2025



Upaya Mencapai Target

Target utama kegiatan ini adalah mendukung Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) dengan target 40% partisipasi aktif siswa berolahraga dan 10% tingkat kebugaran jasmani kategori baik pada tahun 2025. Upaya strategis yang dilakukan meliputi:

- Pendekatan Kolaboratif: Menggandeng IGORNAS dan guru PJOK sebagai penggerak utama di lapangan untuk memantau perkembangan peserta didik.
- Sistem Penghargaan (Reward): Memberikan penghargaan tidak hanya untuk pemenang lomba, tetapi juga kategori "Tim Peserta Terbaik" (berdasarkan skor performa, fairplay, kepemimpinan, kerjasama, inklusi), "Manager Terbaik" (untuk siswa SMA), dan "Content Creator Terbaik" untuk memotivasi partisipasi digital.
- Promosi Digital: Mewajibkan publikasi masif di media sosial dengan tagar khusus (#ayoolahraga, #PlayTodayLeadTomorrow) dan pelibatan tim content creator siswa untuk menjangkau generasi muda.

Kendala Pencapaian

- Waktu pelaksanaan di akhir tahun menjadi kendala untuk menyesuaikan jadwal dengan kegiatan di sekolah
- Penilaian dalam aplikasi yang belum familiar terutama untuk guru PJOK dalam menilai literasi fisik peserta didik
- Keterbatasan anggaran yang hanya bisa melaksanakan 5 titik menjadi kendala penyebaran program lebih masif ke seluruh provinsi di Indonesia.

Festival Olahraga Anak Bergerak Ceria (ABC)

Gambaran Pelaksanaan Kegiatan

Festival ABC 2025 dirancang sebagai respons terhadap penurunan aktivitas gerak anak akibat penggunaan gawai. Karena acara puncak fisik hanya dapat dilaksanakan di Jakarta, Kemenpora menerapkan strategi diseminasi pengetahuan melalui workshop agar semangat dan praktik festival ini dapat diadopsi di seluruh Indonesia.

- Pelaksanaan Workshop: Dilaksanakan secara daring pada tanggal 5 Agustus 2025.
- Tujuan Workshop: Memberikan pemahaman kepada guru PAUD tentang literasi fisik dan menyebarkan strategi pelaksanaan festival agar dapat diimplementasikan secara mandiri di daerah masing-masing.
- Narasumber Ahli: Workshop ini menghadirkan pakar seperti Prof. Dr. Tandiyu Rahayu (UNNES), Ruri Famelia, Ph.D. (Abigail Wexner Research Institute), dan Dr. Rizky Nurulfa (UNJ) untuk memperkuat basis keilmuan para pendidik.
- Peserta: Diikuti oleh perwakilan IGTKI, IGRA, dan komunitas dari 38 Provinsi, serta dibuka untuk umum. (Sesuai prompt Anda, antusiasme mencapai 600 peserta).

Sebagai model percontohan, festival pusat dilaksanakan dengan standar yang dapat ditiru oleh daerah lain.

- Waktu & Tempat: 9 Agustus 2025 di Kantor Kemenpora, Jakarta.
- Konsep Aktivitas: Anak-anak diajak bermain di berbagai pos permainan yang melatih motorik, seperti Bola Raksasa, Istana Kotak, Lempar Target, Bucket Shoot, Labirin Ceria, Bola Angka, dan Hop and Throw.
- Alur: Peserta dibagi menjadi kelompok berisi 10 anak dan berotasi antar pos permainan.





Upaya Pencapaian Target

Asdep Ordik melakukan berbagai langkah strategis untuk memastikan suksesnya acara dan penyebaran informasi:

- Kolaborasi Lintas Sektor: Melibatkan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA), Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), serta organisasi profesi seperti IGTKI, IGRA, dan HIMPAUDI.
- Kampanye Media Sosial: Melakukan edukasi intensif selama satu bulan penuh (23 Juli - 23 Agustus) melalui platform media sosial untuk membangun kesadaran publik.
- Pelibatan Tenaga Ahli: Menggandeng Sekolah Atletik Rawamangun (SAR) sebagai pelaksana teknis di lapangan untuk memastikan kualitas aktivitas gerak.
- Bimtek Persiapan: Mengadakan Bimbingan Teknis (Bimtek) pelaksanaan dan persiapan lapangan pada H-1 acara puncak.

Kendala dan Tantangan Pelaksanaan

Berdasarkan dokumen, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan ruang dan jangkauan geografis, yang kemudian diubah menjadi peluang melalui strategi hibrida (Pusat & Mandiri).

- Keterbatasan Kapasitas Lokasi Pusat: Acara di Jakarta memiliki kuota terbatas. Dokumen mencatat target peserta hanya 350 anak (170 TK, 130 RA, 50 Umum). Hal ini menjadi kendala bagi animo masyarakat yang tinggi.
- Solusi atas Kendala: Kendala geografis dan kuota ini diatasi dengan Virtual Workshop. Tujuannya secara eksplisit disebutkan: "agar meskipun kegiatan utama hanya dilaksanakan di satu kota, semangat, pemahaman, dan praktik pelaksanaannya tetap tersebar dan terimplementasi di seluruh provinsi"

JOPI (Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia)

Kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI) merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyebarkan pemikiran atau gagasan konseptual dan hasil penelitian yang telah dicapai dalam bidang olahraga. Metode pelaksanaannya antara lain melalui seleksi terbuka umum via sosial media untuk seluruh mahasiswa dan guru di Indonesia tanggal 11-14 Agustus 2025 dan by invitation (undangan) bagi mereka yang pernah submit pada website JOPI.

Sebanyak 247 (dua ratus empat puluh tujuh) peserta telah mendaftar dari berbagai sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia. Terpilih sebanyak 27 (dua puluh tujuh) peserta dari seleksi umum dan 4 (empat) peserta lainnya by invitation. Total terdapat 31 (tiga puluh satu) peserta yang diundang pada acara pelatihan penulisan artikel ilmiah JOPI di The Rich Jogja Hotel Yogyakarta tanggal 23-25 Agustus 2025. Peserta berasal dari beberapa provinsi antara lain Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, D.I. Yogyakarta, DKI Jakarta, Lampung, Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Sulawesi Selatan, Jambi, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, dan Kepulauan Riau.

Terdapat 11 (sebelas) reviewer dan 6 (enam) editor dari beberapa perguruan tinggi antara lain Universitas Negeri Malang, Universitas Negeri Semarang, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Universitas Negeri Padang, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Pendidikan Ganesha (Bali), Universitas Cendrawasih, Universitas Sriwijaya, Universitas Suryakencana, Universitas Islam 45 Bekasi, dan Universitas Terbuka.

Program Workshop JOPI berkontribusi pada indikator Fasilitasi dan Kampanye dengan cara menyediakan landasan ilmiah dan bukti empiris (evidence-based) mengenai strategi peningkatan partisipasi olahraga. Melalui publikasi ini, Asdep Ordik memfasilitasi penyebaran inovasi pembelajaran gerak yang efektif ke seluruh Indonesia, memastikan bahwa kampanye partisipasi tidak hanya bersifat seremonial, tetapi terukur dan berdampak secara pedagogis



KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) dan TOS (Temu Olahraga Sekolah)

Jumlah Peserta KIE

No	Kab / Kota	Lokasi	Tanggal Pelaksanaan	Jumlah Peserta
1	Toraja Utara	Alun-Alun Kota Rantepao	13-16 Agustus 2025	286
2	Pasuruan	Lapangan Pondok Pesantren Banat II Nurul Huda	14 Agustus 2025	285
3	Bandung	Lapangan Arjasari	16 Agustus 2025	284
4	Indramayu	Kampus Hijau Kaplonganlor, Kec. Karangampel	24 Agustus 2025	1.03
5	Bone	Kelurahan Macanang, Kec. Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone	24 Agustus 2025	250
6	Surabaya	Lapangan Univ Dinamika Surabaya	29 Agust s.d. 6 Sept 2025	115
7	Bandar Lampung	Pelataran Rektorat Universitas Malahavati	31 Agustus 2025	300
8	Tapanuli Utara	Lapangan Mini Kantor Camat Siborongborong	14 Sept s.d. 28 Okt 2025	352
9	Enrekang	Lapangan Andi Liu Cakke	Sep 14, 2025	283
10	Pekanbaru	Jalan S. Syarif Qasim (Depan SMAN 1 Pekanbaru)	Sep 21, 2025	545
11	Mataram	Gelanggang Pemuda Mataram	18 s.d. 19 Oktober 2025	390
12	Brebes	Rute Desa Gandasuli Padasugi Wangandalem	3 Oktober 2025	1.032
13	Enrekang	Lapangan Gor Kukku	19-22 September 2025	278
14	Bantul	Lapangan Kampus Universitas Teknologi Digital Indonesia	Sep 28, 2025	290
15	Samarinda	Samarinda	4 Oktober s.d. 1 November 2025	410
16	Jakarta	SMAN34 Jakarta	9 Oktober 2025	251
17	Palu	Lapangan Vatulemo Palu	13 Oktober 2025	250
18	Karanganyar	Gor Nyi Ageng Karang Karanganyar	11-12 Oktober 2025	205

19	Medan	Lapangan Bola Basket Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda	18 s.d. 19 Oktober 2025	121
20	Serang	Kampus Universitas Bina Bangsa	Sep 28, 2025	415
21	Garut	Ballroom Emerald Harmoni, Kab. Garut	15 Oktober 2025	240
22	Bandung	Progresif Sport Center, Jl. Soekarno-Hatta No. 785 A, Babakan Penghulu	7 Oktober 2025	304
23	Karawang	Gor Karawang	Sep 27, 2025	140
24	Bengkulu	Lapangan Sekolah SMP N 05 Kota Bengkulu	17 Oktober 2025	300
25	Bandung Barat	Lapangan Sinapeul Kecamatan Lembang t	19 Oktober 2025	320
26	Jakarta Selatan	Lapangan Doyok, Jln. Jati Padang Utara No 41 Pasar Minggu	11 Oktober 2025	228
27	Mamuju	Pelataran Rumah Adat Mamuju	Nov 15, 2025	380
28	Lebak	Lapangan SMK N 1 Rangkasbitung	26 Oktober 2025	630
29	Garut	Lapangan Smp IT Peradaban Al-Amin Pameungpeuk	18 Oktober 2025	300
30	Surabaya	Lapangan SMAN 18 Surabaya	17 Oktober 2025	330
31	Kupang	Gor Flobamora Kupang	18-19 November 2025	506
32	Surabaya	Lapangan SMK Tri Guna Bhakti Surabaya	Nov 6, 2025	300
33	Pekalongan	Jln Raya Sragi Kab Pekalongan	Nov 9, 2025	902
34	Lampung Selatan	GOR Kalianda	23 Oktober 2025	350
35	Kudus	Lapangan Desa Terban Kec. Jekulo	Nov 15, 2025	300
36	Pandeglang	Lapangan Sekolah SMAN 6 Pandeglang	Nov 16, 2025	330
37	Lebak	Lapangan Cisalak Desa Cimangenteung	20 November s.d. 10 Desember	630
38	Brebes	Lapangan Pandawa Kalierang Bumiayu	7 Desember 2025	250
39	Tegal	Alun-Alun Kota Tegal, Jl Pancasila, Kota Tegal	14 Desember 2025	250
TOTAL				14.522

Jumlah Peserta TOS

No	Kab / Kota	Lokasi	Tanggal Pelaksanaan	Jumlah Peserta
1	Tuban	SMP N 2 Tuban	10 s.d 12 Desember 2025	500
2	Surabaya	SMP Khadijah Surabaya	11 s.d 13 Desember 2025	500
3	Lombok Timur	SMP N 1 Sembalun	12 s.d 17 Desember 2025	500
4	Malang	SD N 1 Percobaan	16 s.d 18 Desember 2025	500
5	Surabaya	SMP Labschool	16 s.d 18 Desember 2025	500
6	Bantul	SD N Singosaren	17 s.d 19 Desember 2025	500
7	Lamongan	SMA N 1 Lamongan	17 s.d 19 Desember 2025	500
TOTAL				3.5



Indikator 1.7 : Fasilitas Pembinaan Bibit Talenta Dan Potensi Olahraga Pendidikan Berkelanjutan

Data / Gambaran Umum Capaian

Kegiatan Tes Kebugaran Pelajar Nusantara (TKPN) bukan sekedar agenda rutin untuk mengambil data fisik, melainkan instrumen krusial dalam Pembinaan Bibit Talenta dan Potensi Olahraga Pendidikan Berkelanjutan. Berikut adalah apa saja yang bisa difasilitasi melalui TKPN dalam konteks pembinaan atlet muda:

1. Identifikasi Bakat Sejak Dini (Talent Identification)

TKPN berfungsi sebagai penyaring awal (screening tool) untuk menemukan pelajar yang memiliki keunggulan fisik di atas rata-rata.

- Profil Fisik: Melalui IMT, pembina dapat memetakan postur tubuh yang ideal untuk cabang olahraga tertentu.
- Kemampuan Biomotor: Item tes seperti Squat Thrust dan PACER menunjukkan potensi daya ledak dan daya tahan jantung-paru yang merupakan modal utama atlet profesional.

2. Penentuan Spesialisasi Cabang Olahraga

Hasil dari 5 item tes tersebut dapat membantu pelatih menentukan di mana seorang anak akan paling unggul:

- V-Sit and Reach: Mengukur kelenturan (fleksibilitas). Skor tinggi di sini sangat potensial untuk cabang senam, renang, atau bela diri.
- Sit Up & Squat Thrust: Mengukur kekuatan inti tubuh dan koordinasi. Penting untuk olahraga yang membutuhkan ketangkasan tinggi seperti sepak bola atau basket.
- Tes PACER: Mengukur kapasitas aerobik (VO2Max). Sangat krusial untuk olahraga dengan durasi lama seperti atletik lari jarak jauh atau balap sepeda.

3. Monitoring Perkembangan (Long-Term Athlete Development)

Karena sifatnya yang berkelanjutan (usia 9–18 tahun), TKPN memfasilitasi data longitudinal:

- Pembina dapat melihat apakah kebugaran seorang siswa meningkat atau menurun seiring bertambahnya usia.
- Data ini menjadi dasar untuk memberikan intervensi latihan yang tepat sasaran agar potensi atlet tidak "stagnan" di tengah jalan.

4. Database Bakat Nasional (Big Data Olahraga)

TKPN memfasilitasi terciptanya bank data talenta nasional. Pemerintah atau organisasi olahraga (seperti KONI/Kemenpora) bisa menggunakan data ini untuk:

- Menemukan "permata tersembunyi" dari daerah terpencil yang memiliki skor fisik luar biasa namun belum tersentuh klub profesional.
- Memetakan distribusi potensi olahraga antar wilayah di Indonesia.

Ringkasan Parameter Tes TKPN

Item Tes	Komponen Fisik yang Diukur	Relevansi dalam Pembinaan Bakat
IMT (Tinggi/Berat)	Komposisi Tubuh	Kesesuaian postur untuk kategori cabor tertentu.
V-Sit and Reach	Fleksibilitas	Pencegahan cedera dan kebebasan gerak atlet.
Sit Up (60 dtk)	Kekuatan/Daya Tahan Otot	Kestabilan tubuh saat melakukan gerakan kompleks.
Squat Thrust (30 dtk)	Agilitas & Koordinasi	Kemampuan berpindah posisi dengan cepat (kelincahan).
Tes PACER	Daya Tahan Kardiorespirasi	Mesin utama stamina atlet dalam bertanding.

Berikut adalah upaya-upaya pencapaian utama dalam pelaksanaan TKPN:

1. Digitalisasi melalui Aplikasi TKPN

Untuk menjangkau 50 juta pelajar di seluruh Indonesia, Kemendikbud meluncurkan Aplikasi TKPN (Indonesia Bugar)

- Input Data Real-Time: Guru PJOK dapat langsung memasukkan hasil tes ke dalam aplikasi.
- Analisis Otomatis: Aplikasi secara otomatis menghitung kategori kebugaran berdasarkan norma usia dan jenis kelamin, sehingga hasil bisa segera diketahui oleh siswa dan sekolah.
- Big Data Kebugaran: Data ini menjadi basis data nasional untuk memantau kesehatan generasi muda secara makro.

2. Standardisasi Instrumen Tes

Agar data yang dihasilkan akurat dan dapat dibandingkan, pemerintah menetapkan 5 item tes baku yang mengukur berbagai komponen kebugaran:

- Antropometri: Mengukur IMT (Tinggi & Berat Badan) untuk status nutrisi.
- V-Sit and Reach: Mengukur kelenturan punggung dan paha belakang.
- Sit Up (60 detik): Mengukur kekuatan dan daya tahan otot perut.
- Squat Thrust (30 detik): Mengukur kelincahan dan koordinasi gerak.
- Tes PACER: Mengukur kapasitas daya tahan jantung-paru (kardiovaskular).



3. Pemberdayaan Guru PJOK (Bimbingan Teknis)

Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) adalah ujung tombak program ini. Upaya pencapaian dilakukan melalui:

- Bimtek dan Workshop: Pelatihan bagi guru-guru di seluruh kabupaten/kota agar memiliki pemahaman yang sama tentang SOP pelaksanaan tes.
- Sertifikasi Fasilitator: Memastikan petugas yang mengambil data memiliki kompetensi teknis yang baik.

4. Penyelarasan dengan Kurikulum & DBON

TKPN tidak berdiri sendiri, melainkan diintegrasikan ke dalam:

- Desain Besar Olahraga Nasional (DBON): Sebagai alat untuk "menjaring" bibit atlet potensial menuju Olimpiade 2045.
- Kegiatan Belajar Mengajar: Tes ini dilakukan secara rutin di sekolah untuk mengevaluasi efektivitas pendidikan jasmani dalam meningkatkan kondisi fisik siswa.

5. Monitoring dan Evaluasi Berkala

Pencapaian target kebugaran dipantau melalui pelaporan rutin:

- Pemetaan Wilayah: Mengidentifikasi daerah dengan tingkat kebugaran rendah untuk diberikan intervensi berupa program olahraga masyarakat atau perbaikan sarana.
- Target Partisipasi: Menargetkan hingga 70% pelajar berpartisipasi aktif berolahraga sehingga mencapai kategori kebugaran "Baik" pada tahun 2045.

6. Alur Pelaksanaan TKPN di Sekolah

1. Persiapan: Sosialisasi kepada orang tua dan siswa, serta penyiapan alat (matras, penggaris, audio PACER).
2. Pelaksanaan: Siswa melakukan 5 item tes sesuai urutan yang ditentukan.
3. Pencatatan: Guru menginput hasil ke aplikasi.
4. Evaluasi: Siswa mendapatkan rapor kebugaran sebagai motivasi untuk memperbaiki gaya hidup

Kendala Pencapaian

Berikut adalah beberapa kendala utama dalam pelaksanaan TKPN:

1. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Tidak semua sekolah di Indonesia memiliki fasilitas yang memadai untuk menjalankan 5 item tes secara standar:

- Area Tes PACER: Tes ini membutuhkan lintasan lari 20 meter yang rata dan luas. Banyak sekolah di daerah padat penduduk atau daerah terpencil tidak memiliki lapangan atau aula yang cukup luas.
- Peralatan Standar: Ketersediaan timbangan digital, pengukur tinggi badan yang akurat, serta matras untuk Sit Up dan Squat Thrust masih belum merata di setiap sekolah.
- Akses Audio: Tes PACER sangat bergantung pada sinyal suara (beep) yang presisi. Kendala pada sistem pengeras suara (sound system) dapat mempengaruhi keakuratan hasil tes siswa.

2. Kesenjangan Literasi Digital dan Akses Internet

Karena TKPN berbasis aplikasi untuk pelaporan datanya, muncul kendala teknis seperti:

- Sinyal Internet: Sekolah di zona 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) sering kesulitan mengunggah data hasil tes ke server pusat secara real-time.
- Kemampuan Penggunaan Aplikasi: Belum semua guru PJOK fasih menggunakan aplikasi TKPN, yang terkadang menyebabkan kesalahan input data atau keterlambatan pelaporan.

3. Rasio Guru dan Jumlah Siswa yang Tidak Seimbang

Pelaksanaan TKPN membutuhkan ketelitian tinggi dalam mencatat hasil tiap individu:

- Guru PJOK seringkali harus menangani ratusan siswa sendirian. Melakukan 5 item tes untuk setiap siswa memerlukan waktu yang sangat lama, sehingga seringkali tes dilakukan terburu-buru dan mengurangi keakuratan data.
- Kurangnya tenaga asisten atau instruktur terlatih untuk membantu proses penilaian di lapangan.

4. Kurangnya Motivasi dan Kesadaran Siswa

- Faktor Psikologis: Beberapa siswa merasa terbebani atau malu saat melakukan tes fisik, terutama pada pengukuran IMT dan Tes PACER yang melelahkan secara fisik.
- Kurangnya Edukasi: Siswa seringkali menganggap TKPN hanya sebagai tugas olahraga biasa, bukan sebagai "Rapor Kesehatan" pribadi, sehingga mereka tidak memberikan usaha maksimal saat tes.

5. Kondisi Geografis dan Cuaca

Pelaksanaan tes luar ruangan (outdoor) sangat bergantung pada cuaca. Hujan atau panas ekstrem dapat menunda jadwal tes atau memengaruhi performa fisik siswa saat melakukan Squat Thrust atau lari PACER.

Indikator 1.8 : Lembaga yang Terfasilitasi Prasarana Olahraga Pendidikan

Data / Gambaran Umum Capaian Kegiatan :

Fasilitasi Prasarana dan Sarana Olahraga Pendidikan dalam menunjang peningkatan partisipasi aktif olahraga dilakukan dengan kegiatan penyaluran bantuan pemerintah kepada masyarakat/pemerintah daerah berupa sarana olahraga pendidikan dan rehabilitasi/ pembangunan gedung/bangunan prasarana olahraga pendidikan yang dilaksanakan mulai dari tahun anggaran 2023 - tahun anggaran 2024.

Tujuan Pemberian Fasilitas Prasarana Olahraga Pendidikan yaitu :

1. Menyalurkan bantuan dalam bentuk barang (alat olahraga pendidikan) dan rehabilitasi/perbaikan gedung/bangunan prasarana olahraga pendidikan.
2. Menjamin akses stakeholder terhadap fasilitasi bantuan pemerintah guna tercapainya tujuan penyelenggaraan olahraga pendidikan secara berkelanjutan sebagaimana diamanatkan dalam RPJMN, Renstra Kemenpora, RKP, Maupun RKAK/L.

Sasaran dari pelaksanaan kegiatan Pemberian Fasilitas Prasarana Olahraga Pendidikan adalah :

1. Sasaran Penerima manfaat bantuan adalah Peserta didik tingkat SD/Sederajat, SMP/Sederajat SMA/Sederajat dan Mahasiswa serta Masyarakat usia sekolah.
2. Tempat/Target Lokus di 280 Lembaga (Prasarana dan Sarana Olahraga Pendidikan) berdasarkan Perjanjian Kinerja (PK) Asisten Deputi Olahraga Pendidikan.
3. Kegiatan Penyaluran Bantuan Pemerintah Kepada Masyarakat/ Pemerintah Daerah Berupa Sarana Olahraga Pendidikan dan Rehabilitasi/Pembangunan Gedung/Bangunan.
4. Prasarana Olahraga Pendidikan Tahun Anggaran 2023/2024

Kendal Pencapaian

Berikut adalah penjelasan rinci dan teknis mengenai kendala pencapaian target Indikator 1.8 (Lembaga yang Terfasilitasi Prasarana), di mana target 2 lembaga gagal tercapai (0%) meskipun anggaran terserap 21%.

1. Benturan dengan Siklus Anggaran Negara (Fiscal Cycle Clash)

Dalam manajemen APBN, batas waktu adalah segalanya. Masuknya proposal di bulan November menciptakan situasi force majeure administratif.

- Sisa Waktu Efektif: Jika proposal masuk awal November, waktu efektif kerja hanya tersisa ~30-40 hari kerja sebelum tutup buku (biasanya batas pencairan SPM di KPPN adalah pertengahan/akhir Desember).
- Mustahil Secara Teknis: Pembangunan prasarana fisik (seperti lapangan olahraga, renovasi gedung, atau venue sederhana) membutuhkan standar waktu minimal 60-90 hari kalender. Memaksakan pembangunan dalam 30 hari akan melanggar standar keselamatan konstruksi dan berisiko menjadi temuan audit (bangunan gagal mutu).

2. Kompleksitas Rantai Pasok Konstruksi (Construction Supply Chain)

Pembangunan prasarana tidak bisa dilakukan serta-merta setelah proposal disetujui. Ada tahapan rigid yang memakan waktu:

- Tahap A: Perencanaan (Planning) – Makan Waktu 2-3 Minggu
 - Sebelum batu pertama diletakkan, harus ada Gambar Kerja (DED) dan RAB (Rencana Anggaran Biaya) yang divalidasi oleh konsultan perencana atau tim teknis (biasanya dari Dinas PU setempat).
 - Kendala: Mencari konsultan di akhir tahun sangat sulit karena mereka sudah overload dengan proyek lain yang sedang finishing.
- Tahap B: Pengadaan (Procurement) – Makan Waktu 2-4 Minggu
 - Pemilihan penyedia (kontraktor) harus melalui prosedur pengadaan barang/jasa pemerintah (Perpres 16/2018). Meskipun menggunakan penunjukan langsung (jika nilai kecil), tetap butuh waktu verifikasi kualifikasi, negosiasi harga, dan tanda tangan kontrak.
 - Kendala: Proposal November membuat proses ini terhimpit. Jika dipaksakan cepat, berisiko melanggar administrasi.
- Tahap C: Eksekusi Fisik (Construction) – Butuh Waktu Fisika
 - Pekerjaan sipil (seperti pengecoran beton) membutuhkan waktu pengeringan (curing time) minimal 14-28 hari agar beton matang sempurna.
 - Kendala: Jika dipaksakan selesai Desember, kontraktor seringkali mengabaikan umur beton, yang menyebabkan prasarana cepat rusak (retak) di kemudian hari.

Indikator 1.9 : Lembaga yang Difasilitasi Sarana Olahraga Pendidikan

Data / Gambaran Umum Capaian (penjelasan singkat mengenai data capaian, Gambaran Pelaksanaan kegiatan /proses fasilitasi, hasil kegiatan)

Program Fasilitasi Sarana Olahraga Pendidikan merupakan salah satu program untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di satuan pendidikan dengan memperkuat ketersediaan dan kelayakan sarana olahraga sebagai prasyarat utama dalam pembudayaan olahraga dan peningkatan kebugaran pelajar

Fasilitasi sarana olahraga pendidikan tahun 2025 menysasar satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, dengan mempertimbangkan aspek pemerataan wilayah, kebutuhan riil sekolah, serta dukungan terhadap pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga. Sasaran program diarahkan pada sekolah yang secara geografis maupun kondisi sarana masih memerlukan dukungan pemerintah pusat.

Bentuk fasilitasi yang diberikan meliputi penyediaan sarana olahraga pendidikan yang mendukung aktivitas pembelajaran PJOK dan kegiatan kebugaran pelajar, antara lain peralatan olahraga dasar, sarana pendukung aktivitas fisik, serta fasilitas olahraga sederhana yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh peserta didik. Penyediaan sarana tersebut disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan dan kebutuhan pembelajaran olahraga di sekolah.



Pada tahun 2025, tercapai 46 lembaga yang terfasilitasi sarana olahraga pendidikan. Adapun lembaga yang terfasilitasi adalah sebagai berikut:

No	Lembaga	No	Lembaga
1	Yayasan Pondok Pesantren Manbaul Hikam, Madrasah Aliyah Manbaul Hikam	24	Kelompok Bermain (KB) Sayap Ibu, Jakarta Selatan
2	Pondok Pesantren Lirboyo	25	SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar
3	SMA Negeri 4 Tana Toraja,	26	STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu
4	Universitas Darul Ma'arif	27	MI Cokroaminoto Lengkong, Banjarnegara
5	SMK Puragabaya Bandung	28	SMAN 18 Surabaya
6	Yayasan Pondok Pesantren Tahfidz Al Quran Assalaam	29	Sekolah Sepak Bola Siborongborong United, Kab. Tapanuli Utara
7	Brilliant Club Bola Voli - Bukittinggi	30	SMK YP Serdang Kab. Lampung Selatan
8	SMAN 19 Pekanbaru	31	SMP N 50 Samarinda
9	SMA Negeri 1 Brebes	32	SMK Wibawa Taruna Purwakarta, Jawa Barat
10	SMKS Muhammadiyah 1 Palu	33	SMK Bakti Islam Nusantara, Tangerang
11	Yayasan Nasional Al-Ulum SMK Mandala Putra 1	34	SD IT Binaul Izzah Kec. Bumiayu, Kab. Brebes
12	SD Negeri 55 Maroangin	35	SMK Yashoima Indonesia, Majalengka
13	SMP N 1 Wiradesa	36	Smk N 1 Bukateja, Purbalingga
14	Smk N 1 Rangkasbitung	37	UPT Smpn 1 Padang Ganting, Tanah Datar -
15	Yayasan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Sindangayu Lampung Selatan	38	PBV. Ganesha Muda, Pamekasan - Jawa
16	Universitas Muhammadiyah Brebes	39	Yayasan Asy-Syura 17 PKBM, Cianjur
17	SMK Tri Guna Bhakti Surabaya	40	Bintang Muda Gombang Basketball School",
18	SSB Bina Remaja Bintaro	41	SD Negeri 100 Maluku Tengah
19	SMA Unggulan Amanatul Umah, Surabaya	42	Yayasan Binaaul Mustaqbal SD IT Al Bina, Bekasi
20	SMP Islam Terpadu Peradaban Al-Amin	43	UPTD Smp Negeri 14 Kupang
21	SMP IT Luqmanul Hakim	44	SD Negeri 1 Soka, Karangdowo, Klaten
22	SMA Islam Miftahul Huda Demak	45	SMA Muhammadiyah 5 Jakarta
23	Universitas Bina Bangsa	46	Yayasan Pendidikan SLB Budi Bakti 1 Kawali

Upaya Pencapaian

Upaya pencapaian program tersebut dilaksanakan secara terencana dan terintegrasi, dengan menekankan prinsip pemerataan, efektivitas pemanfaatan sarana, serta kesesuaian dengan kebutuhan riil satuan pendidikan.

1. penguatan perencanaan program yang didasarkan pada pemetaan kebutuhan sarana olahraga di satuan pendidikan.
2. Penetapan sasaran penerima fasilitasi kepada satuan pendidikan yang tersebar di berbagai wilayah.
3. Penyediaan sarana olahraga yang relevan fungsional, mudah digunakan dan mendukung keberlanjutan kegiatan olahraga di sekolah.
4. Penguatan koordinasi lintas sektor dan sinergi pelaksanaan dalam menjaga akuntabilitas dan efektivitas program.
5. Pemantauan dan evaluasi pemanfaatan sarana sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan pelaksanaan program di periode selanjutnya.

Kendala Pencapaian

Kendala program fasilitasi sarana olahraga pendidikan tahun 2025 bersumber dari faktor perencanaan, pelaksanaan teknis, serta kondisi lapangan yang beragam di setiap daerah.

1. Keterbatasan anggaran yang tersedia dibandingkan dengan kebutuhan, sehingga cakupan penerima manfaat belum sepenuhnya menjangkau seluruh satuan pendidikan yang membutuhkan.
2. keterbatasan sumber daya manusia pengelola serta kurangnya pemahaman mengenai pemanfaatan dan pemeliharaan sarana
3. Keterlambatan pemenuhan persyaratan administratif oleh pihak sekolah, termasuk verifikasi data penerima, kelengkapan dokumen, serta mekanisme penyaluran sarana, berpotensi mempengaruhi ketepatan waktu penyaluran fasilitasi.
4. Faktor geografis yang mempengaruhi ketepatan waktu dan biaya penyaluran
5. Keterbatasan sumber daya untuk melakukan pemantauan dan evaluasi secara menyeluruh di seluruh lokasi penerima fasilitasi.



Indikator 2.1 : Jumlah Standar Pelayanan pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan yang tersusun dan termanfaatkan

Data Capaian

Naskah standar pelayanan publik menjadi landasan/dasar bagi penilaian pelayanan publik instansi pemerintah. Pada tahun 2025 terdapat perjanjian kinerja pimpinan Asisten Deputi Olahraga Pendidikan pada sasaran 2 yang menargetkan tersusunnya 2 (dua) standar pelayanan (SP) dan atau standar operasional prosedur (SOP) di lingkungan Asisten Deputi Olahraga Pendidikan.

Adapun tahapan penyusunan standar pelayanan antara lain :



Jumlah standar pelayanan dan standar operasional prosedur di lingkungan Asisten Deputi Olahraga Pendidikan yang telah tercapai yaitu 2 (dua), terdiri dari 1 (satu) SP dan 1 (satu) SOP, antara lain :

1. SP pemanfaatan data antropometri dan biomotor;
2. SOP tentang fasilitasi bantuan olahraga pendidikan.

Upaya Pencapaian

Peningkatan implementasi pada standar pelayanan dan standar operasional prosedur bukan sekedar urusan administratif, melainkan kunci agar program pembinaan di daerah memiliki tolok ukur yang jelas dan beragam.

Berikut beberapa langkah yang dapat digunakan untuk upaya peningkatan SP dan SOP di lingkungan Asisten Deputi Olahraga Pendidikan :

1. Reviu dan audit SOP eksisting;
2. Standarisasi pelayanan berbasis digital;
3. Sosialisasi dan Bimbingan teknis;
4. Monitoring, evaluasi dan survei kepuasan

NO	KOMPONEN	URAIAN
1	Persyaratan	<p>1. Surat Permohonan Resmi dari instansi/SP/pejabat yang ditujukan kepada penyedia data Antropometri dan Biomotor yaitu Asisten Deputi Olahraga Pendidikan, Deputi Pembudayaan Olahraga Kemenpora</p> <p>2. Rencana Penggunaan Data dengan mencantumkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Informasi Umum dan Tujuan - Jenis Data yang Dibutuhkan, missal data Antropometri yang dibutuhkan (Tinggi Badan, Berat Badan, Rentang Lengan, Panjang Tungkai, Tinggi Duduk, Panjang Telapak Kaki, Panjang Telapak Tangan, Panjang Jengkal) - Populasi/Subjek Data - Unit Kerja/Organisasi Pemohon - Personil yang Bertanggung Jawab <p>3. Jika untuk penelitian : Proposal Penelitian yang mencantumkan tujuan dan metode penggunaan data.</p> <p>4. Bersedia menandatangani Pakta Kerahasiaan/ Perjanjian Penggunaan Data untuk menjamin data digunakan sesuai etika dan tujuan yang disepakati, terutama untuk data individu (atlet).</p>
2	Sistem, Mekanisme, dan Prosedur	<p>a. Tahap Pengajuan dan Verifikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pihak yang berminat mengajukan permohonan dengan mengisi formulir yang telah disediakan 2. Pemohon yang telah terverifikasi akan dihubungi oleh Asisten Deputi Olahraga Pendidikan terkait data peserta didik yang dikehendaki

Kendala Pencapaian

Dalam konteks birokrasi seperti di Asisten Deputi Olahraga Pendidikan Kemenpora, upaya meningkatkan jumlah Standar Pelayanan (SP) dan standar operasional prosedur (SOP) sering kali menghadapi hambatan yang bersifat sistemik dan teknis. Berikut adalah analisis kendala pencapaian dalam peningkatan standar tersebut:

1. Kendala teknis dan administrasi, seperti kompleksitas proses bisnis, kurangnya tenaga ahli analisis tata laksana, dan sinkronisasi antar lembaga.
2. Implementasi di lapangan, antara lain : resistensi terhadap perubahan maupun infrastruktur teknologi informasi (TI).
3. Kendala monitoring dan evaluasi, antara lain : seringkali SOP dan SP hanya disusun untuk memenuhi syarat administratif tanpa benar-benar diimplementasikan, minimnya feedback dari pengguna.

Indikator 2.2 : Persen Serapan Anggaran pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan

Gambaran Umum

indikator Persen Serapan Anggaran Asisten Deputi Olahraga Pendidikan yang mencapai angka impresif 98,63%.

Angka ini dikategorikan "Sangat Baik" (di atas target standar minimal 95%), mencerminkan efektivitas manajemen keuangan dalam mendukung program prioritas.

Capaian 98,63% bukan sekadar angka akuntansi, melainkan indikator bahwa birokrasi Asdep Ordik berjalan hampir tanpa hambatan. Daya serap ini merupakan akumulasi dari realisasi belanja pada program-program kunci berikut:

- Belanja Bantuan Pemerintah (Banper): Penyaluran bantuan sarana (200 lembaga), prasarana (2 lembaga). Terserapnya pos ini menunjukkan verifikasi proposal dan pencairan dana berjalan lancar.
- Belanja Kegiatan (Swakelola): Pelaksanaan Festival Olahraga Pendidikan (FOP) di berbagai titik, Workshop Literasi Fisik, dan Edukasi JOPI.
- Belanja Operasional: Dukungan manajemen, perjalanan dinas monitoring, dan rapat koordinasi teknis.

Sisa anggaran sebesar 1,37% (100% - 98,63%) kemungkinan besar adalah Sisa Efisiensi (penghematan dari tawar-menawar harga/tender), bukan Sisa kegiatan gagal laksana. Ini adalah kondisi ideal dalam pengelolaan APBN.

Upaya Pencapaian (Success Factors)

Tingginya serapan anggaran ini didorong oleh strategi manajemen eksekusi yang disiplin, antara lain:

- Percepatan Juknis & SK Penetapan (Early Start) Asdep Ordik kemungkinan besar telah menerbitkan Petunjuk Teknis (Juknis) Banper dan SK Penetapan Penerima Bantuan di awal atau pertengahan tahun (Triwulan II & III), sehingga tidak menumpuk pencairan di bulan Desember.
- Monitoring Berjenjang (Routine Check-Up) Penerapan sistem "Rapat Pengendalian Anggaran" secara rutin (mingguan/bulanan) untuk memantau "Kurva S" penyerapan. Jika ada kegiatan yang macet, dana segera direvisi/digeser ke kegiatan lain yang lebih membutuhkan (Optimalisasi Anggaran).
- Pendampingan Administratif Tim Asdep proaktif mendampingi sekolah/lembaga penerima bantuan dalam menyusun administrasi pencairan, sehingga return (pengembalian berkas) dari KPPN (Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara) dapat diminimalisir.

3. Kendala dan Tantangan (The Remaining 1.37%)

Meskipun capaian sangat tinggi, selalu ada faktor yang membuat serapan tidak bisa 100% mutlak. Berikut adalah kendala tipikal yang dihadapi:

- Efisiensi Tender/Pengadaan (Positif tapi Mengurangi Serapan) Jika pagu anggaran pengadaan 1 paket alat olahraga adalah Rp 100 Juta, namun pemenang tender menawar Rp 90 Juta, maka sisa Rp 10 Juta akan tercatat sebagai "Sisa Anggaran" (tidak terserap). Ini adalah kendala teknis yang sebenarnya positif (hemat).
- Dinamika Lapangan (Force Majeure) Pembatalan atau penundaan kegiatan skala kecil karena faktor cuaca atau ketidaksiapan daerah mitra (misal: Dispora setempat ada agenda mendadak).
- Administrasi Pihak Ketiga (Human Error) Keterlambatan lembaga penerima bantuan (sekolah/klub) dalam mengirimkan nomor rekening atau NPWP yang valid, sehingga pencairan tertunda melewati batas waktu cut-off akhir tahun.
- Blokir/Automatic Adjustment Adanya kebijakan pemblokiran anggaran sementara (Automatic Adjustment) dari Kementerian Keuangan untuk cadangan nasional yang seringkali baru dibuka di akhir tahun, sehingga waktu eksekusinya sangat mepet

Indikator 2.3 : Persen Capaian Output pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan

Persen capaian output pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan pada tahun 2025 yaitu 100 %. Keseluruhan rincian output (RO) sudah terealisasi, berikut rinciannya :

	KODE DAN NAMA KOMPONEN	TARGET	CAPAIAN	PERSENTASE
3821	Pengembangan Olahraga Pendidikan			
3821.QDB.001	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga dalam Pengembangan Olahraga Olimpik	104 Lembaga	104 Lembaga	100%
054	Pemberian Fasilitas Pembinaan Bantuan Penyelenggaraan pada Warga Belajar/Physical Activity			
055	KIE Pembinaan dan Pengembangan Aktivitas Jasmani			
3821.QDC.001	Fasilitasi dan Pembinaan Peserta Kampanye Olahraga Olimpik di Satuan Pendidikan	113.334 Orang	113.334 Orang	100%
052	Penyelenggaraan Kampanye/Festival Olahraga Pendidikan			
3821.QDC.002	Pendampingan Peserta Didik Nonformal dan Informal dalam Seleksi Calon Bibit Talenta Olahraga	56.667 Orang	56.667 Orang	100%
051	Pemanduan Bakat			
052	Penyelenggaraan Pelatihan Instruktur/Pelatih pada Satuan Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi			
3821.QEI.001	Bantuan untuk Prasarana Olahraga Pendidikan	2 Lembaga	2 Lembaga	100%
051	Seleksi Administrasi dan Bimtek Bagi Calon Penerima Bantuan			
052	Penyaluran Bantuan Prasarana Olahraga Pendidikan			
054	Monitoring dan Evaluasi			
3821.QEI.002	Bantuan untuk Sarana Olahraga Pendidikan	200 Lembaga	200 Lembaga	100%
051	Seleksi Administrasi dan Bimtek Bagi Calon Penerima Bantuan			
052	Penyaluran Bantuan Sarana Olahraga Pendidikan			
054	Monitoring dan Evaluasi			

Upaya Pencapaian

Olahraga pendidikan ini mulai dari fase active start dan fundamentals dalam pengembangan atlet jangka panjang (LTAD). Berikut adalah strategi peningkatan kualitas output untuk olahraga pendidikan berbasis gerak dasar antara lain :

1. Pengembangan modul ajar yang berfokus pada keterampilan gerak dasar anak/peserta didik, sehingga sebagian besar siswa sudah memiliki keterampilan gerak dasar yang cukup sebelum menginjak usia remaja;
2. Implementasi tes kebugaran pelajar nusantara (TKPN), sehingga tersedianya database profil kebugaran siswa nasional yang menunjukkan persentase siswa dalam kategori kebugaran “baik” dan “sangat baik”.
3. Program sekolah aktif (active schools initiative)
4. Peningkatan kompetensi guru kelas dan guru PJOK.
5. Penyediaan sarana gerak dasar yang inklusif.

Kendala Pencapaian

Terdapat beberapa kendala upaya pencapaian peningkatan capaian output pada program Asisten Deputi Olahraga Pendidikan, antara lain : terdapat program prioritas nasional (PN) dengan target yang tidak dapat diturunkan dari tahun 2025 ini, sedangkan tahun 2025 ini mengalami efisiensi yang cukup signifikan dari pada tahun sebelumnya. Meskipun capaian output telah mencapai 100%, tetapi untuk implementasinya belum maksimal. Perlu dilakukan evaluasi baik secara internal maupun eksternal di lingkungan Asisten Deputi Olahraga Pendidikan.

Indikator 2.4 : Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan

Data capaian IKM adalah angka statistik yang merepresentasikan tingkat kualitas layanan yang diberikan oleh Asisten Deputi Olahraga Pendidikan kepada para pemangku kepentingan (stakeholder).

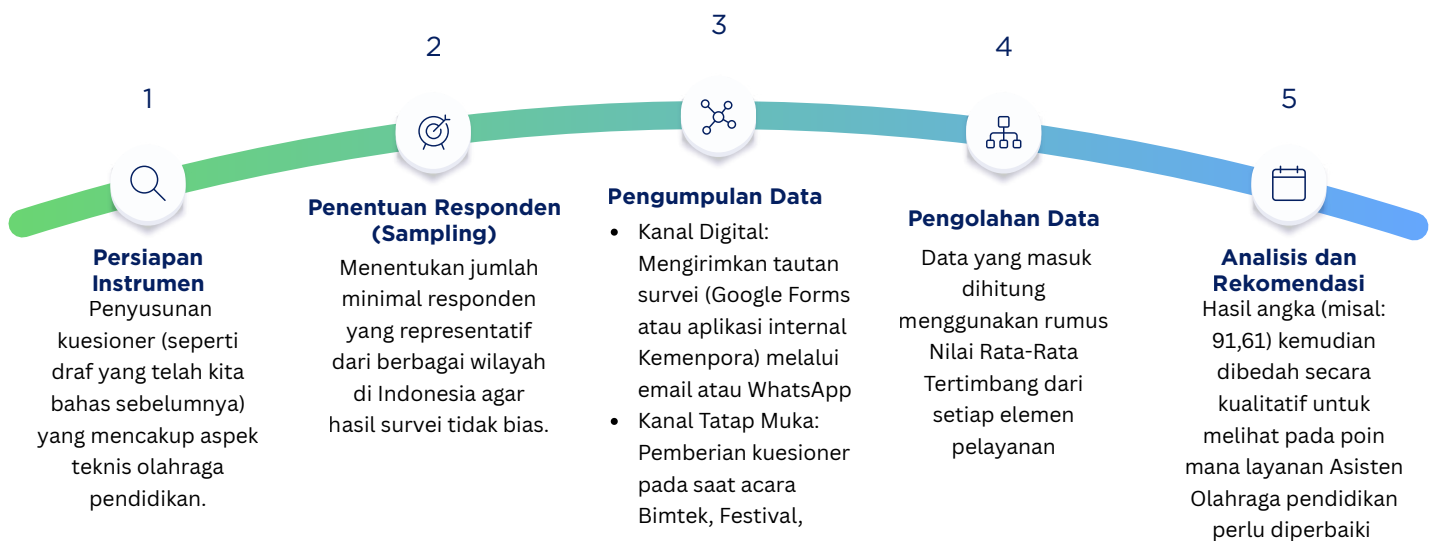
- Sasaran Utama: Guru PJOK, penyelenggara acara olahraga, pengurus cabang olahraga tingkat pelajar, sekolah/universitas, dan orang tua didik.
- Komponen Capaian: Terdiri dari 9 unsur pelayanan minimal (sesuai Permenpan-RB No. 14 Tahun 2017) ditambah dengan indikator dampak pembangunan olahraga (seperti efektivitas bantuan sarpras dan kemudahan sistem pendataan bakat).

Data diperoleh melalui Metode Survei Terstruktur . Sumber datanya terbagi menjadi dua:

- Data Primer: Diambil langsung dari responden melalui pengisian kuesioner yang dilakukan secara sukarela setelah mereka menerima layanan.
- Sekunder Data: Berrupa data dukung jumlah permintaan layanan, log aktivitas di aplikasi (jika menggunakan layanan digital), serta laporan pengaduan masyarakat.

Proses Pengambilan Data (Tahapan Operasional)

Proses ini biasanya dilakukan secara periodik (per semester atau per tahun) melalui langkah-langkah berikut:



Data pencapaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan diperoleh melalui survei eksploratif melalui aplikasi e-SKM Kemenpora. Proses pengumpulan data meliputi kuesioner berani kepada responden pengguna layanan, dengan sampel dihitung menggunakan rumus Slovin berdasarkan unit populasi (misalnya 20.400 potensi responden pada tahun 2024), Cara Perolehan data melalui Proses Pengambilan Sampel Kegiatan Kampanye Olahraga serta Festival Olahraga di Unit kerja Asdep Olahraga Pendidikan dan menyatukan populasi layanan mereka, lalu responden dipilih dari pengguna aktual melalui tautan survei di skm.kemenpora.go.id. Pengawasan serentak dilakukan triwulanan, dengan data yang diolah oleh Biro SDMO untuk memastikan representasi yang akurat.

Upaya Pencapaian

Untuk Pencapaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) yang tinggi (Target: Sangat Baik/A) sekaligus memberikan dampak nyata pada pembangunan olahraga, Asisten Deputi Olahraga Pendidikan perlu melakukan upaya sistematis yang menyentuh aspek Teknologi , SDM , dan Kebijakan.

Berikut adalah langkah-langkah strategi upaya pencapaiannya:

1. Digitalisasi Layanan (E-Service Excellence)

Di era 2025-2026, kecepatan adalah penentu kepuasan utama.

- Mengintegrasikan semua pengajuan (rekomendasi kegiatan, bantuan sarpras, dan pendaftaran) dalam satu portal digital yang user-friendly .
- Pemohon dapat menyatukan status dokumen mereka secara transparan (seperti melacak paket pengiriman). Hal ini mengurangi frekuensi yang memicu ketidakpuasan.
- Menyediakan asisten virtual untuk menjawab pertanyaan umum mengenai prosedur bantuan atau regulasi olahraga pendidikan tanpa harus menunggu jam kerja.

2. Penguatan Kompetensi dan Budaya Pelayanan (Human Capital)

- Technical Desk: Menugaskan staf yang memahami aspek teknis sports science dan DBON, sehingga solusi yang diberikan kepada masyarakat bukan sekadar normatif, melainkan aplikatif.

3. Strategi “Jemput Bola” dan Inklusivitas

- Fokus pada Inklusivitas: membaca program olahraga pendidikan juga dapat diakses dengan mudah oleh siswa penyandang disabilitas (olahraga adaptif), yang akan meningkatkan skor kepuasan kelompok marginal.

4. Manajemen Komplain yang Responsif

- Quick Response Team: Membentuk tim kecil yang khusus menangani keluhan masyarakat di media sosial atau kanal resmi lainnya dengan target penyelesaian maksimal 1x24 jam.

5. Sinkronisasi Program dengan Dampak Nyata

IKM akan meningkat jika masyarakat merasakan manfaatnya secara langsung.

Upaya yang dilakukan:

- Penyederhanaan Bantuan LPJ: Menyederhanakan format laporan pertanggungjawaban bagi sekolah penerima bantuan sarpras agar tidak membebani administrasi guru PJOK.
- Sertifikasi Guru PJOK Gratis: Menyelenggarakan program peningkatan kapasitas guru secara rutin sebagai bentuk timbal balik layanan Asdep kepada masyarakat pendidikan.

Tabel Rencana Aksi Capaian IKM 2025/2026

Tahapan	Upaya Kunci	Hasil Terukur
Pendek Pendek	Audit berkala SOP layanan.	SOP yang lebih ringkas & cepat.
Jangka Menengah	Peluncuran Dashboard "Edukasi Data Olahraga".	Data kebugaran siswa terintegrasi secara nasional.
Jangka Panjang	Evaluasi dampak program terhadap kebugaran nasional.	Korelasi positif antara IKM dan angka kebugaran siswa.

Kendala Pencapaian

Meskipun tren Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa kendala kritikal yang sering dihadapi di lapangan. Kendala-kendala ini jika tidak dimitigasi dapat menghambat pencapaian target IKM yang lebih tinggi (skala 91+ atau Predikat A). Berikut adalah analisis kendala utama dalam pencapaian IKM pada Asdep Olahraga Pendidikan:

1. Kendala Komunikasi dan Informasi (Kesenjangan Informasi)

- Ketidaktahuan Prosedur: Banyak guru PJOK atau sekolah di daerah terpencil yang belum mengetahui jenis layanan atau bantuan yang tersedia di Asdep Olahraga Pendidikan.
- Informasi yang Tidak Terpusat: Masyarakat sering bingung mencari informasi resmi terkait regulasi kejuaraan pelajar atau bantuan sarpras karena saluran informasi yang tersebar (tidak dalam satu pintu).

2. Kendala Digitalisasi dan Konektivitas

- Kesenjangan Infrastruktur Digital: Program yang berbasis aplikasi (seperti pendataan kebugaran atau keberanian proposal) sulit diakses oleh sekolah di wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar). Hal ini memicu skor rendah pada ketidakpastian "Kemudahan Akses".

Sistem yang Belum Terintegrasi : Terkadang terjadi error pada sistem input data yang menyebabkan lambatnya respon, sehingga menurunkan nilai pada ketidakpastian "Kecepatan Waktu Pelayanan".

3. Kendala Sumber Daya Manusia (SDM)

- Rasio Petugas vs Beban Kerja: Jumlah pengadu layanan (jutaan siswa dan ratusan ribu sekolah) tidak sebanding dengan jumlah staf di Asisten Deputi. Akibatnya, respons terhadap konsultasi teknis terkadang melambat.
- Kapasitas Teknis yang Beragam: Tidak semua petugas layanan memiliki pemahaman mendalam mengenai aspek teknis Sports Science, sehingga solusi yang diberikan terkadang dianggap kurang tajam oleh praktisi olahraga profesional.

4. Kendala Administratif dan Geografis

- Verifikasi bantuan Fisik yang Sulit: Untuk layanan sarana prasarana, proses verifikasi lapangan memerlukan waktu lama dan biaya besar karena luasnya wilayah Indonesia. Hal ini berdampak pada persepsi masyarakat bahwa "prosesnya lambat".
- Kompleksitas LPJ: Standar Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) keuangan yang kaku seringkali menyulitkan penerima bantuan (guru/sekolah), sehingga kepuasan terhadap program menurun bukan karena substansinya, melainkan karena beban administrasinya.

Strategi Mitigasi Kendala

Untuk mengatasi hambatan di atas, berikut adalah rekomendasi tindakan yang dapat dilakukan:

Kendala	Solusi Strategis
Akses Informasi	Pembuatan Manual Center (Buku Saku Digital) dan sosialisasi masif melalui Media Sosial & Organisasi Profesi (seperti IGORNAS).
Kesenjangan Digital	Menyediakan fitur <i>Offline-First</i> pada aplikasi pendataan, di mana data bisa diinput tanpa internet dan sinkronisasi dilakukan saat mendapat sinyal.
Beban Kerja SDM	Implementasi untuk layanan mandiri (Self-Service) guna menjawab 80% pertanyaan umum yang berulang.
Proses Verifikasi	Memanfaatkan teknologi <i>Geotagging</i> dan verifikasi video secara <i>live</i> untuk memangkas waktu kunjungan fisik ke daerah.



Dampak Kendala Terhadap Pembangunan Olahraga

Jika kendala IKM ini belum terselesaikan, dampaknya adalah:

1. Data Tidak Akurat: Partisipasi masyarakat dalam melaporkan data kebugaran rendah.
2. Ketimpangan Prestasi: Hanya sekolah di kota besar yang “puas” dan mendapat akses layanan, sementara potensi atlet di daerah tersembunyi tetap tidak terjangkau

Indikator 2.5 : Hasil Pengawasan Kearsipan pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan

Data Capaian

Berdasarkan hasil pengawasan kearsipan tahun 2025 yang dilaksanakan oleh Tim Pengawas Kearsipan Internal Kementerian Pemuda dan Olahraga, penyelenggaraan kearsipan di lingkungan Asisten Deputi Olahraga Pendidikan berhasil meraih nilai sebesar 67,4 (Enam Puluh Tujuh Koma Empat) dengan kategori "B (Baik)".

Capaian ini merujuk pada standar penilaian Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2012, di mana hasil tersebut merupakan wujud kepatuhan unit terhadap amanat Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 dalam menjamin ketersediaan arsip yang autentik serta andal. Skor tersebut merupakan hasil penilaian komprehensif yang diukur melalui dua pilar utama, yaitu Aspek Pengelolaan Arsip Dinamis dan Aspek Sumber Daya Kearsipan.

Hasil kategori "Baik" ini menunjukkan bahwa Asisten Deputi Olahraga Pendidikan telah menyelenggarakan kearsipan sesuai dengan prinsip dan kaidah yang berlaku, sekaligus menjadi bagian dari 14 Objek Pengawasan Unit Pengolah yang diaudit pada periode Juni s.d. Juli 2025 untuk mendukung peningkatan kualitas pelayanan publik di lingkungan Kementerian Pemuda dan Olahraga.

Upaya Pencapaian



Digitalisasi Melalui SRIKANDI

Optimalisasi penggunaan aplikasi SRIKANDI sebagai basis utama pemberkasan. Hal ini menggeser pola kerja dari konvensional ke digital, sehingga mempercepat proses pencarian kembali (retrieval) dokumen



Prioritas Arsip Digital

Mengutamakan pemberkasan arsip dalam format digital guna mengurangi penumpukan dokumen fisik di area kerja.



Manajemen Ruang Terbatas

Menggunakan kontainer arsip untuk menjaga mobilitas dan kerapihan dokumen di tengah keterbatasan ruang penyimpanan permanen.

Kendala Pencapaian

Dalam proses pengelolaan kearsipan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi:

- Kapasitas Infrastruktur: Terbatasnya ruang penyimpanan yang memadai di lingkungan unit kerja, sehingga memerlukan penataan ekstra untuk menghindari kerusakan dokumen fisik.
- Adaptasi Sistem: Meskipun aplikasi SRIKANDI sudah digunakan, tantangan teknis atau konektivitas terkadang menghambat kecepatan proses pemberkasan harian.
- Keterbatasan Sarana Fisik untuk Arsip Pendukung: Walaupun fokus pada digital, arsip konvensional yang masih ada menghadapi kendala keterbatasan ruang penyimpanan.



SRIKANDI

Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi

SRIKANDI adalah aplikasi umum **PERTAMA** yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 679 Tahun 2020 tentang Aplikasi Umum Bidang Kearsipan Dinamis.



Capaian kinerja berdampak nyata atau berbasis outcome

Indikator 1.1 : Persentase Penduduk Usia Sekolah (7-18 Tahun) yang Melakukan Olahraga Seminggu Terakhir

Data persentase penduduk usia sekolah (7-18 Tahun) yang melakukan olahraga seminggu terakhir berdasarkan hasil survei dari BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2024 yaitu 82,21 %. Berdasarkan analisis data BPS , berikut adalah dampak outcome dari capaian kinerja tersebut :



Capaian kinerja Asisten Deputi Olahraga Pendidikan pada tahun 2025, yang ditunjukkan dengan peningkatan persentase partisipasi olahraga penduduk usia 7-18 tahun menjadi 82,21 % (Susenas 2024), tidak hanya mencerminkan keberhasilan administratif, tetapi merupakan investasi pada kualitas SDM Indonesia. Dampak nyatanya terlihat pada peningkatan Indeks Kebugaran Nasional dan penguatan karakter resiliensi siswa, yang secara makro berkontribusi pada percepatan visi Indonesia Emas 2045 melalui penciptaan generasi yang sehat secara fisik dan tangguh secara mental.

Indikator 1.2 : Persentase Provinsi yang Melaksanakan Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan

Mendorong Pembangunan Lintas Sektor

Olahraga pendidikan menjadi "jembatan" bagi berbagai sektor pembangunan lainnya:

Sektor	Bentuk Sinergi & Dampak
Kesehatan	Menurunkan angka obesitas anak dan beban biaya kesehatan (BPJS) di masa depan melalui pencegahan penyakit sedini mungkin.
Pendidikan	Siswa yang bugar secara klinis terbukti memiliki konsentrasi dan fungsi kognitif yang lebih baik, yang berdampak pada peningkatan prestasi akademik.
Pariwisata (Sport Tourism)	Pelaksanaan kompetisi olahraga pendidikan berbasis wilayah mendorong pergerakan ekonomi lokal dan pengenalan potensi daerah.
Pembangunan Karakter	Menanamkan nilai kedisiplinan, sportivitas, dan kerja sama tim yang krusial bagi ketahanan nasional dan kualitas SDM.

Pemerataan Akses & Penghapusan Disparitas (Inclusivity)

- Analisis Outcome: Sebelumnya, pembinaan olahraga seringkali Java-centric (terpusat di Jawa). Dengan tercapainya 100% provinsi, Asdep Ordik berhasil memastikan bahwa siswa di wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar) seperti Papua Pegunungan atau Maluku Utara mendapatkan akses program yang sama dengan siswa di DKI Jakarta.
- Dampak: Tidak ada anak Indonesia yang tertinggal dari akses program literasi fisik dan kompetisi olahraga pendidikan hanya karena faktor domisili.

Capaian 100% pada indikator ini bukan sekadar statistik administratif. Dampak nyatanya adalah terciptanya Infrastruktur Manusia yang merata di seluruh Indonesia, di mana setiap provinsi kini berfungsi sebagai 'Hub' atau sentra deteksi dini bakat olahraga. Hal ini berkontribusi langsung pada tingginya Angka Partisipasi Nasional (87,47%) karena mesin penggerak di level daerah bekerja secara simultan dan menyeluruh



Indikator 1.3 : Persentase Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Indonesia

Outcome utama program ini diukur melalui indikator Persentase Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Indonesia (TKPN), yang mencerminkan proporsi pelajar dengan tingkat kebugaran jasmani minimal berada pada kategori baik sesuai standar nasional. Peningkatan capaian indikator TKPN memberikan dampak strategis yang luas, tidak hanya pada sektor keolahragaan, tetapi juga mendorong pembangunan lintas sektor secara berkelanjutan.

Dampak terhadap Pembangunan Keolahragaan Indonesia

- a. Penguatan Fondasi Pembudayaan Olahraga : Meningkatnya persentase tingkat kebugaran jasmani siswa menunjukkan bahwa aktivitas fisik dan olahraga telah menjadi bagian dari keseharian pelajar.
- b. Peningkatan Kualitas Olahraga Pendidikan : Capaian TKPN yang meningkat mencerminkan kualitas pelaksanaan olahraga pendidikan yang semakin baik, baik dari aspek kurikulum PJOK, ketersediaan sarana olahraga, maupun kompetensi pendidik.
- c. Basis Pembinaan Olahraga Prestasi Jangka Panjang : Siswa dengan tingkat kebugaran jasmani yang baik memperluas basis populasi pelajar yang siap dibina lebih lanjut melalui jalur olahraga prestasi, sehingga mendukung kesinambungan sistem pembinaan atlet nasional jangka panjang.

Dampak terhadap Pembangunan Lintas Sektor

- a. Dampak pada Sektor Pendidikan : Peningkatan tingkat kebugaran jasmani siswa berkontribusi positif terhadap konsentrasi belajar, disiplin, dan ketahanan fisik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, sejalan dengan tujuan pembangunan sumber daya manusia unggul.
- b. Dampak pada Sektor Kesehatan : Tingginya persentase siswa dengan kebugaran jasmani yang baik berimplikasi pada menurunnya risiko penyakit tidak menular sejak usia dini.
- c. Dampak pada Pembangunan Sosial dan Karakter Bangsa : Olahraga pendidikan yang berdampak pada peningkatan TKPN turut membentuk karakter pelajar yang disiplin, tangguh, sportif, dan berdaya juang. Nilai-nilai tersebut menjadi modal sosial penting dalam pembangunan karakter bangsa dan penguatan kohesi sosial di masyarakat.

Indikator 1.4 : Jumlah Peserta didik formal dan nonformal yang teredukasi Literasi Fisik

Transformasi Paradigma: Dari "Gerak Paksa" Menjadi "Sadar Gerak"

Angka 2.000 siswa ini bukan sekadar peserta seminar, melainkan kelompok perintis (pilot group) yang mengalami perubahan mindset.

- Analisis Outcome: Pendidikan Literasi Fisik menyentuh ranah Kognitif (Pemahaman) dan Afektif (Motivasi). Jika sebelumnya siswa berolahraga karena takut nilai jelek (ekstrinsik), siswa yang "Teredukasi Literasi Fisik" memahami mengapa tubuh mereka butuh bergerak.
- Dampak Nyata: Terbentuknya Kemandirian Berolahraga (Active Autonomy). 2.000 siswa ini memiliki probabilitas jauh lebih tinggi untuk tetap aktif berolahraga seumur hidup (Lifelong Activity) dibandingkan siswa yang tidak teredukasi, karena motivasi mereka telah beralih menjadi internal.

Pencegahan Dini "Cedera & Putus Olahraga" (Injury & Dropout Prevention)

Literasi Fisik mengajarkan kompetensi gerak dasar (ABC: Agility, Balance, Coordination) yang benar.

- Analisis Outcome: Banyak anak berhenti olahraga karena merasa "tidak bakat" atau sering cedera akibat teknik gerak yang salah. Edukasi ini memperbaiki kualitas mekanika gerak siswa.
- Dampak Nyata: Meningkatnya Rasa Percaya Diri (Confidence). Siswa yang "melek fisik" merasa kompeten untuk mencoba berbagai cabang olahraga. Ini secara langsung menurunkan angka dropout partisipasi olahraga di masa remaja.

Penyediaan "Data Intelijen" Kualitas Fisik (Baseline Data)

Mengacu pada dokumen Kontribusi Asdep Ordik pada MTN, edukasi literasi fisik seringkali dibarengi dengan asesmen (pengukuran).

- Analisis Outcome: Dari 2.000 siswa ini, Asdep Ordik mendapatkan Profil Data Fisik Riil (seperti VO2Max, kemampuan motorik, status gizi).
- Dampak Nyata: Data ini adalah Aset Strategis. Asdep Ordik tidak lagi meraba-raba kondisi siswa, tetapi memiliki sampel valid untuk memetakan seberapa kritis kondisi kebugaran siswa Indonesia saat ini. Data ini menjadi landasan penyusunan kurikulum atau intervensi program tahun depan yang lebih presisi.



Indikator 1.5 : Jumlah Kampanye Olahraga Pendidikan Tingkat Sekolah Dasar, Menengah, Perguruan Tinggi, Pendidikan Nonformal dan Informal yang Terasilitasi

Program Olahraga Pendidikan yang diimplementasikan melalui Kampanye Olahraga Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar, Menengah, Perguruan Tinggi, serta Pendidikan Nonformal dan Informal, yang difasilitasi melalui pendekatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE), Temu Olahraga Sekolah (TOS), serta Fasilitasi Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan, memberikan dampak strategis terhadap pembangunan keolahragaan Indonesia secara menyeluruh.

Program ini berorientasi pada peningkatan literasi fisik, yaitu kemampuan, kepercayaan diri, dan motivasi individu untuk aktif bergerak sepanjang hayat. Melalui penguatan keterampilan gerak dasar dan lanjutan, peserta didik tidak hanya menjadi lebih aktif secara fisik, tetapi juga memiliki kesiapan untuk mengikuti berbagai bentuk aktivitas olahraga, baik rekreasional maupun kompetitif.


Berikut dampak yang dapat dicapai akibat implementasi Kampanye Olahraga Pendidikan Tingkat Sekolah Dasar, Menengah, Perguruan Tinggi, serta Pendidikan Nonformal dan Informal:

1. Dampak terhadap Pembangunan Keolahragaan Indonesia

- Meningkatkan partisipasi aktif berolahraga peserta didik secara masif dan berkelanjutan pada seluruh jenjang pendidikan.
- Memperkuat pondasi literasi fisik (physical literacy) sejak usia dini sebagai prasyarat utama pembinaan olahraga jangka panjang.
- Mendorong peningkatan Indeks Pembangunan Olahraga (IPO) melalui dimensi partisipasi, kebugaran, dan sumber daya manusia olahraga.
- Menjadi hulu pembinaan prestasi olahraga, dengan tersedianya basis peserta yang aktif, sehat, dan memiliki keterampilan gerak dasar yang baik.
- Mengembangkan ekosistem olahraga pendidikan yang terintegrasi antara sekolah, perguruan tinggi, dan satuan pendidikan nonformal.

2. Dampak terhadap Pembangunan SDM Unggul

- Membentuk kebiasaan aktivitas fisik harian (physical activity) sebagai bagian dari gaya hidup peserta didik.

- 
- Mengembangkan keterampilan gerak dasar dan lanjutan (motor skills) yang mendukung tumbuh kembang optimal.
 - Menanamkan nilai karakter positif, seperti disiplin, sportivitas, kerja sama, tanggung jawab, dan daya juang.
 - Mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran kontekstual berbasis aktivitas jasmani.

Dampak Lintas Sektor

- Sektor Pendidikan: Mendukung penguatan kurikulum dan praktik pembelajaran pendidikan jasmani yang aktif, menyenangkan, dan inklusif.
- Sektor Kesehatan: Berkontribusi pada pencegahan penyakit tidak menular (PTM) sejak usia sekolah melalui peningkatan aktivitas fisik.
- Sektor Pemuda dan SDM: Menyiapkan generasi muda yang sehat, produktif, dan berdaya saing.
- Sektor Sosial dan Budaya: Membangun budaya olahraga sebagai norma sosial dan identitas kolektif masyarakat.
- Sektor Ekonomi Kreatif dan Industri Olahraga: Mendorong tumbuhnya kegiatan, event, dan kebutuhan sarana olahraga berbasis komunitas pendidikan.

Indikator 1.6 : Fasilitasi dan Pembinaan Peserta Didik Formal dan Non-Formal Dalam Kampanye Peningkatan Partisipasi Berolahraga

Fasilitasi dan pembinaan peserta didik formal dan nonformal dalam kampanye peningkatan partisipasi berolahraga merupakan upaya strategis untuk menumbuhkan budaya hidup aktif dan sehat di kalangan peserta didik. Program ini dilaksanakan sebagai respons terhadap masih rendahnya tingkat aktivitas fisik anak dan remaja, yang dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup, kemajuan teknologi, serta berkurangnya aktivitas gerak dalam keseharian.

Program ini menyasar peserta didik pada satuan pendidikan formal serta lembaga pendidikan nonformal, seperti sekolah olahraga, klub, dan komunitas olahraga. Melalui kegiatan kampanye, sosialisasi, pembinaan, dan fasilitasi aktivitas olahraga, peserta didik didorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan fisik yang teratur, aman, dan sesuai dengan usia serta tahap perkembangannya.

Dampak atau Outcomenya :

Peningkatan Budaya
Hidup Aktif dan Sehat

Pembinaan Atlet Usia Dini yang
Berkelanjutan

Peningkatan Literasi Fisik dan
Karakter Peserta

Penguatan Pembinaan Usia
Dini

Penguatan Ekosistem
Keolahragaan Daerah

Dampak Sosial dan
Karakter Bangsa

Pemerataan Akses dan
Keadilan Olahraga

Dampak Ekonomi dan Ekosistem
Olahraga

Identifikasi dan Talent Scouting
Atlet Potensial

Kontribusi terhadap Prestasi Sepak
Bola Nasional

Indikator 1.7 : Fasilitasi Pembinaan Bibit Talenta Dan Potensi Olahraga Pendidikan Berkelanjutan

Dampak Nyata: Penyelamatan "Lost Generation" Talenta (Talent Salvage)
Tanpa intervensi ini, ribuan anak berbakat di daerah terpencil berisiko tidak terdeteksi.

- Analisis Outcome: Fasilitasi ini berfungsi sebagai Jaring Pengaman Bakat. Dengan menjangkau 56.667 anak, Asdep Ordik memastikan bahwa anak yang memiliki potensi genetik unggul (misal: pelari cepat di NTT atau pesenam lentur di Jatim) tidak hilang begitu saja karena kurangnya kompetisi atau pembinaan di sekolah mereka.
- Bukti: Munculnya nama-nama baru dari daerah non-sentra dalam database talenta (seperti yang terlihat di data asesmen fisik pada dokumen paparan Anda) adalah bukti nyata penyelamatan potensi ini.

Capaian 56.667 bibit talenta yang terfasilitasi bukan sekadar angka partisipasi, melainkan wujud nyata peran Asdep Ordik sebagai 'Penyedia Bahan Baku Utama' dalam rantai pasok prestasi olahraga nasional. Outcome strategisnya adalah tersedianya Database Talenta Terkurasi yang siap disuplai ke jenjang pembinaan elite (Sentra/PPLP), serta terciptanya peta potensi fisik generasi muda Indonesia yang berbasis sains. Ini adalah langkah konkret dalam mencegah terputusnya regenerasi atlet masa depan



Indikator 1.8 : Lembaga yang Terfasilitasi Prasarana Olahraga Pendidikan dan Fasilitas Pembinaan dan Pengembangan pada Warga Belajar/Physical Activity

Fasilitasi prasarana olahraga pendidikan dalam menunjang peningkatan partisipasi aktif olahraga diberikan kepada Lembaga agar turut aktif dalam meningkatkan partisipasi dan kebugaran dalam melakukan pembinaan dan pengembangan peserta didik dengan persyaratan memenuhi kriteria dan melalui proses verifikasi serta wajib memberikan laporan dari hasil pelaksanaan kegiatan. Jumlah paket Prasarana Olahraga yang tersalurkan.

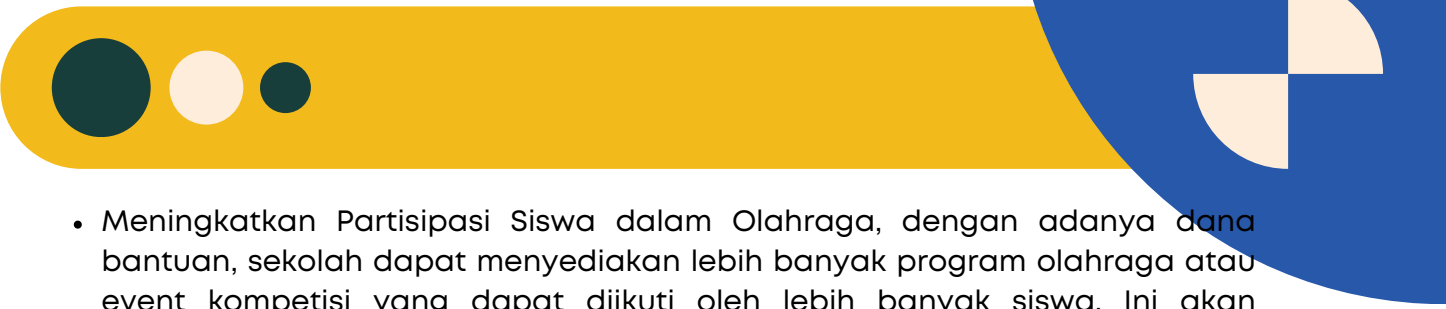
Dampak Outcome Pemberian fasilitas prasarana olahraga pada pembangunan keolahragaan Indonesia seperti :

1. Terlaksananya pengembangan minat olahraga peserta didik pada setiap jenjang satuan pendidikan.
2. Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas fasilitas olahraga bagi peserta didik, sehingga lebih banyak peserta didik berolahraga..
3. Mendorong sinergi kebijakan lintas kementerian/lembaga/ pemerintah daerah dan masyarakat yang lebih luas dalam menyelenggarakan olahraga pendidikan secara terstruktur, masif, dan sistematis.
4. Tercapainya tujuan penyelenggaraan olahraga pendidikan melalui pemberian/penyediaan fasilitas olahraga berupa peralatan/fasilitas olahraga bagi peserta didik dan masyarakat guna meningkatkan keinginan beraktivitas fisik yang berdampak pada tingkat kebugaran dan budaya hidup sehat aktif sepanjang hayat.

Indikator 1.9 : Lembaga yang Difasilitasi Sarana Olahraga Pendidikan

Pemberian dana bantuan fasilitas pemerintah untuk kegiatan olahraga pendidikan dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Berikut adalah beberapa dampaknya:

- Meningkatkan Kualitas Pendidikan Olahraga, dana bantuan dari pemerintah dapat membantu meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana olahraga di sekolah. Dengan adanya fasilitas yang memadai, kualitas pendidikan olahraga dapat meningkat, yang pada gilirannya akan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi siswa dalam berolahraga dan berkompetisi.

- 
- Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Olahraga, dengan adanya dana bantuan, sekolah dapat menyediakan lebih banyak program olahraga atau event kompetisi yang dapat diikuti oleh lebih banyak siswa. Ini akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan fisik, yang tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan mereka tetapi juga mengembangkan keterampilan kerja tim, disiplin, dan kepemimpinan.
 - Peningkatan Kesehatan dan Kesejahteraan Siswa, kegiatan olahraga yang lebih terstruktur dan lebih mudah diakses dapat berkontribusi pada peningkatan kesehatan fisik siswa. Aktivitas fisik yang rutin dapat mengurangi risiko penyakit tidak menular seperti obesitas, diabetes, dan gangguan jantung.
 - Pengembangan Karakter dan Soft Skills, selain manfaat fisik, olahraga juga mengajarkan nilai-nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan ketekunan. Hal ini dapat berdampak positif pada pengembangan karakter siswa, yang merupakan bagian penting dari pendidikan secara keseluruhan.
 - Mengurangi Ketimpangan Akses ke Olahraga, dalam banyak kasus, daerah-daerah dengan sumber daya terbatas mungkin tidak memiliki fasilitas olahraga yang cukup. Dengan adanya dana bantuan, sekolah di daerah terpencil atau kurang mampu dapat mengakses fasilitas dan pelatihan olahraga yang sebelumnya sulit didapatkan. Ini membantu mengurangi ketimpangan dalam kesempatan berpartisipasi dalam olahraga.
 - Meningkatkan Potensi Atlet Muda, salah satu dampak positif jangka panjang adalah potensi munculnya atlet berbakat dari kalangan siswa. Dana bantuan untuk fasilitas olahraga pendidikan dapat menciptakan peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka sejak usia dini. Ini juga dapat mengarah pada penemuan bakat-bakat baru yang dapat membawa prestasi di tingkat regional, nasional, atau internasional.
 - Peningkatan Citra dan Daya Tarik Sekolah, sekolah yang memiliki kegiatan olahraga yang menonjol sering kali lebih menarik bagi orang tua dan siswa. Pemberian dana bantuan untuk olahraga dapat menjadi faktor yang meningkatkan citra sekolah, memberikan nilai tambah bagi calon siswa, serta meningkatkan daya saing sekolah tersebut.
 - Mendorong Kolaborasi, dana bantuan juga dapat mendorong sekolah untuk bekerja sama dengan pihak lain, seperti klub olahraga lokal, pelatih profesional, atau lembaga-lembaga pemerintah dan non-pemerintah. Kolaborasi semacam ini dapat memperkaya pengalaman siswa dalam berolahraga dan memberikan akses kepada berbagai sumber daya yang lebih luas.
 - Pemberdayaan Guru Olahraga, dengan adanya dana bantuan, pemerintah juga dapat mengalokasikan anggaran untuk pelatihan guru olahraga. Hal ini akan membantu guru dalam meningkatkan kemampuan profesional mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pengajaran olahraga di sekolah.

Indikator 2.1 : Jumlah Standar Pelayanan pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan yang tersusun dan dimanfaatkan

Penyusunan dan pemanfaatan Standar Pelayanan (SP) memiliki dampak nyata bagi ekosistem olahraga pendidikan sebagai berikut:

Akuntabilitas dan Pencegahan Maladministrasi

Setiap proses layanan dapat diaudit dan dipertanggungjawabkan sesuai standar yang telah ditetapkan

Kepastian Hukum dan Transparansi (Legal Certainty)

Stakeholder seperti sekolah, klub, atau pemerintah daerah memiliki panduan yang jelas mengenai prosedur, persyaratan, dan jangka waktu saat mengakses bantuan sarana dan prasarana

01



02



03



04



Efisiensi dan Percepatan Layanan (Operational Excellence)

Pemanfaatan standar ini memangkas birokrasi yang berbelit-belit

Peningkatan Kepercayaan Publik (Public Trust)

Pelayanan yang profesional dan transparan meningkatkan citra Kemenpora di mata masyarakat, yang pada akhirnya mempermudah kolaborasi lintas sektor untuk mencapai target DBON

Indikator 2.2 : Persen Serapan Anggaran pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan

01

Realisasi Janji Layanan kepada Masyarakat

Terserapnya anggaran berarti program-program seperti bantuan sarana untuk 200 lembaga dan prasarana untuk 2 lembaga benar-benar terkirim dan diterima oleh sekolah/klub.

02

Ketepatan Waktu Intervensi (Operational Timeliness)

Penyerapan yang optimal menandakan kegiatan (seperti Festival Olahraga atau Workshop) dilakukan sesuai kalender akademik.

03

Akurasi Perencanaan dan Kepercayaan Stakeholder

Hal ini membangun kepercayaan (trust) dari Kementerian Keuangan dan masyarakat bahwa Asisten Deputi Olahraga Pendidikan mampu mengelola sumber daya negara secara bertanggung jawab

04

Dukungan Finansial untuk "Capaian Fisik" Lainnya

Tanpa serapan 98,60% ini, mustahil indikator kinerja dapat tercapai 100%

Indikator 2.3 : Persen Capaian Output pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan



Indikator 2.4 : Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan

Menggunakan 9 indikator seperti persyaratan, prosedur, dan penanganan pengaduan, dengan prioritas perbaikan pada waktu penyelesaian dan prosedur sistem, yang telah divalidasi sesuai KepmenPANRB No. 14 Tahun 2017. Berdasarkan data terkini tahun 2025, Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) pada layanan Asisten Deputi (Asdep) Olahraga Pendidikan di bawah Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga Kemempora terus menunjukkan tren positif dengan predikat Sangat Baik.

Berikut rincian capaian dan indikator IKM tahun 2025:

- Nilai IKM Keseluruhan: dibawah angka di kisaran 90,05 - 91,61 (skala 100).
- Kategori Mutu: A (Sangat Baik).
- Peningkatan: Skor ini mengalami kenaikan signifikan dibandingkan tahun 2023 yang berada di angka 86,32. Peningkatan ini didorong oleh digitalisasi layanan melalui kanal e-SKM Kemempora

Analisis Unsur Pelayanan Tertinggi

Hasil survei menunjukkan bahwa masyarakat sangat puas pada beberapa poin kunci layanan Asdep Olahraga Pendidikan:

- Penanganan Pengaduan & Saran: Mendapatkan skor tertinggi (sekitar 3,81 dari Skala 4), menunjukkan responsivitas yang cepat terhadap keluhan dari sekolah dan instansi pendidikan.
- Biaya/Tarif: Skor tinggi karena sebagian besar layanan (rekomendasi kegiatan, koordinasi kompetisi pelajar) bersifat Gratis (Rp 0) .
- Kompetensi Pelaksana: Guru PJOK dan praktisi olahraga menilai petugas memiliki pemahaman teknis yang baik terkait kebijakan *ilmu olahraga* dan DBON.

Faktor Pendukung Keberhasilan 2025

- Pencapaian indeks “Sangat Baik” ini dipengaruhi oleh beberapa program inovasi:
- Integrasi Aplikasi Sport Data: Memudahkan sekolah dalam melaporkan data kebugaran siswa secara mandiri tanpa izin yang rumit.
- Transparansi bantuan Sarpras: Proses pengajuan sarana olahraga untuk satuan pendidikan dilakukan secara berani, sehingga status pengajuan dapat dipantau secara *real-time* .
- SOP Penyederhanaan: Alur birokrasi untuk rekomendasi kejuaraan olahraga tingkat pelajar kini lebih singkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Tahun	Nilai IKM	Kategori	Fokus Utama
Tahun 2023	8,632	Baik (B)	Standarisasi layanan manual
Tahun 2024	9,005	Sangat Baik (A)	Layanan digitalisasi transisi
Tahun 2025	9,161	Sangat Baik (A)	Optimalisasi integrasi data & respon cepat



Indikator 2.5 : Hasil Pengawasan Kearsipan pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan

Dampak pada Pembangunan Keolahragaan Indonesia

Meskipun SRIKANDI berfokus pada surat dan nota dinas, dokumen-dokumen ini adalah instrumen legal pelaksanaan program. Dampaknya terhadap pembangunan keolahragaan adalah:

- Kecepatan Eksekusi Program: Dengan nilai kearsipan "Baik" (67,4), proses korespondensi terkait kebijakan olahraga pendidikan—seperti surat tugas pelatih, nota dinas persetujuan anggaran kompetisi, hingga surat keputusan atlet pelajar—menjadi lebih terorganisir. Kecepatan administrasi ini berdampak langsung pada ketepatan waktu pelaksanaan kalender olahraga nasional.
- Kepastian Hukum Program: Pemberkasan surat dan nota dinas yang tertib memastikan setiap tahapan program olahraga pendidikan memiliki landasan administrasi yang kuat. Jika terjadi audit atau kebutuhan evaluasi program di masa depan, rekam jejak kebijakan (mengapa suatu program dijalankan) tersedia secara autentik.

Mendorong Pembangunan Lintas Sektor

Dalam konteks lintas sektor, administrasi persuratan adalah pintu utama kolaborasi:

- Standardisasi Administrasi Lintas Lembaga: Penggunaan SRIKANDI mempermudah koordinasi surat-menyurat antara Asdep Olahraga Pendidikan dengan kementerian lain (misal: koordinasi dengan Kemendikbudristek terkait izin sekolah atlet). Tata kelola surat yang "Baik" memastikan tidak ada hambatan birokrasi yang memperlambat sinergi antar instansi.
- Transparansi Alur Birokrasi: Nilai 67,4 mencerminkan kepatuhan terhadap standar nasional. Hal ini meningkatkan kepercayaan sektor lain terhadap profesionalitas Asdep Olahraga Pendidikan dalam mengelola urusan administratif yang mendasari kerja sama pembangunan keolahragaan



Efisiensi penggunaan sumber daya dalam pencapaian kinerja

Analisis efisiensi penggunaan sumber daya pada Asisten Deputi (Asdep) Olahraga Pendidikan menunjukkan pola "High Output, Optimized Input". Dengan serapan anggaran yang tidak mencapai 100% penuh (98,60%), unit ini mampu mencapai 100% hingga 120% pada hampir seluruh indikator kinerja fisik.

Berikut adalah penjelasan efisiensi berdasarkan kategori sumber daya:

Efisiensi Sumber Daya Keuangan

Optimalisasi Anggaran: Unit berhasil menyerap anggaran secara produktif dengan deviasi sisa anggaran (1,4%)

Efektivitas Biaya per Kapita: Jika dihitung secara rata-rata, biaya yang dikeluarkan untuk "menemukan" satu bibit talenta sangat efisien dibandingkan melakukan seleksi mandiri dari nol tanpa bantuan sistem kemitraan sekolah.

Efisiensi Sumber Daya Manusia

Kolaborasi Lintas Sektor: Asdep Ordik menggerakkan SDM eksternal (Guru PJOK di seluruh Indonesia) melalui workshop dan literasi fisik.

Pemanfaatan Agen Perubahan: Dengan mengedukasi 2.000 orang melalui Literasi Fisik dan program JOPI, Asdep menciptakan tenaga ahli di daerah yang bertindak sebagai perpanjangan tangan pusat.

Efisiensi Fasilitas Penunjang & Teknologi

Digitalisasi Pendataan: penggunaan instrumen pendataan (seperti kuesioner literasi fisik dan rubrik asesmen) memungkinkan pengumpulan data dilakukan secara simultan

Standar Pelayanan (Indikator 2.1): Penyusunan 2 Standar Pelayanan yang memanfaatkan secara nyata memangkas birokrasi pengajuan bantuan sarpras

Efisiensi Waktu

Efisiensi waktu terlihat dari keselarasan program dengan kalender akademik

Eksekusi Tepat Sasaran: Seluruh program kampanye dan festival olahraga dilaksanakan saat siswa aktif di sekolah. Hal ini mencegah pemborosan sumber daya akibat penundaan kegiatan yang sering terjadi di akhir tahun anggaran



h

Informasi mengenai rekomendasi perbaikan kinerja ke depan di setiap indikator, baik dalam upaya maupun penentuan sasaran/narasi kinerjanya

Indikator 1.1 : Persentase Penduduk Usia Sekolah (7-18 Tahun) yang Melakukan Olahraga Seminggu Terakhir

Fokus pada Kualitas dan Durasi (Bukan Sekadar Partisipasi)

Survei seringkali mencatat "melakukan olahraga seminggu terakhir" meski hanya sekali. Padahal, standar kesehatan dunia (WHO) menyarankan anak usia sekolah bergerak aktif minimal 60 menit setiap hari.

- Standarisasi Menit Aktif: Mendorong kurikulum PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan) yang lebih intensif secara fisik, bukan sekadar teori di kelas.
- Kampanye 60 Menit: Sosialisasi bahwa olahraga harus berkelanjutan, bukan sekadar aktivitas mingguan yang dilakukan sekali.

Pemerataan Infrastruktur dan Akses

- Revitalisasi Lapangan Terbuka: Mengaktifkan kembali taman-taman kota dan lapangan desa agar menjadi area "ramah olahraga" yang gratis dan aman bagi anak-anak.
- Integrasi Transportasi Aktif: Mendorong budaya berjalan kaki atau bersepeda ke sekolah dengan memperbaiki trotoar dan jalur sepeda, yang secara teknis masuk dalam kategori aktivitas fisik.

Diversifikasi Jenis Olahraga

Banyak anak terjebak pada olahraga populer saja (seperti sepak bola atau badminton).

- Pengenalan Olahraga Baru: Memperkenalkan olahraga yang melatih koordinasi berbeda seperti renang, atletik dasar, atau senam ritmik untuk membangun physical literacy (literasi fisik) sejak dini.
- Inklusi Disabilitas: Memastikan fasilitas dan program olahraga juga bisa diakses oleh anak-anak berkebutuhan khusus (difabel) agar mereka masuk dalam persentase partisipasi tersebut.

Sinergi Komunitas dan Digitalisasi

- Klub Olahraga Berbasis Komunitas: Memperkuat keberadaan sekolah sepak bola (SSB) atau klub olahraga lokal yang terjangkau.
- Gamifikasi Olahraga: Memanfaatkan tren teknologi dengan tantangan olahraga berbasis aplikasi (seperti step tracker) untuk memotivasi generasi Z dan Alpha yang sangat lekat dengan gadget.



Indikator 1.2 : Persentase Provinsi yang Melaksanakan Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan

Berdasarkan capaian indikator Persentase Provinsi yang Melaksanakan Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan yang telah menyentuh angka 100%, fokus perbaikan ke depan harus bergeser dari sekadar perluasan jangkauan (kuantitas) menjadi pendalaman dampak (kualitas).

Berikut adalah rekomendasi perbaikan kinerja yang mencakup upaya strategis dan penentuan narasi/sasaran kerjanya:

Rekomendasi Upaya Perbaikan Kinerja (Strategic Actions)

Untuk memastikan pembinaan di 38 provinsi memberikan dampak nyata, perlu dilakukan langkah-langkah berikut:

- Standardisasi Mutu Pembinaan (Quality Control): Meskipun 100% provinsi melaksanakan program, kualitas pelaksanaan di lapangan seringkali bervariasi. Perlu disusun Pedoman Penyelenggaraan Baku yang mencakup standar minimal sarana, kualitas instruktur/pelatih, dan metodologi literasi fisik yang seragam di seluruh daerah.
- Integrasi Data Berbasis Wilayah (Geo-Profiling Talenta): Mengoptimalkan hasil pembinaan provinsi menjadi basis data talenta nasional. Upaya ini dilakukan dengan mewajibkan setiap provinsi mengirimkan data biometrik hasil asesmen (VO2Max, kelincahan, kekuatan) siswa binaan ke dalam sistem terpusat, sehingga peta kekuatan olahraga nasional dapat terbaca per wilayah.
- Penguatan Monitoring dan Evaluasi (Dampak vs Output): Melakukan audit kinerja ke daerah tidak hanya untuk melihat "apakah kegiatan terlaksana", tetapi "seberapa besar peningkatan indeks kebugaran siswa di provinsi tersebut" setelah program dilaksanakan.


Rekomendasi Penentuan Sasaran & Narasi Kinerja (Redefining Goals)

Ke depan, narasi "Persentase Provinsi" perlu ditingkatkan kualitas sarannya agar lebih berorientasi pada hasil (outcome). Berikut adalah usulan perubahannya:

- Efektivitas Pembinaan & Kemandirian Daerah (Kualitas) : Menggeser fokus dari sekadar "hadir" di provinsi menjadi "seberapa efektif" pembinaan tersebut.
- Persentase Provinsi dengan Capaian Indeks nasional : misal indeks partisipasi aktif, literasi fisik dan kebugaran

Disparitas Anggaran Daerah

Belum semua provinsi memiliki alokasi APBD yang kuat untuk olahraga pendidikan. Rekomendasinya adalah memperkuat advokasi ke Kemendagri agar olahraga pendidikan masuk dalam prioritas Dana Alokasi Khusus (DAK) fisik maupun non-fisik.





Indikator 1.3 : Persentase Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Indonesia

Berikut rekomendasi strategis dan operasional untuk perbaikan program TKPN agar lebih berdampak pada pembangunan keolahragaan Indonesia:

1. Penguatan TKPN sebagai Instrumen Kebijakan Nasional

Rekomendasi: Menetapkan TKPN tidak hanya sebagai alat ukur, tetapi sebagai instrumen pengarah kebijakan olahraga pendidikan.

Langkah konkret:

- Menjadikan hasil TKPN sebagai dasar penentuan prioritas intervensi (sarana, pelatihan guru, program kebugaran).
- Mengintegrasikan data TKPN ke dalam sistem perencanaan pusat dan daerah.

2. Integrasi Olahraga Pendidikan dengan Kurikulum dan Jam PJOK

Rekomendasi:

Memperkuat integrasi aktivitas fisik terstruktur dalam kegiatan belajar sehari-hari.

Langkah konkret:

- Mendorong peningkatan kualitas dan efektivitas pembelajaran PJOK berbasis kebugaran.
- Mengembangkan model active school (gerak aktif di luar jam PJOK).

3. Peningkatan Kompetensi Guru PJOK dan Pelaksana TKPN

Rekomendasi:

Meningkatkan kapasitas SDM sebagai kunci peningkatan outcome TKPN.

Langkah konkret:

- Pelatihan berkelanjutan guru PJOK terkait pembelajaran berbasis kebugaran dan interpretasi hasil TKPN.
- Sertifikasi pelaksana TKPN untuk menjaga kualitas dan konsistensi data.

4. Penguatan Sinergi Lintas Sektor

Rekomendasi:

Menjadikan TKPN sebagai indikator bersama lintas kementerian.

Langkah konkret:

- Sinergi Kemenpora, Kemendikbudristek, dan Kemenkes dalam program kebugaran siswa.
- Integrasi TKPN dengan program promotif-preventif kesehatan dan pendidikan karakter.

7. Pemanfaatan Data TKPN untuk Intervensi Berbasis Wilayah

Rekomendasi: Mengembangkan pendekatan intervensi berbasis data dan wilayah.

Langkah konkret:

- Pemetaan daerah dengan capaian TKPN rendah.
- Program afirmatif dan pendampingan khusus pada wilayah prioritas.

6. Penguatan Edukasi dan Kampanye Gaya Hidup Aktif

Rekomendasi: Memperluas dampak olahraga pendidikan melalui perubahan perilaku.

Langkah konkret:

- Kampanye nasional gaya hidup aktif dan sehat berbasis sekolah.
- Pelibatan orang tua dan komunitas dalam mendukung aktivitas fisik siswa.

7. Penguatan Monitoring, Evaluasi, dan Insentif Kinerja

Rekomendasi: Mengaitkan capaian TKPN dengan sistem evaluasi kinerja.

Langkah konkret:

- Evaluasi berkala capaian TKPN sebagai outcome program.
- Pemberian insentif atau apresiasi bagi sekolah dan daerah dengan peningkatan TKPN signifikan.



Indikator 1.4 : Jumlah Peserta didik formal dan nonformal yang tereduksi Literasi Fisik

Berikut adalah rekomendasi perbaikan kinerja ke depan yang mencakup aspek upaya strategis dan penentuan sasaran/narasi kinerjanya :

01

Masifikasi melalui Model "Train the Trainers", upaya harus difokuskan pada penguatan kapasitas Guru PJOK sebagai Duta Literasi Fisik. Dengan membina 1.000 guru, jangkauan edukasi ke siswa akan berlipat ganda (multiplier effect) secara eksponensial.

02

Integrasi ke dalam Kurikulum Satuan Pendidikan: Melakukan advokasi agar Literasi Fisik tidak hanya menjadi kegiatan tambahan

03

Digitalisasi Instrumen Literasi Fisik: Mengembangkan aplikasi atau platform digital sederhana di mana siswa dapat melakukan asesmen mandiri terhadap kepercayaan diri dan motivasi gerak mereka

04

Kampanye Berbasis Komunitas dan Orang Tua: Literasi fisik tidak boleh berhenti di pagar sekolah. Perlu ada panduan literasi fisik untuk orang tua agar mereka mendukung anak-anaknya bergerak di rumah, sehingga tercipta ekosistem pendukung yang konsisten

05

Resistensi Perubahan: Guru mungkin merasa beban bertambah. Rekomendasinya: Berikan insentif berupa sertifikasi atau angka kredit bagi guru yang aktif menerapkan literasi fisik

Komponen	Rekomendasi Narasi Baru	Alasan Perbaikan
Fokus Sasaran	Kualitas & Kompetensi (Indeks Literasi)	Mengetahui seberapa banyak siswa yang benar-benar paham dan mahir, bukan sekadar hadir.
Narasi Keberlanjutan	Jumlah Satuan Pendidikan yang Mengintegrasikan Literasi Fisik dalam Program Sekolah	Menunjukkan dampak sistemik di tingkat lembaga agar program tetap berjalan meski workshop berakhir.
Narasi Berbasis Joy	Indeks Kegembiraan Bergerak (Enjoyment Index) pada Siswa Peserta Literasi Fisik	Menekankan pada aspek <i>Joy in Moving</i> sebagai pendorong partisipasi aktif jangka panjang.



Indikator 1.5 : Jumlah Kampanye Olahraga Pendidikan Tingkat Sekolah Dasar, Menengah, Perguruan Tinggi, Pendidikan Nonformal dan Informal yang Terasilitasi

Berikut rekomendasi strategis untuk perbaikan Program Olahraga Pendidikan ke depan agar lebih berdampak pada pembangunan olahraga serta berkontribusi lintas sektor, khususnya dalam meningkatkan Indikator Kinerja: Jumlah Kampanye Olahraga Pendidikan pada jenjang SD, SMP/SMA, Perguruan Tinggi, serta Pendidikan Nonformal dan Informal yang Terasilitasi.

1. Penguatan Desain Kampanye Berbasis Jenjang dan Karakter Peserta

- Menyusun model kampanye olahraga pendidikan yang berbeda dan spesifik untuk SD, SMP/SMA, Perguruan Tinggi, serta jalur nonformal–informal, sesuai karakteristik usia, kebutuhan, dan lingkungan belajar.
- Pada jenjang dasar–menengah, kampanye difokuskan pada pembudayaan gerak, kebugaran, dan karakter, sedangkan pada perguruan tinggi diarahkan pada sport for development, sport leadership, dan relawan olahraga.
- Pendekatan diferensial ini akan meningkatkan efektivitas kampanye sekaligus kualitas capaian indikator jumlah kampanye yang benar-benar berdampak.

2. Integrasi Kampanye dengan Sistem Pendidikan dan Kalender Akademik

- Kampanye olahraga pendidikan perlu terintegrasi dengan kalender pendidikan nasional dan daerah, termasuk kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.
- Mendorong satuan pendidikan menjadikan kampanye olahraga sebagai bagian dari program sekolah/kampus, bukan sekadar kegiatan event-based.
- Integrasi ini memperluas jangkauan peserta secara berkelanjutan dan meningkatkan kontribusi sektor pendidikan terhadap pembangunan olahraga nasional.

3. Penguatan Peran Guru, Dosen, dan Tutor sebagai Agen Kampanye

- Meningkatkan kapasitas guru PJOK, dosen, dan tutor pendidikan nonformal melalui bimtek kampanye olahraga pendidikan, modul KIE, dan micro-certification.
- Guru dan pendidik diposisikan sebagai agen utama kampanye sehingga keberlanjutan tidak tergantung pada kehadiran program pusat.
- Dampaknya, jumlah kampanye dapat meningkat secara organik dan masif, sekaligus memperkuat human capital sektor olahraga dan pendidikan.

5. Digitalisasi dan Kampanye Hybrid (Online–Offline)

- Mengembangkan platform atau dashboard kampanye olahraga pendidikan untuk pencatatan, pelaporan, dan publikasi kegiatan kampanye di semua jenjang.
- Mendorong model kampanye hybrid: aktivitas fisik di lapangan yang diperkuat dengan kampanye digital, tantangan kebugaran, dan konten edukatif.
- Digitalisasi meningkatkan validitas data indikator kinerja, memperluas jangkauan kampanye, serta memperkuat literasi olahraga masyarakat.

6. Skema Fasilitasi Berbasis Klaster dan Replikasi

- Fasilitasi kampanye tidak hanya berbasis satuan pendidikan, tetapi dikembangkan dalam klaster wilayah (sekolah inti–sekolah imbas, kampus–komunitas sekitar).
- Satu kampanye inti dapat direplikasi ke beberapa satuan pendidikan nonformal dan informal di sekitarnya.
- Skema ini efektif meningkatkan jumlah kampanye yang terfasilitasi tanpa menaikkan biaya secara signifikan.

7. Penguatan Monitoring, Evaluasi, dan Dampak (Outcome-Based)

- Indikator tidak hanya menghitung jumlah kampanye, tetapi juga dilengkapi dengan indikator kualitas dan dampak, seperti partisipasi aktif, frekuensi aktivitas fisik, dan perubahan perilaku berolahraga.
- Hasil monitoring digunakan sebagai umpan balik perbaikan desain kampanye pada tahun berikutnya.
- Dengan demikian, capaian indikator kinerja selaras dengan tujuan pembangunan olahraga jangka menengah dan panjang.



Indikator 1.6 : Fasilitasi dan Pembinaan Peserta Didik Formal dan Non-Formal Dalam Kampanye Peningkatan Partisipasi Berolahraga

Saran dan masukan terkait pelaksanaan program kegiatan Festival Sepakbola ke depan, yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi maupun rekomendasi kebijakan:



Indikator 1.7 : Fasilitasi Pembinaan Bibit Talenta Dan Potensi Olahraga Pendidikan Berkelanjutan

- Integrasi ke Sistem Informasi Manajemen Talenta (SIMT): Sesuai mandat Perpres 108/2024, data bibit yang telah difasilitasi harus segera diinput ke dalam platform digital nasional. Tanpa digitalisasi, data puluhan ribu talenta ini berisiko menjadi "data tidur" yang tidak dimanfaatkan oleh klub atau sentra pembinaan
- Membangun Mekanisme "Handover" (Serah Terima) yang Jelas: Menciptakan alur kerja formal dengan Asisten Deputi Sentra Keolahragaan Nasional atau Pengurus Besar Cabang Olahraga (PB Cabor).
- Kehilangan Talenta (Talent Loss): Banyak bibit berhenti karena tidak tahu harus ke mana setelah festival selesai. Rekomendasi: Buat program "Talent Monitoring" pasca-kegiatan melalui kerjasama dengan komunitas/klub lokal.



Indikator 1.8 : Lembaga yang Terfasilitasi Prasarana Olahraga Pendidikan dan Fasilitas Pembinaan dan Pengembangan pada Warga Belajar/Physical Activity

Berdasarkan evaluasi kegagalan pencapaian target fisik (0%) pada tahun berjalan akibat kendala waktu, berikut adalah Rekomendasi Detail dan Komprehensif untuk perbaikan kinerja indikator Prasarana (Indikator 1.8) di masa depan.

Rekomendasi ini dibagi menjadi tiga fase: Perencanaan (Pre-Project), Eksekusi (Project Execution), dan Kebijakan (Policy).

FASE 1: Transformasi Manajemen Perencanaan (The T-1 Strategy)

Masalah utama "proposal masuk November" harus dihilangkan dengan mengubah siklus perencanaan menjadi T-1 (Satu Tahun Sebelumnya).

1. Penerapan Sistem "Bank Proposal" (Pipeline)

- Mekanisme: Jangan menunggu proposal masuk. Asdep Ordik harus proaktif membuka pendaftaran calon penerima bantuan prasarana untuk tahun 2026 mulai dari pertengahan tahun 2025.
- Output: Terbentuknya Longlist (Daftar Panjang) calon penerima yang sudah diverifikasi administrasi dan legalitas tanahnya sebelum DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) tahun berjalan ketuk palu.
- Keuntungan: Begitu Januari anggaran cair, Anda sudah punya daftar lokasi siap bangun (Readiness Criteria terpenuhi), tidak perlu menunggu surat masuk lagi.

2. Penetapan "Cut-Off Date" Permanen

- Kebijakan: Buat aturan baku dalam Juknis (Petunjuk Teknis) bahwa batas akhir verifikasi proposal fisik adalah Bulan Mei tahun berjalan.
- Protokol: Proposal yang masuk setelah Mei secara otomatis dimasukkan ke dalam waiting list untuk anggaran tahun berikutnya, bukan dipaksakan di tahun berjalan.

FASE 2: Inovasi Teknis & Efisiensi Konstruksi

Mempercepat durasi "Perencanaan Teknis" yang biasanya memakan waktu 1 bulan menjadi hanya 1 minggu.

1. Penggunaan "Desain Tipikal" (Standardized Prototype)

- Masalah: Setiap sekolah membuat desain lapangan/gedung sendiri-sendiri, sehingga Konsultan Perencana butuh waktu lama menggambar dan menghitung RAB.

- Solusi: Asdep Ordik menyediakan 3-4 opsi Desain Standar (Modul A: Lapangan Multifungsi, Modul B: Renovasi GOR Mini, Modul C: Lintasan Lari).
- Dampak: Memangkas waktu perencanaan drastis. Konsultan hanya perlu menyesuaikan kondisi tanah (site adaptation), karena gambar detail dan spesifikasi teknis sudah baku.

2. Mekanisme Swakelola Tipe III atau IV (Community-Based)

- Rekomendasi: Jika penerima adalah Kelompok Masyarakat (Pokmas) atau Komite Sekolah yang kompeten, dorong mekanisme Swakelola.
- Keunggulan: Proses ini seringkali lebih cepat daripada tender kontraktor karena memotong birokrasi lelang, dan menumbuhkan rasa memiliki (sense of ownership) warga sekolah terhadap fasilitas tersebut. Namun, pendampingan teknis harus ketat.

FASE 3: Mitigasi Risiko Anggaran (Budget Safety)

Mencegah kejadian "Anggaran terserap 21% tapi fisik 0%".

1. Klausul Kontrak "Termin Bertahap" yang Ketat

- Jangan cairkan uang muka (Down Payment) jika lahan belum 100% clean and clear.
- Terapkan aturan: Jika sampai bulan September progres fisik belum mencapai 50%, kontrak diputus atau dana dialihkan ke Shortlist cadangan. Ini untuk menghindari penumpukan masalah di bulan Desember.

2. Daftar Cadangan (Reserve List)

- Selalu siapkan 2-3 lembaga cadangan yang siap menggantikan kandidat utama jika kandidat utama gagal memenuhi syarat administrasi di awal tahun.

Rekomendasi Revisi Narasi Indikator Kinerja

Agar indikator ini lebih berdampak (outcome-based) dan tidak hanya sekadar "membangun beton", narasi indikator kinerjanya perlu dipertajam:

- Lama: "Lembaga yang Terfasilitasi Prasarana Olahraga Pendidikan" (Hanya mengukur jumlah bantuan).
- Baru (Rekomendasi): "Persentase Prasarana Olahraga Pendidikan Bantuan Pemerintah yang Fungsional dan Memenuhi Standar Teknis".

Alasan: Indikator baru ini memaksa unit kerja untuk tidak hanya "mentransfer uang/membangun", tetapi memastikan bangunan tersebut selesai, aman, dan dipakai siswa (Fungsional).

Indikator 1.9 : Lembaga yang Difasilitasi Sarana Olahraga Pendidikan



Untuk meningkatkan dampak program Fasilitasi Sarana Olahraga Pendidikan agar lebih kontributif terhadap pembangunan olahraga nasional dan pembangunan lintas sektor, berikut adalah beberapa rekomendasi strategis yang dapat diimplementasikan:

1. Transformasi Standar Sarana: Dari "Standar Minimal" ke "Pusat Kebugaran"

- Rekomendasi: Sarana yang diberikan tidak hanya berupa peralatan olahraga dasar (bola, raket), tetapi juga alat ukur kebugaran digital (seperti instrumen tes TKPN - Tes Kebugaran Pelajar Nusantara).
- Dampak Lintas Sektor: Membantu Sektor Kesehatan dalam memantau tren obesitas dan kebugaran remaja secara nasional melalui data yang akurat dari sekolah-sekolah.

2. Integrasi Kurikulum dan Pemanfaatan Berkelanjutan

- Rekomendasi: Mewajibkan lembaga penerima manfaat untuk menyertakan Rencana Pemanfaatan Sarana yang terintegrasi dengan kurikulum PJOK dan ekstrakurikuler.
- Dampak Pembangunan Olahraga: Memastikan sarana tidak hanya tersimpan di gudang, tetapi aktif digunakan untuk meningkatkan jam gerak (physical activity) siswa, yang menjadi fondasi pembudayaan olahraga.

3. Skema "Smart Distribution" dan Pemeliharaan Berbasis Komunitas

- Rekomendasi: Mengatasi kendala geografis dengan bekerja sama dengan vendor lokal atau unit distribusi daerah, serta memberikan pelatihan pemeliharaan sarana kepada pengelola sekolah.
- Dampak Lintas Sektor: Menggerakkan Ekonomi Lokal melalui pengadaan barang/jasa di daerah dan efisiensi anggaran negara.

4. Sinergi Database Lintas Kementerian (Satu Data Olahraga)

- Rekomendasi: Mengintegrasikan data lembaga yang difasilitasi dengan Dapodik (Kemendikbudristek) dan sistem informasi olahraga Kemenpora.
- Dampak Pembangunan Olahraga: Mempermudah pemetaan bakat (talent scouting). Atlet potensial dari daerah terpencil yang sekolahnya sudah difasilitasi dapat lebih mudah terpantau oleh federasi olahraga.

5. Peningkatan Skala Melalui Kemitraan (CSR)

- Rekomendasi: Mengingat kendala keterbatasan anggaran, Kemenpora dapat bertindak sebagai fasilitator antara pihak swasta (CSR) dengan sekolah yang membutuhkan sarana berdasarkan data audit kearsipan dan kebutuhan lapangan.
- Dampak Lintas Sektor: Memperkuat sinergi Pemerintah dan Swasta dalam pembangunan infrastruktur sosial

Indikator 2.1 : Jumlah Standar Pelayanan pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan yang tersusun dan termanfaatkan

1. Digitalisasi Standar Pelayanan (e-Service Standard): Mentransformasi dokumen standar pelayanan statis menjadi sistem layanan digital (seperti portal bantuan sarpras online). Hal ini memungkinkan stakeholder untuk melacak status permohonan mereka secara real-time, meningkatkan transparansi yang menjadi inti dari standar pelayanan.
2. Penyusunan Standar Pelayanan Khusus (Segmentasi): Menambah variasi standar pelayanan yang lebih spesifik, misalnya Standar Pelayanan Pengaduan Masyarakat atau Standar Pelayanan Fasilitas Literasi Fisik, agar setiap jenis layanan memiliki SOP yang presisi dan tidak tumpang tindih.
3. Mekanisme Umpan Balik Digital (Real-time Feedback): Mengintegrasikan fitur survei kepuasan otomatis setiap kali sebuah layanan selesai diberikan. Data ini akan menjadi bahan evaluasi berkala untuk merevisi standar pelayanan agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat.
4. Sosialisasi Multimedia: Menyusun ringkasan standar pelayanan dalam bentuk infografis atau video pendek yang mudah dipahami oleh sekolah dan lembaga di pelosok, sehingga mereka tidak kesulitan dalam memenuhi persyaratan administratif.



Indikator 2.2 : Persen Serapan Anggaran pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan

1. Penguatan Perencanaan Berbasis Outcome

Perencanaan program perlu lebih menekankan keterkaitan antara alokasi anggaran dengan outcome yang terukur, seperti peningkatan partisipasi olahraga pelajar dan kualitas pembinaan. Dengan perencanaan berbasis outcome, serapan anggaran tidak hanya tinggi secara kuantitatif, tetapi juga berdampak langsung pada pembangunan keolahragaan.

Keterkaitan dengan serapan anggaran:

Perencanaan yang jelas dan realistis mendorong pelaksanaan kegiatan tepat waktu dan mengurangi risiko penundaan realisasi anggaran.

2. Integrasi Program dengan Sektor Terkait

Program Olahraga Pendidikan perlu diperkuat melalui integrasi dengan sektor pendidikan, kesehatan, dan pemerintah daerah, sehingga kegiatan yang dilaksanakan memiliki manfaat lintas sektor dan berkelanjutan.

Keterkaitan dengan serapan anggaran:

Sinergi lintas sektor memperluas dukungan pelaksanaan kegiatan dan meningkatkan efektivitas pemanfaatan anggaran yang telah dialokasikan.

3. Peningkatan Kualitas Pelaksanaan Kegiatan

Fokus pelaksanaan kegiatan tidak hanya pada kuantitas, tetapi juga kualitas output dan outcome, termasuk ketepatan sasaran peserta dan kesesuaian metode pelaksanaan.

Keterkaitan dengan serapan anggaran:

Kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan secara berkualitas mengurangi kebutuhan penyesuaian ulang dan mendukung serapan anggaran yang stabil dan optimal.

4. Penguatan Monitoring dan Evaluasi Terintegrasi

Monitoring dan evaluasi perlu dilakukan secara lebih terstruktur dan berkala untuk memastikan kesesuaian antara realisasi anggaran dan capaian kinerja program.

Keterkaitan dengan serapan anggaran:

Monev yang efektif membantu deteksi dini kendala pelaksanaan, sehingga realisasi anggaran dapat dikendalikan dan capaian indikator tetap terjaga.

Indikator 2.3 : Persen Capaian Output pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan

Terdapat beberapa upaya perbaikan dalam peningkatan persentase capaian output di lingkungan Asisten Deputi Olahraga Pendidikan, antara lain :

1. Penguatan literasi fisik dalam kurikulum nasional, seperti halnya standarisasi tes kebugaran pelajar nusantara (TKPN) dan revitalisasi guru PJOK;
2. Pemanfaatan teknologi dan big data, seperti halnya adanya monitoring kebugaran, maupun membuat visualisasi data per wilayah untuk mengidentifikasi daerah mana yang memiliki angka partisipasi tinggi namun tingkat kebugarannya rendah.
3. Sinkronisasi antara Kemenpora dan Kemendikbudristek (melalui IGORNAS) agar program olahraga pendidikan tidak berjalan sendiri-sendiri secara sektoral.

Indikator 2.4 : Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan

Agar Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) tidak hanya menjadi angka statistik, tetapi benar-benar berdampak pada pembangunan olahraga nasional, layanan pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan perlu bertransformasi dari sekadar "pelayanan administratif" menjadi "pelayanan berbasis solusi".

Strategi rekomendasi agar nilai IKM berkontribusi langsung pada indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan:

1. Transformasi Layanan: Dari Responsif menjadi Proaktif

IKM yang tinggi seringkali hanya mengukur "keramahan". Untuk berdampak pada pembangunan, layanan harus beralih ke arah fungsional:

- Konsultasi Teknis Literasi Fisik: Layanan tidak hanya menerima proposal, tetapi memberikan bimbingan teknis (Coaching Clinic) bagi sekolah/daerah tentang cara mengukur tingkat kebugaran siswa sesuai standar DBON.
- Dashboard Transparansi Real-Time: Masyarakat (Guru, Pelatih, Orang Tua) dapat melihat dampak bantuan sarana prasarana yang diberikan melalui peta digital. Ini meningkatkan kepuasan sekaligus akuntabilitas.

2. Mengintegrasikan IKM dengan Indikator Kinerja Utama (IKU)

Nilai kepuasan harus dikurangi dengan pencapaian pembangunan olahraga. Caranya:

- Sinkronisasi Data Kebugaran: Setiap layanan administrasi (misal: izin kompetisi pelajar) diwajibkan memasukkan input data peserta kebugaran ke sistem nasional. Kepuasan meningkat karena prosesnya cepat, dan data nasional pun terpenuhi.
- Feedback Loop untuk Kebijakan: Menggunakan keluhan atau saran dalam survei IKM sebagai dasar revisi regulasi olahraga pendidikan. Jika masyarakat mengeluhkan “sulitnya akses pelatih bersertifikat”, Asdep harus merespons dengan program sertifikasi guru PJOK massal.

3. Strategi Peningkatan Dampak Sektoral

Agar layanan Asdep berkontribusi pada berbagai sektor melalui indikator kinerja:

Sektor	Kontribusi Melalui Layanan Asdep	Indikator Kinerja (KPI) Terkait
Kesehatan	Standarisasi tes kebugaran dalam setiap acara olahraga pendidikan.	Penurunan angka obesitas pada usia sekolah.
Pendidikan	Layanan kurikulum PJOK yang terintegrasi dengan pengembangan karakter (soft skill).	Peningkatan indeks disiplin dan kerja sama siswa.
Ekonomi	Kemudahan perizinan dan dukungan untuk penyelenggara acara olahraga pelajar swasta.	Peningkatan perputaran ekonomi industri olahraga (EO, Apparel, UMKM).
Prestasi	Layanan Talent Scouting yang terdigitalisasi dan dapat diakses pencari bakat.	Jumlah atlet potensial yang masuk ke sentra pelatihan (PPLP/SKO).

Untuk memastikan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) tidak hanya mengukur aspek administratif (seperti intervensi petugas), kita perlu merancang Indikator Kepuasan Berbasis Dampak (Indikator Kepuasan Berbasis Hasil).

Berikut adalah perencanaan indikator baru yang lebih spesifik untuk Asisten Deputi Olahraga Pendidikan, yang menghubungkan kepuasan layanan dengan keberhasilan pembangunan olahraga:

Agar indikator ini berdampak nyata pada kebijakan, disarankan untuk:

- Survei Real-Time: Melakukan survei singkat setiap kali layanan selesai diberikan melalui WhatsApp atau Aplikasi (bukan setahun sekali).
- Korelasi Data: Menentukan skor IKM dengan kenaikan jumlah siswa bugar di wilayah tersebut. Jika IKM tinggi tetapi kebugaran siswa rendah, berarti ada layanan yang perlu dievaluasi.
- Publikasi Dampak: Mengumumkan hasil IKM bukan sebagai nilai angka semata, melainkan sebagai cerita keberhasilan (misal: "Kepuasan layanan meningkat, diikuti peningkatan 10% jumlah atlet pelajar yang terjaring nasional")

Tabel Rancangan Kuesioner IKM Baru 2026 (Contoh Pertanyaan)

TIDAK	Unsur Pelayanan Berbasis Dampak	Pertanyaan Spesifik kepada Masyarakat/Pemangku Kepentingan
1	Program Kemanfaatan	Seberapa besar bantuan/program dari Asdep meningkatkan partisipasi olahraga siswa di sekolah Anda?
2	Kualitas Data	Apakah sistem pelaporan kebugaran yang disediakan memudahkan Anda dalam menyediakan kesehatan fisik siswa?
3	Relevansi Kompetensi	Apakah materi pelatihan yang diberikan Asdep relevan dengan kebutuhan pengembangan atlet pelajar saat ini?
4	Kecepatan Respon Teknis	Bagaimana cepatnya tim Asdep memberikan solusi atas kendala teknis dalam pelaksanaan kompetisi di daerah?
5	Dampak Karakter	Seberapa efektifkah kompetisi regulasi yang disusun Asdep dalam menanamkan nilai sportivitas dan disiplin pada siswa?



Indikator 2.5 : Hasil Pengawasan Kearsipan pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan

1. Transformasi Digital (Implementasi SRIKANDI/SIKD)

Pengawasan manual sangat rentan terhadap human error. Langkah utama adalah mengadopsi sistem informasi kearsipan yang terintegrasi.

- Rekomendasi: Gunakan aplikasi kearsipan dinamis yang memungkinkan pengawas memantau arus surat dan pemberkasan secara real-time.
- Tujuan: Memudahkan pelacakan lokasi arsip dan memastikan tidak ada dokumen yang "tertahan" tanpa tindak lanjut.

2. Penyusunan dan Pemutakhiran Instrumen 4 Pilar

Pengawasan kearsipan tidak akan maksimal tanpa dasar hukum yang kuat di internal organisasi. Pastikan Anda memiliki dan menjalankan:

- Tata Naskah Dinas: Standar pembuatan surat/dokumen.
- Klasifikasi Arsip: Pengelompokan berdasarkan fungsi.
- Jadwal Retensi Arsip (JRA): Aturan kapan arsip harus dimusnahkan atau diserahkan ke lembaga kearsipan.
- Sistem Klasifikasi Keamanan dan Akses Arsip: Menentukan siapa yang boleh melihat dokumen apa.

3. Melakukan Audit Kearsipan Internal secara Berkala

Jangan menunggu audit dari lembaga eksternal (seperti ANRI atau Dinas Kearsipan).

- Rekomendasi: Bentuk tim audit internal yang melakukan verifikasi setiap 6 bulan sekali. Gunakan metode uji petik terhadap berkas-berkas penting.
- Tujuan: Mendeteksi dini ketidakteraturan administrasi sebelum menjadi masalah besar.

4. Peningkatan Kompetensi SDM (Arsiparis)

Sistem yang canggih tidak akan berjalan tanpa orang yang kompeten di belakangnya.

- Rekomendasi: Berikan pelatihan berkelanjutan mengenai manajemen risiko kearsipan dan digitalisasi.
- Tujuan: Mengubah mindset pengelola dari sekadar "penjaga gudang" menjadi "manajer informasi".

5. Optimasi Ruang Simpan (Record Center)

Fisik arsip tetap harus dijaga meskipun digitalisasi sudah berjalan.

- Rekomendasi: Pastikan Record Center memenuhi standar (suhu, kelembapan, sistem pemadam kebakaran, dan keamanan dari hama).
- Tujuan: Mencegah kerusakan arsip permanen/statis yang memiliki nilai sejarah atau hukum yang tinggi.

Matriks Evaluasi Pengawasan Kearsipan

Aspek	Kondisi Saat Ini	Rekomendasi Perbaikan
Kecepatan Temu Balik	> 5 Menit	Targetkan < 1 menit dengan sistem indeks digital.
Kepatuhan JRA	Sering terabaikan	Lakukan pemusnahan rutin setahun sekali dengan berita acara resmi.
Keamanan	Semua orang bisa akses	Terapkan hak akses berjenjang (Password/Log).
Kualitas SDM	Administrasi umum	Sertifikasi khusus kearsipan bagi pengelola.

Langkah Praktis Terdekat

Salah satu cara tercepat untuk memperbaiki pengawasan adalah dengan melakukan Inventarisasi Arsip Backlog (arsip yang menumpuk tak teratur dari tahun-tahun sebelumnya). Dengan membereskan masa lalu, Anda bisa memulai sistem baru dengan lebih ringan.

1. Transformasi Arsip Persuratan menjadi Basis Data Kebijakan

Saat ini SRIKANDI baru mengelola alur surat. Untuk dampak lebih besar, Asisten Deputi perlu:

- Kodifikasi Digital Tematik: Mulai mengelompokkan pemberkasan nota dinas dan surat masuk/keluar berdasarkan tema strategis (misal: "Pusat Pendidikan Latihan Pelajar" atau "Kurikulum Olahraga").
- Outcome: Memudahkan pimpinan melakukan review kebijakan masa lalu secara cepat untuk menentukan arah pembangunan olahraga pendidikan ke depan tanpa harus mencari dokumen fisik satu per satu.

2. Penguatan Konektivitas Digital sebagai Mitigasi Kendala Teknis

Menindaklanjuti kendala konektivitas SRIKANDI:

- Standardisasi Prosedur Operasional (SOP) Mitigasi: Membuat panduan penanganan saat sistem down, agar proses administrasi program olahraga tidak berhenti total.
- Outcome: Menjamin layanan publik dan birokrasi di sektor olahraga pendidikan tetap berjalan lancar dalam kondisi apa pun (resiliensi birokrasi).

3.3 Realisasi Anggaran

Realisasi anggaran pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan Tahun 2025 mencapai **98,63%**, dengan rincian sebagai berikut :

KODE DAN NAMA KOMPONEN		PAGU	REALISASI	PERSENTASE CAPAIAN (%)
3821	Pengembangan Olahraga Pendidikan	27,000,000,000	26,629,438,060	98.63
3821.QDB.001	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga dalam Pengembangan Olahraga Olimpik	6,466,280,000	6,463,688,358	99.96
054	Pemberian Fasilitas Pembinaan Bantuan Penyelenggaraan pada Warga Belajar/Physical Activity	578,950,000	578,923,605	100.00
055	KIE Pembinaan dan Pengembangan Aktivitas Jasmani	5,887,330,000	5,884,764,753	99.96
3821.QDC.001	Fasilitasi dan Pembinaan Peserta Kampanye Olahraga Olimpik di Satuan Pendidikan	16,638,529,000	16,631,215,838	99.96
052	Penyelenggaraan Kampanye/Festival Olahraga Pendidikan	16,638,529,000	16,631,215,838	99.96
3821.QDC.002	Pendampingan Peserta Didik Nonformal dan Informal dalam Seleksi Calon Bibit Talenta Olahraga	1,732,530,000	1,732,474,625	100.00
051	Pemanduan Bakat	1,059,270,000	1,059,215,570	99.99
052	Penyenggaraan Pelatihan Instruktur/Pelatih pada Satuan Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi	673,260,000	673,259,055	100.00
3821.QEI.001	Bantuan untuk Prasarana Olahraga Pendidikan	454,800,000	95,283,423	20.95
051	Seleksi Administrasi dan Bimtek Bagi Calon Penerima Bantuan	82,000,000	27,984,650	34.13
052	Penyaluran Bantuan Prasarana Olahraga Pendidikan	305,500,000		0
054	Monitoring dan Evaluasi	67,300,000	67,298,773	99.99
3821.QEI.002	Bantuan untuk Sarana Olahraga Pendidikan	1,707,861,000	1,706,775,816	99.94
051	Seleksi Administrasi dan Bimtek Bagi Calon Penerima Bantuan	100,000,000	99,987,720	99.99
052	Penyaluran Bantuan Sarana Olahraga Pendidikan	1,426,000,000	1,424,970,796	99.93
054	Monitoring dan Evaluasi	181,861,000	181,817,300	99.98



3.4 Analisis Efisiensi Sumber Daya

Efisiensi didefinisikan sebagai suatu hubungan antara hasil (output) yang ingin dicapai dengan sumber daya (input) yang digunakan untuk mencapai hasil tersebut. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dalam pencapaian output tersebut menggunakan input seminimal mungkin. Berikut analisis efisiensi penggunaan sumber daya di Asisten Deputi Olahraga Pendidikan:

No	INDIKATOR KINERJA	% Capaian	% Anggaran	Tingkat Efisiensi	Kategori
1.1	Persentase Penduduk Usia Sekolah (7-18 Tahun) yang Melakukan Olahraga Seminggu Terakhir	11,904%	100%	119	Efisien
1.2	Persentase Provinsi yang Melaksanakan Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan	100%	100%	100	Efisien
1.3	Persentase Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Indonesia	120%	100%	120	Efisien
1.4	Jumlah Peserta didik formal dan non forma yang tereduksi Literasi Fisik	100%	100%	100	Efisien
1.5	Jumlah Kampanye Olahraga Pendidikan Tingkat Sekolah Dasar, Menengah, Perguruan Tinggi, Pendidikan Nonformal dan Informal yang Terasilitasi	100%	9,996%	100	Efisien
1.6	Fasilitasi dan Pembinaan Peserta Didik Formal dan Non-Formal Dalam Kampanye Peningkatan Partisipasi Berolahraga	100%	9,996%	100	Efisien
1.7	Fasilitasi Pembinaan Bibit Talenta Dan Potensi Olahraga Pendidikan Berkelanjutan	100%	9,999%	100	Efisien
1.8	Lembaga yang Terasilitasi Prasarana Olahraga Pendidikan	0%	21%	-	Tidak Efisien
1.9	Lembaga yang Difasilitasi Sarana Olahraga Pendidikan	23%	9,994%	23	Tidak Efisien

Ket. :

Capaian kinerja : realisasi indikator / target x 100%

Penyerapan anggaran : realisasi keuangan program/pagu anggaran program x 100 %

Tingkat efisiensi : capaian kinerja / penyerapan anggaran

Kategori:

- >1 : Kurang Efisien
- < 1 : Efisien

Kinerja Sangat Efisien (Indeks > 100):

Indikator 1.1 (Penduduk Usia Sekolah) dan 1.3 (Kebugaran Jasmani) menunjukkan performa tertinggi dengan indeks efisiensi masing-masing 119 dan 120. Hal ini menandakan output yang dihasilkan melebihi target dengan penggunaan anggaran yang proporsional.

Kinerja Efisien (Indeks 100):

Mayoritas program (Indikator 1.2, 1.4, 1.5, 1.6, dan 1.7) berjalan secara efisien dengan capaian output yang selaras (100%) dengan penyerapan anggaran yang hampir maksimal (~100%).

Kinerja Tidak Efisien (Indeks < 100):

- Indikator 1.8 (Prasarana): Mengalami kendala besar dengan capaian 0% meskipun anggaran sudah terserap 21%. Ini menunjukkan adanya hambatan dalam eksekusi pembangunan prasarana.
- Indikator 1.9 (Sarana): Hanya mencapai 23% dari target meskipun anggaran terserap hampir penuh (99,94%). Hal ini mengindikasikan biaya per unit sarana yang lebih tinggi dari perencanaan awal atau kendala dalam distribusi fisik.
- Permasalahan Pengurangan Anggaran (Budget Constraints) Terjadi fenomena force majeure administratif di mana anggaran dikurangi (baik melalui Automatic Adjustment maupun kebijakan internal), namun target dalam Perjanjian Kinerja (PK) tidak mengalami revisi.

Secara keseluruhan, Asisten Deputi Olahraga Pendidikan menunjukkan tata kelola yang efisien pada program-program pembinaan dan kampanye literasi. Namun, terdapat catatan kritis pada sektor fasilitasi sarana dan prasarana akibat ketidaksamaan laju antara pemotongan anggaran dan penyesuaian target PK. Kedepan, diperlukan fleksibilitas dalam penentuan target fisik agar selaras dengan ketersediaan ruang fiskal, sehingga penilaian efisiensi organisasi tetap mencerminkan realitas objektif di lapangan.



3.5 Dukungan terhadap Prioritas Nasional

Berdasarkan arah kebijakan RPJMN 2025–2029 yang berfokus pada Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) menuju Indonesia Emas 2045, capaian program Asisten Deputi (Asdep) Olahraga Pendidikan memiliki peran strategis sebagai fondasi utama.

Berikut adalah analisis dukungan capaian program Asdep Olahraga Pendidikan terhadap Prioritas Nasional (PN) RPJMN 2025–2029:

1. Dukungan terhadap PN: Peningkatan Kualitas SDM dan Kesejahteraan Sosial

Dalam RPJMN 2025–2029, salah satu fokus utama adalah peningkatan status kesehatan dan kebugaran penduduk.

- Literasi Fisik sebagai Pondasi Kesehatan: Edukasi kepada 2.000 siswa mengenai literasi fisik bukan sekadar pengenalan gerak, melainkan upaya preventif nasional untuk mengurangi beban jaminan kesehatan masa depan akibat gaya hidup sedenter (lazy lifestyle).
- Peningkatan Kebugaran: Capaian partisipasi berolahraga penduduk usia sekolah sebesar 87,47% mendukung target RPJMN dalam menurunkan angka obesitas dan penyakit tidak menular (PTM) melalui pembiasaan aktif sejak dini.

2. Dukungan terhadap PN: Pemerataan Pembangunan (Pembangunan Kewilayahan)

RPJMN menekankan pada hilangnya disparitas antarwilayah di Indonesia.

- Capaian 100% Provinsi: Dengan tercapainya pembinaan di seluruh provinsi, Asdep Ordik memastikan bahwa standar pelayanan olahraga pendidikan tidak hanya dinikmati di Pulau Jawa, tetapi menjangkau wilayah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal). Ini selaras dengan visi pemerataan akses layanan dasar pemerintah.

3. Dukungan terhadap PN: Pembangunan Karakter Bangsa (Revolusi Mental)

Olahraga pendidikan adalah instrumen utama pembangunan karakter.

- Nilai Sportivitas dan Disiplin: Melalui Festival Olahraga Pendidikan (FOP) dan fasilitasi kampanye kepada 113.334 peserta, program ini menanamkan nilai-nilai kerja keras, sportivitas, dan kerjasama tim. Ini merupakan implementasi nyata dari penguatan karakter dan jati diri bangsa yang diamanatkan dalam Prioritas Nasional.

4. Dukungan terhadap Transformasi Manajemen Talenta Nasional (MTN)

RPJMN 2025–2029 mengamanatkan kebijakan terobosan dalam mengelola talenta nasional.

- Suplai Bibit Terintegrasi: Capaian identifikasi 56.667 bibit talenta (Indikator 1.7) menyediakan database awal bagi Manajemen Talenta Nasional. Berdasarkan Perpres 108/2024, Asdep Ordik memegang peran pada tahap Fundamental dan Learn to Train.
- Pemanfaatan Data Biometrik: Dukungan data hasil asesmen (seperti VO2Max, kecepatan, dan kelincahan) menjadi aset "Data Intelijen" bagi pemerintah untuk melakukan perencanaan prestasi yang berbasis sains (science-based policy).

5. Rekomendasi Penyelarasan Strategis ke Depan (2025-2029)

Agar dukungan terhadap RPJMN semakin tajam, diperlukan beberapa penyesuaian:

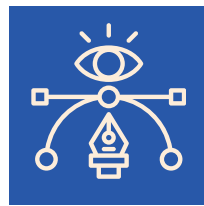
1. Peralihan Metrik: Dari sekadar jumlah "Persentase Provinsi" menjadi "Indeks Kebugaran Nasional Pelajar" sebagai ukuran keberhasilan nyata.
2. Digitalisasi SIMT: Mengintegrasikan seluruh data bibit talenta ke dalam portal MTN Nasional agar proses scouting oleh klub atau sentra prestasi menjadi otomatis.
3. Optimalisasi Serapan (Value for Money): Mempertahankan efisiensi daya serap anggaran (saat ini 98,63%) dengan fokus pada kegiatan yang memiliki multiplier effect tinggi, seperti pelatihan Guru PJOK sebagai ujung tombak literasi fisik di daerah.





BAB IV

PENUTUP



Kesimpulan



**Permasalahan dan
Rekomendasi
Kebijakan**

KESIMPULAN



Secara umum, kinerja Asisten Deputi Olahraga Pendidikan pada Tahun 2025 dapat dikategorikan SANGAT BAIK dengan rata-rata capaian fisik melampaui 100% dan efisiensi anggaran yang optimal (98,63%) pada mayoritas indikator utama.

Beberapa poin kunci keberhasilan kinerja tahun ini adalah:

1. Pemerataan Akses Nasional: Tercapainya target 100% provinsi yang melaksanakan pembinaan olahraga pendidikan membuktikan keberhasilan strategi desentralisasi program. Tidak ada lagi disparitas akses antara Pulau Jawa dan Luar Jawa dalam mendapatkan layanan keolahragaan pendidikan.
2. Pondasi Manajemen Talenta Nasional (MTN): Unit kerja berhasil menempatkan diri sebagai "hulu" yang produktif bagi Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) dengan memfasilitasi identifikasi 56.667 bibit talenta. Data ini menjadi aset vital bagi keberlanjutan regenerasi atlet nasional.
3. Efektivitas Edukasi: Program literasi fisik dan kampanye partisipasi olahraga berhasil melampaui target sasaran, yang mengindikasikan tingginya antusiasme satuan pendidikan dalam mengadopsi paradigma baru "Sadar Gerak".

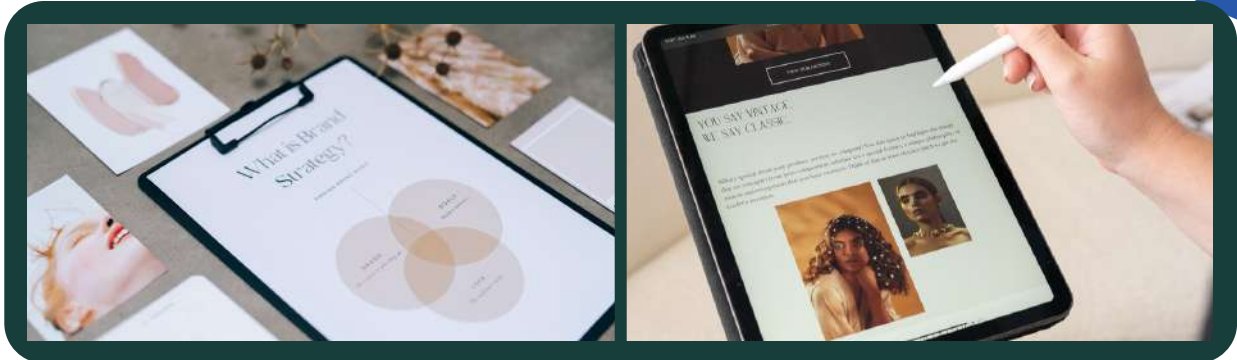
Namun demikian, kesuksesan pada indikator "lunak" (pembinaan dan edukasi) belum sepenuhnya diikuti oleh kesuksesan pada indikator "keras" (infrastruktur fisik), di mana terdapat kesenjangan signifikan antara realisasi anggaran dan wujud fisik prasarana akibat kendala manajemen waktu.



PERMASALAHAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan program dan analisis efisiensi sumber daya, teridentifikasi beberapa permasalahan krusial sebagai berikut:

1. Kegagalan Siklus Perencanaan Prasarana (Indikator 1.8): Target pembangunan prasarana fisik tidak tercapai (Realisasi 0%) meskipun anggaran terserap 21%. Kendala utamanya adalah keterlambatan pengajuan proposal (masuk bulan November) yang secara teknis tidak memungkinkan untuk diselesaikan dalam tahun anggaran berjalan. Hal ini mengakibatkan inefisiensi anggaran karena biaya perencanaan keluar tanpa menghasilkan output fisik.
2. Disparitas Anggaran dan Target Fisik (Indikator 1.9): Terjadi fenomena di mana anggaran mengalami pemotongan/pengurangan di tengah tahun berjalan, namun target fisik dalam Perjanjian Kinerja (PK) tidak direvisi. Hal ini menyebabkan capaian indikator Sarana Olahraga hanya menyentuh angka 23% dan dikategorikan "Tidak Efisien", padahal secara operasional unit kerja telah memaksimalkan sisa pagu yang ada.
3. Integrasi Data Talenta Belum Real-time: Meskipun 56.667 bibit talenta berhasil diidentifikasi, proses integrasi data tersebut ke dalam Sistem Informasi Manajemen Talenta (SIMT) nasional masih menghadapi tantangan interoperabilitas data antar-daerah, sehingga pemanfaatan data oleh pemangku kepentingan tingkat lanjut (Klub/Sentra PPLP) belum otomatis.



Berdasarkan analisis capaian kinerja (Output vs Outcome), berikut adalah langkah perbaikan teknis untuk setiap kelompok indikator:

A. Klaster Pembinaan & Edukasi (Indikator 1.1 s.d. 1.7)

Status: Capaian Tinggi (Output > 100%), namun perlu penguatan Dampak (Outcome).

1. Transformasi dari Kuantitas ke Kualitas:

- Masalah: Indikator saat ini (misal: Jumlah Peserta Didik) hanya mengukur kehadiran fisik.
- Rekomendasi: Tambahkan instrumen pre-test dan post-test dalam setiap kegiatan edukasi/workshop. Untuk tahun depan, targetkan indikator kualitas seperti "Persentase Peserta Didik dengan Peningkatan Pemahaman Literasi Fisik" atau "Persentase Provinsi dengan Kenaikan Indeks Kebugaran Siswa".

2. Integrasi Data Talenta (Indikator 1.7):

- Masalah: Data 56.667 bibit talenta berisiko menjadi data statis (hanya laporan).
- Rekomendasi: Wajibkan penggunaan aplikasi digital yang terhubung dengan Sistem Informasi Manajemen Talenta (SIMT) Nasional. Fasilitas tidak dianggap "selesai" jika data biometrik atlet belum terinput ke sistem pusat.

3. Standardisasi Pembinaan Daerah (Indikator 1.2):

- Masalah: Kualitas pembinaan antar-provinsi tidak merata meskipun capaian wilayah 100%.
- Rekomendasi: Terbitkan Modul Pembinaan Standar Nasional yang wajib diadopsi oleh Dispora Provinsi, sehingga kualitas festival olahraga di Aceh setara dengan di Papua.

B. Klaster Sarana & Prasarana (Indikator 1.8 & 1.9)

Status: Kritis (Capaian Fisik Rendah/Gagal, Efisiensi Rendah).

1. Penerapan Strategi "T-1" (Early Planning):

- Masalah: Proposal masuk di akhir tahun (November) menyebabkan kegagalan konstruksi fisik.
- Rekomendasi: Proses seleksi, verifikasi lahan, dan penetapan calon penerima bantuan untuk tahun depan harus dilakukan pada tahun berjalan ini. Saat DIPA turun segera eksekusi.

2. Kebijakan "Cut-Off Date" yang Tegas:

- Masalah: Fleksibilitas penerimaan proposal yang berlebihan mengganggu siklus pengadaan.
- Rekomendasi: Tetapkan dalam Juknis bahwa batas akhir proposal fisik adalah Bulan Juli. Proposal yang masuk setelahnya otomatis masuk longlist tahun berikutnya.

3. Mitigasi Pengurangan Anggaran:

- Masalah: Anggaran dipotong, tapi target fisik di PK tetap, menyebabkan inefisiensi statistik.
- Rekomendasi: Lakukan Revisi Perjanjian Kinerja (PK) segera setelah ada kepastian pemotongan anggaran (automatic adjustment), agar target fisik realistis dengan sisa uang yang ada.

C. Klaster Tata Kelola (Indikator 2.1 & 2.2)

Status: Baik, perlu modernisasi.

1. Digitalisasi Layanan:

- Rekomendasi: Ubah Standar Pelayanan (SP) manual menjadi sistem layanan digital (e-Proposal). Ini akan meningkatkan transparansi dan mempermudah pemantauan status bantuan oleh masyarakat.

2. Optimalisasi Sisa Anggaran:

- Rekomendasi: Tekan sisa anggaran 1,37% dengan perencanaan lelang dini, sehingga sisa tender bisa segera direvisi untuk menambah volume kegiatan lain (optimalisasi) sebelum tutup tahun.

Untuk memperbaiki kinerja Asdep Ordik secara fundamental, direkomendasikan melakukan 3 Transformasi Utama:

1. Transformasi Perencanaan: "Dari Reaktif Menjadi Proaktif"

- Kondisi Saat Ini: Pola kerja cenderung menunggu proposal masuk dari masyarakat/daerah (Reaktif), yang menyebabkan penumpukan di akhir tahun.
- Rekomendasi: Beralih ke pola Jemput Bola (Pipeline). Asdep Ordik harus memiliki peta kebutuhan nasional berdasarkan Data Dapodik atau Data Keolahragaan, lalu secara proaktif menawarkan program ke daerah yang paling membutuhkan/potensial sejak awal tahun.

2. Transformasi Pengukuran: "Dari Output Menjadi Outcome"

- Kondisi Saat Ini: Sukses menghabiskan anggaran dan mengumpulkan orang (Output).
- Rekomendasi: Fokus kinerja tahun depan harus pada Dampak Nyata.
 - Jangan hanya lapor "2.000 siswa ikut seminar", tapi lapor "Terbentuknya 50 Komunitas Siswa Aktif pasca-seminar".
 - Jangan hanya lapor "Membangun 2 Prasarana", tapi lapor "Prasarana termanfaatkan oleh 500 siswa per minggu".

3. Transformasi Sinergi: "Konektivitas DBON"

- Kondisi Saat Ini: Program berjalan baik tapi seringkali stand-alone (berdiri sendiri).
- Rekomendasi: Pastikan setiap Rupiah anggaran Asdep Ordik memiliki benang merah langsung ke Desain Besar Olahraga Nasional (DBON).
 - Setiap festival olahraga harus menyertakan Talent Scouting untuk 14 Cabang Unggulan.
 - Setiap bantuan sarana harus disesuaikan dengan cabor prioritas daerah tersebut.

4. Penguatan Literasi Fisik

- Kondisi saat ini : meskipun angka partisipasi olahraga usia sekolah mencapai puncaknya pada tahun 2024, data menunjukkan ketergantungan yang sangat tinggi terhadap kurikulum formal (69,64%). Tanpa adanya transformasi dari motivasi ekstrinsik (nilai sekolah) menjadi motivasi intrinsik (hobby & kesehatan), Indonesia akan terus menghadapi fenomena penurunan kebugaran drastis pada penduduk usia produktif segera setelah mereka menyelesaikan pendidikan menengah.
- Rekomendasi : Pastikan penguatan Literasi Fisik adalah harga mati untuk menjaga keberlanjutan partisipasi olahraga nasional.

LAMPIRAN



PERJANJIAN KINERJA ASISTEN DEPUTI OLAHRAGA PENDIDIKAN



KEMENTERIAN
PEMUDA DAN OLAHRAGA
REPUBLIK INDONESIA

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel dan berorientasi pada *outcome*, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Supeni Pudyastuti, S.Pd., M.M.

Jabatan : Asisten Deputi Olahraga Pendidikan

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Dr. Sri Wahyuni, S.T., M.Sc.

Jabatan : Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji:

1. Akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran perjanjian ini;
2. Akan melakukan koordinasi dengan berbagai pihak dalam upaya mencapai target kinerja;
3. Akan melaporkan pencapaian kinerja secara berkala kepada pihak kedua;
4. Akan mengoptimalkan penggunaan anggaran yang tersedia untuk pencapaian target kinerja;
5. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami dan siap menerima sanksi atas segala kegagalan yang terjadi.

Pihak kedua akan:

1. Melakukan evaluasi dan supervisi terhadap upaya-upaya yang dilakukan dan capaian kinerja yang dihasilkan dari perjanjian ini;
2. Mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Juli 2025

Pihak Kedua,

Dr. Sri Wahyuni, S.T., M.Sc.

Pihak Pertama,

Supeni Pudyastuti, S.Pd., M.M.



KEMENTERIAN
PEMUDA DAN OLAHRAGA
REPUBLIK INDONESIA

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
ASISTEN DEPUTI OLAHRAGA PENDIDIKAN

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1	Meningkatnya Literasi Fisik, Partisipasi Berolahraga, dan Kebugaran Peserta Didik melalui Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan	1.1	Persentase Penduduk Usia Sekolah (7-18 Tahun) yang Melakukan Olahraga Seminggu Terakhir	69,06%
		1.2	Persentase Provinsi yang Melaksanakan Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan	100%
		1.3	Persentase Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Indonesia	5,53%
		1.4	Jumlah Peserta Didik Formal dan Nonformal yang Teredukasi Literasi Fisik	2.000 Orang
		1.5	Jumlah Kampanye Olahraga Pendidikan Tingkat Sekolah Dasar, Menengah, Perguruan Tinggi, Pendidikan Nonformal dan Informal yang Terasilitasi	104 Lembaga
		1.6	Fasilitasi dan Pembinaan Peserta Didik Formal dan Non-Formal Dalam Kampanye Peningkatan Partisipasi Berolahraga	113.334 Orang
		1.7	Fasilitasi Pembinaan Bibit Talenta Dan Potensi Olahraga Pendidikan Berkelanjutan	56.667 Orang
		1.8	Lembaga yang Terasilitasi Prasarana Olahraga Pendidikan	2 Lembaga
		1.9	Lembaga yang Difasilitasi Sarana Olahraga Pendidikan	200 Lembaga ✓
2	Terselenggaranya Layanan Asisten Deputi Olahraga Pendidikan yang berkinerja efektif, profesional dan melayani	2.1	Jumlah Standar Pelayanan pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan yang tersusun dan dimanfaatkan	2 Dokumen
		2.2	Persen Serapan Anggaran pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan	95%
		2.3	Persen Capaian Output pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan	96%

		2.4	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan	90
		2.5	Hasil Pengawasan Kearsipan pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan	85

Kegiatan

Pengembangan Olahraga Pendidikan

Anggaran

Rp 27.000.000.000

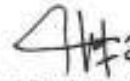
Jakarta, Juli 2025

Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga,

Asisten Deputi Olahraga Pendidikan,



Dr. Sri Wahyuni, S.T., M.Sc.



Supeni Pudyastuti, S.Pd., M.M.

CAPAIAN KINERJA ASISTEN DEPUTI OLAHRAGA PENDIDIKAN

No	Indikator Kinerja	Uraian	Target	Capaian	Presentase
1	Jumlah Lembaga yang terfasilitasi melaksanakan pembinaan dan pengembangan aktivitas jasmani dalam meningkatkan partisipasi aktif dan kebugaran peserta didik	Pendidikan Dasar, Menengah dan Perguruan Tinggi dan Lembaga Pendidikan Non Formal dan Informal Tingkat Nasional	104 Lembaga	49 Lembaga	47%
		Pemberian Fasilitas Pembinaan Bantuan Penyelenggaraan pada warga Belajar/Physical Activity	104	39	
		KIE Pembinaan dan Pengembangan Aktivitas Jasmani	34	10	
2	Jumlah peserta kampanye olahraga di sekolah dasar, menengah, perguruan tinggi, pendidikan nonformal dan informal yang terfasilitasi	Peserta Kampanye Olahraga Olimpik disekolah Dasar, Menengah, Perguruan Tinggi, Pendidikan Non formal dan Informal yang Terfasilitasi	170.000 orang	183.141 Orang	108%
		Penyelenggaraan Kampanye Festival Sepakbola Usia Sekolah Dasar Piala Menpora	20.000	21.300	
		Penyelenggaraan Kampanye/Festival Olahraga Pendidikan	37.500	37.210	
		Pemanduan Bakat	60.000	62.631	
		Penyelenggaraan Pelatihan Instruktur/Pelatih pada Satuan Pendidikan Dasar, Menengah, Tinggi	52.500	62.000	
3	Jumlah peserta kampanye olahraga untuk anak usia dini sebagai pondasi peningkatan partisipasi aktif berolahraga	Peserta Kampanye Olahraga Pendidikan yang Terfasilitasi	2174 Orang	2208 Orang	102%
		Festival Olahraga Usia Dini		2208	
4	Jumlah Fasilitas Prasarana dan Sarana Olahraga Pendidikan dalam menunjang peningkatan partisipasi aktif olahraga	Lembaga Yang Terfasilitasi Prasarana Olahraga Pendidikan	2 Lembaga	6 Lembaga	300%
		Seleksi Administrasi dan Bimtek Bagi Calon Penerima Bantuan			
		Penyaluran Bantuan Prasarana Olahraga Pendidikan		1	
		Monitoring dan Evaluasi		5	
5	Jumlah Fasilitas Prasarana dan Sarana Olahraga Pendidikan dalam menunjang peningkatan partisipasi aktif olahraga	Lembaga Yang difasilitasi Sarana Olahraga Pendidikan dan Olahraga Rekreasi	278 Lembaga	92 Lembaga	33%
		Seleksi Administrasi Bagi Calon Penerima Bantuan			
		Penyaluran Bantuan Sarana Olahraga Pendidikan		89	
		Monitoring Evaluasi		3	

Evaluasi Rencana Aksi Asisten Deputi Olahraga Pendidikan Tahun 2025

Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Target	Target		Evaluasi Rencana Aksi		Tindak Lanjut	Keterangan
			Indikator Keberhasilan	Waktu Penyelesaian	Semester I	Semester II		
	Persentase Penduduk Usia Sekolah (7-18 Tahun) yang Melakukan Olahraga Seminggu Terakhir	69,06 %	Tercapainya target persentase penduduk usia sekolah yang melakukan olahraga seminggu terakhir	Januari s.d. Desember 2025	Pengukuran berdasarkan hasil Susenas, jadi akumulasi capaian terdapat pada semester II	Pengukuran dari hasil perhitungan BPS yang menyebabkan tidak adanya intervensi langsung dari Ordik	Optimalisasi Penyelenggaraan Festival Olahraga Pendidikan (FOP), Penyelenggaraan Kampanye Aktif Berolahraga dan Mengintegrasikan literasi fisik dengan kurikulum sekolah	
	Persentase Provinsi yang Melaksanakan Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan	100%	Tercapainya target persentase Provinsi yang Melaksanakan Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan	Januari s.d. Desember 2025	Analisis pencapaian target telah dilaksanakan, namun penerapan di lapangan terkendala oleh beberapa hal antara lain, perubahan anggaran, perubahan jadwal kegiatan dan pelaksanaan pencairan anggaran dan baru running pada semester II	Analisis pencapaian target telah dilaksanakan, akumulasi tercapainya target persentase provinsi didasarkan pada beberapa kegiatan kampanye olahraga pendidikan	Melakukan analisis pencapaian target diikuti dengan implementasi program program pengembangan olahraga Pendidikan	
	Persentase Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Indonesia	5,53 %	Tercapainya persentase tingkat kebugaran jasmani siswa Indonesia	Juli s.d. Desember 2025	Pengukuran TKPN dilaksanakan mulai bulan Juli 2025, sehingga pada semester I ini belum ada realisasi, baik output maupun anggaran	Perhitungan telah dilaksanakan, dan hasilnya dapat dilihat pada laman website indonesiabugar.id	Melaksanakan analisis kinerja dan perbaikan kinerja untuk pembinaan dan pengembangan dalam meningkatkan partisipasi aktif dan kebugaran peserta didik	
	Jumlah Peserta Didik yang Teredukasi Literasi Fisik	2.000 Orang	Tercapainya target peserta didik yang teredukasi literasi fisik	Juli s.d. Desember 2025	Penyebaran angket dan edukasi literasi fisik dilaksanakan mulai bulan Juli 2025, sehingga pada semester I ini belum ada realisasi, baik output maupun anggaran	Pengisian kuesioner literasi fisik maupun bimtek telah dilaksanakan, sehingga target dapat tercapai secara maksimal	Membuat angket literasi fisik yang diimplementasikan di beberapa kegiatan kampanye olahraga pendidikan	

Meningkatnya Literasi Fisik, Partisipasi Berolahraga dan Kebugaran Peserta Didik melalui Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan	Jumlah Kampanye Olahraga Pendidikan Tingkat Sekolah Dasar, Menengah, Perguruan Tinggi, Pendidikan Nonformal dan Informal yang Terfasilitasi	104 Lembaga	Tercapainya target jumlah lembaga yang terfasilitasi	Januari s.d. Desember 2025	Analisis perbaikan telah dilaksanakan, namun penerapan di lapangan terkendala oleh beberapa hal antara lain, perubahan anggaran, perubahan jadwal kegiatan dan pelaksanaan pencairan anggaran.	Analisis perbaikan telah dilaksanakan, namun penerapan di lapangan terkendala oleh beberapa hal antara lain, perubahan anggaran, perubahan jadwal kegiatan dan pelaksanaan pencairan anggaran. Target belum tercapai secara maksimal dikarenakan beberapa hal seperti adanya pemotongan anggaran (efisiensi anggaran) dan target PK yang disesuaikan renstra.	Melakukan analisis perbaikan kinerja serta mengadakan review Perjanjian Kinerja (PK) secara berkala	
	Fasilitasi dan Pembinaan Peserta Didik Formal dan Non-Formal dalam Kampanye Peningkatan Partisipasi Berolahraga	113.334 Orang	Tercapainya target jumlah peserta kampanye olahraga pendidikan	Juli s.d. Desember 2025	Analisis perbaikan telah dilaksanakan, namun penerapan di lapangan terkendala oleh beberapa hal antara lain, perubahan anggaran, perubahan jadwal kegiatan dan pelaksanaan pencairan anggaran.	Analisis perbaikan telah dilaksanakan, namun penerapan di lapangan terkendala oleh beberapa hal antara lain, perubahan anggaran, perubahan jadwal kegiatan dan pelaksanaan pencairan anggaran.	Melaksanakan analisis kinerja serta perbaikan kinerja kaitannya dengan jumlah tenaga pendidik yang terbina	
	Fasilitasi Pembinaan Bibit Talenta dan Potensi Olahraga Pendidikan Berkelanjutan	56.667 Orang	Tercapainya pembinaan bibit talenta dan potensi olahraga pendidikan berkelanjutan	Juli s.d. Desember 2026	Telah dilaksanakan optimalisasi pengukuran TKPN mulai dari triwulan I meski terdapat beberapa kendala seperti halnya, running kegiatan dimulai pada TW II dan berkurangnya titik pengukuran TKPN	Pelaksanaan pengukuran TKPN di 10 titik pada beberapa provinsi dan pengukuran secara mandiri oleh guru pendamping	Optimalisasi pengukuran tes kebugaran pelajar nusantara (TKPN)	

MATRIKS CASCADING DUKUNGAN KEGIATAN

Sasaran Program	Sasaran Kegiatan	Indikator	Tim Kerja	Ketua Tim/Jabatan	Anggota Tim
		Persentase Penduduk Usia Sekolah (7-18 Tahun) yang Melakukan Olahraga Seminggu Terakhir	Tim Penyediaan Data Kebugaran dan Identifikasi Bakat Peserta Didik	Muhamad Iqbal Tawakal, S.Or, M.Pd./Anais Kebijakan Ahli Muda	1. Moh. Ridho Wahyudi, S.Pd 2. Meilani, S.E. 3. Moh Alif Zidan Fadhilah 5. Tati Susenti.
		Persentase Provinsi yang Melaksanakan Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan	Tim Percepatan Pembangunan Sepakbola Usia Pelajar	Moses Eleazar Ferdinandus, S.IAN, M.Pd./ Analisis Kebijakan Ahli Muda	1. Angga Muhammad Adam, S.Pd., M.Pd. 2. Muhamad Iqbal Tawakal, S.Or, M.Pd. 3. Ovi Indah Rahmita, S.E 4. Isack Y Petrusz, S.E. 5. Rika Aninggar Fitriasari, S.Pd 6. Afrizal Nur Fikri 7. Tati Susenti.
		Persentase Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Indonesia	Tim Penyediaan Data Kebugaran dan Identifikasi Bakat Peserta Didik	Muhamad Iqbal Tawakal, S.Or, M.Pd./Anais Kebijakan Ahli Muda	1. Moh. Ridho Wahyudi, S.Pd 2. Meilani, S.E. 3. Moh Alif Zidan Fadhilah 5. Tati Susenti.

Peningkatan Literasi Fisik, Partisipasi Olahraga dan Kebugaran Peserta Didik	Meningkatnya Literasi Fisik, Partisipasi Berolahraga, dan Kebugaran Peserta Didik melalui Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan	Jumlah Kampanye Olahraga Pendidikan Tingkat Sekolah Dasar, Menengah, Perguruan Tinggi, Pendidikan Nonformal dan Informal yang Terfasilitasi	Tim Pembinaan dan Pengembangan Peningkatan Partisipasi Aktif Berolahraga dan Literasi Fisik Peserta Didik	Rika Aninggar Fitriasari, S.Pd/ Analisis Kebijakan Ahli Muda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Moses Eleazar Ferdinandus, S.IAN, M.Pd. 2. Iskandar, S.Pd, M.Pd. 3. Novia Anky Zuhri P, S.Or. 4. Moh. Ridho Wahyudi, S.Pd 5. Yanti Nurseha 6. Miswan, M.Kom.
		Fasilitasi dan Pembinaan Peserta Didik Formal dan Non-Formal dalam Kampanye Peningkatan Partisipasi Berolahraga	Tim Kampanye Olahraga Olimpik (olympic movement)	Angga Muhammad Adam, S.Pd., M.Pd. / Perencana Ahli Madya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Andi Rustandi, S.Kom. 2. Isack Y Petrusz, S.E. 3. Iskandar, S.Pd, M.Pd. 4. Dewi Panggabean
		Fasilitasi Pembinaan Bibit Talenta dan Potensi Olahraga Pendidikan Berkelanjutan	Tim Peningkatan Mutu Tenaga Keolahraagaan bagi Guru PJOK pada Pendidikan Dasar dan Menengah	Iskandar, S.Pd.,M.Pd./ Analisis Kebijakan Ahli Muda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Novia Anky Zuhri P, S.Or. 2. Suhartini, S.Pd.i 3. Afrizal Nur Fikri 4. Dwi Mursito Nur S.N.

		Lembaga yang Terfasilitasi Prasarana Olahraga Pendidikan	Tim Pengembangan Prasarana dan Sarana Olahraga Pendidikan	Andi Rustandi, S.Kom/Perencana Ahli Madya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Moh. Ridho Wahyudi, S.Pd 2. Meilani, S. 3. Poniran, S.E 4. Yanti Nurseha 5. Afrizal Nur Fikri 6. Dwi Mursito Nur S.N.
		Lembaga yang Difasilitasi Sarana Olahraga Pendidikan	Tim Pengembangan Prasarana dan Sarana Olahraga Pendidikan	Andi Rustandi, S.Kom/Perencana Ahli Madya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Moh. Ridho Wahyudi, S.Pd 2. Meilani, S. 3. Poniran, S.E 4. Yanti Nurseha 5. Afrizal Nur Fikri 6. Dwi Mursito Nur S.N.
Terselenggaranya Layanan Asisten Deputi Olahraga Pendidikan yang Berkinerja Efektif, Profesional dan Melayani	Terselenggaranya Layanan Asisten Deputi Olahraga Pendidikan yang Berkinerja Efektif, Profesional dan Melayani	Jumlah Standar Pelayanan pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan	Tim Pelayanan Perencanaan dan Pelaksanaan Program Olahraga Pendidikan	Ovi Indah Rahmita, S.E./Perencana Ahli Muda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suhartini, S.Pd.i 2. Novia Anky Zuhri P, S.Or. 3. Yanti Nurseha 4. Moh Alif Zidan Fadhilah 5. Dewi Panggabean 6. Miswan, M.Kom
		Persen Serapan Anggaran pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan			
		Persen Capaian Output pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan			
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan			
		Hasil Pengawasan Kearsipan pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan			

MANUAL INDIKATOR 1.1. ASISTEN DEPUTI OLAHRAGA PENDIDIKAN

NO	KETERANGAN	:	URAIAN				
1.	Indikator Kinerja Utama	:	Persentase Penduduk Usia Sekolah (7-18 Tahun) yang Melakukan Olahraga Seminggu Terakhir (BPS)				
2.	Sasaran Kegiatan	:	Meningkatnya Literasi Fisik, Partisipasi Berolahraga, dan Kebugaran Peserta Didik melalui Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan				
3	Deskripsi IKU	:	Persentase penduduk dengan karakteristik kelompok umur / usia sekolah (7-18 tahun) yang berolahraga seminggu terakhir di sekolah dengan durasi rata-rata berolahraga 30 – 60 menit dalam seminggu.				
4	Formulasi Perhitungan	:	Persentase dihitung dengan : Persentase Penduduk Usia Sekolah (7-18 tahun) berolahraga = (Jumlah Penduduk Usia Sekolah (7-18 tahun) berolahraga / Jumlah Penduduk Usia Sekolah (7-18 tahun) x 100% (BPS)				
5	Satuan Pengukuran	:	Persen				
6	Jenis Aspek Target pada SKP	:	Kualitas				
7	Tingkat Validitas IKU	:	Lag Output				
8	Unit/PJ IKU	:	Asisten Deputi Olahraga Pendidikan				
9	Sumber Data	:	Data BPS (Badan Pusat Statistik) Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Berolahraga Menurut Karakteristik, 2021 (Baseline)				
10	Status Data	:	Hasil Perhitungan Raw Data				
11	Jenis Perhitungan Data	:	Posisi Akhir				
12	Metode Cascading	:	Lingkup dipersempit				
13	Polarisasi	:	Maximize				
14	Periode Pelaporan	:	Tahunan				
15	Singgungan IK	:	SP : Meningkatnya budaya masyarakat dalam berolahraga IKP : Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas yang melakukan olahraga selama seminggu terakhir				
16	Target	:	2025 : 69,06%	2026 : 74,13	2027 : 79,21	2028 : 84,28	2029: 85,36
17	Rincian Target	:	2025 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 : 69,06	2026 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 : 74,13	2027 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 : 79,21	2028 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 : 84,28	2029 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 : 85,36

MANUAL INDIKATOR 1.2. ASISTEN DEPUTI OLAHRAGA PENDIDIKAN

NO	KETERANGAN	:	URAIAN				
1.	Indikator Kinerja Utama	:	Persentase Provinsi yang Melaksanakan Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan				
2.	Sasaran Kegiatan	:	Meningkatnya Literasi Fisik, Partisipasi Berolahraga, dan Kebugaran Peserta Didik melalui Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan				
3	Deskripsi IKU	:	<p>Persentase Provinsi yang melaksanakan pengembangan olahraga pendidikan sebagai wujud implementasi kebijakan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 19 Tahun 2023 tentang Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan di Daerah.</p> <p>Menyusun kebijakan pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan di daerah dan turunannya dan mendorong provinsi untuk melaksanakan program di kab/kota.</p>				
4	Formulasi Perhitungan	:	Rumus perhitungan = Provinsi yang melaksanakan pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan : dengan jumlah seluruh provinsi x 100%				
5	Satuan Pengukuran	:	Persen				
6	Jenis Aspek Target pada SKP	:	Kuantitas/Jumlah				
7	Tingkat Validitas IKU	:	Lead Process				
8	Unit/PJ IKU	:	Asisten Deputi Olahraga Pendidikan				
9	Sumber Data	:	Laporan kegiatan kampanye olahraga pendidikan				
10	Status Data	:	Hasil Perhitungan Raw Data				
11	Jenis Perhitungan Data	:	Posisi Akhir				
12	Metode Cascading	:	Komponen pembentuk				
13	Polarisasi	:	Maximize				
14	Periode Pelaporan	:	Tahunan				
15	Singgungan IK	:	<p>SP : Meningkatnya Budaya Masyarakat Berolahraga</p> <p>IKP : Persentase Provinsi yang Menyelenggarakan Kampanye Olahraga</p>				
16	Target	:	2025 : 100%	2026 : 100%	2027 : 100%	2028 : 100%	2029: 100%
17	Rincian Target	:	<p>2025 :</p> <p>Q1 : 0</p> <p>Q2 : 0</p> <p>Q3 : 0</p> <p>Q4 : 100</p>	<p>2026 :</p> <p>Q1 : 0</p> <p>Q2 : 0</p> <p>Q3 : 0</p> <p>Q4 : 100</p>	<p>2027 :</p> <p>Q1 : 0</p> <p>Q2 : 0</p> <p>Q3 : 0</p> <p>Q4 : 100</p>	<p>2028 :</p> <p>Q1 : 0</p> <p>Q2 : 0</p> <p>Q3 : 0</p> <p>Q4 : 100</p>	<p>2029 :</p> <p>Q1 : 0</p> <p>Q2 : 0</p> <p>Q3 : 0</p> <p>Q4 : 100</p>

MANUAL INDIKATOR 1.3. ASISTEN DEPUTI OLAHRAGA PENDIDIKAN

NO	KETERANGAN	:	URAIAN				
1.	Indikator Kinerja Utama	:	Persentase Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Indonesia				
2.	Sasaran Kegiatan	:	Meningkatnya Literasi Fisik, Partisipasi Berolahraga, dan Kebugaran Peserta Didik melalui Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan				
3	Deskripsi IKU	:	Persentase peserta didik atau siswa yang mencapai kategori kebugaran jasmani sesuai standar usia dan jenis kelamin berdasarkan hasil tes kebugaran pelajar nusantara (TKPN)				
4	Formulasi Perhitungan	:	Jumlah siswa dengan kategori “baik” dan “sangat baik” dibandingkan dengan keseluruhan siswa sampel TKPN dikali 100%				
5	Satuan Pengukuran	:	Persen				
6	Jenis Aspek Target pada SKP	:	Kualitas				
7	Tingkat Validitas IKU	:	Lag Output				
8	Unit/PJ IKU	:	Asisten Deputi Olahraga Pendidikan				
9	Sumber Data	:	Laporan Pengukuran TKPN				
10	Status Data	:	Hasil Perhitungan Raw Data				
11	Jenis Perhitungan Data	:	Posisi Akhir				
12	Metode Cascading	:	Adopsi Langsung				
13	Polarisasi	:	Maximize				
14	Periode Pelaporan	:	Tahunan				
15	Singgungan IK	:	SP : Meningkatnya budaya masyarakat dalam berolahraga IKP : Indeks Kebugaran Jasmani Masyarakat				
16	Target	:	2025 : 5,53 %	2026 : 5,54%	2027 : 5,55%	2028 : 5,56%	2029: 5,57%
17	Rincian Target	:	2025 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 : 5,53	2026 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 : 5,54	2027 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 : 5,55	2028 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 : 5,56	2029 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 : 5,57

MANUAL INDIKATOR 1.4. ASISTEN DEPUTI OLAHRAGA PENDIDIKAN

NO	KETERANGAN	:	URAIAN				
1.	Indikator Kinerja Utama	:	Jumlah peserta didik formal dan nonformal yang tereduksi literasi fisik				
2.	Sasaran Kegiatan	:	Meningkatnya Literasi Fisik, Partisipasi Berolahraga, dan Kebugaran Peserta Didik melalui Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan				
3	Deskripsi IKU	:	Literasi fisik merupakan serangkaian pengetahuan, keterampilan, keterlibatan, dan tanggung jawab seseorang dalam melakukan aktivitas fisik untuk hidup yang berkualitas sepanjang hayat				
4	Formulasi Perhitungan	:	\sum Skor literasi fisik berdasarkan hasil sebaran angket berdasarkan jumlah siswa yang menjadi sampel				
5	Satuan Pengukuran	:	Orang				
6	Jenis Aspek Target pada SKP	:	Kuantitas				
7	Tingkat Validitas IKU	:	Lead input				
8	Unit/PJ IKU	:	Asisten Deputi Olahraga Pendidikan				
9	Sumber Data	:	Rekapitulasi / Laporan sebaran angket literasi fisik pada TKPN maupun kampanye olahraga pendidikan lainnya				
10	Status Data	:	Raw Data				
11	Jenis Perhitungan Data	:	Akumulasi				
12	Metode Cascading	:	Lingkup dipersempit				
13	Polarisasi	:	Maximize				
14	Periode Pelaporan	:	Tahunan				
15	Singgungan IK	:	SP : Meningkatnya budaya masyarakat dalam berolahraga IKP : Indeks Kebugaran Jasmani Masyarakat				
16	Target	:	2025 : 2000	2026 : 2000	2027 : 2000	2028 : 2000	2029: 2000
17	Rincian Target	:	2025 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 1000 Q4 : 1000	2026 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 :	2027 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 :	2028 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 :	2029 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 :

MANUAL INDIKATOR 1.5. ASISTEN DEPUTI OLAHRAGA PENDIDIKAN

NO	KETERANGAN	:	URAIAN				
1.	Indikator Kinerja Utama	:	Jumlah kampanye olahraga pendidikan tingkat sekolah dasar, menengah, perguruan tinggi, pendidikan nonformal, dan ninformal yang terfasilitasi				
2.	Sasaran Kegiatan	:	Meningkatnya Literasi Fisik, Partisipasi Berolahraga, dan KebugarannPeserta Didik melalui Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan				
3	Deskripsi IKU	:	Pemberian fasilitas pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan berupa bantuan penyelenggaraan kegiatan kepada lembaga terkait warga belajar /physical activity dalam rangka penyelenggaraan Kampanye Olahraga pendidikan				
4	Formulasi Perhitungan	:	Jumlah Lembaga yang mendapatkan fasilitasi kegiatan dengan persyaratan memenuhi kriteria dan melalui proses verifikasi serta wajib memberikan laporan dari hasil pelaksanaan kegiatan.				
5	Satuan Pengukuran	:	Lembaga				
6	Jenis Aspek Target pada SKP	:	Kuantitas				
7	Tingkat Validitas IKU	:	Lead input				
8	Unit/PJ IKU	:	Asisten Deputi Olahraga Pendidikan				
9	Sumber Data	:	Laporan Hasil Verifikasi dan Laporan Pelaksanaan fasilitasi dari lembaga				
10	Status Data	:	Raw Data				
11	Jenis Perhitungan Data	:	Akumulasi				
12	Metode Cascading	:	Adopsi Langsung				
13	Polarisasi	:	Maximize				
14	Periode Pelaporan	:	Tahunan				
15	Singgungan IK	:	SP : Meningkatnya Budaya Masyarakat Berolahraga IKP : Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga selama Seminggu Terakhir				
16	Target	:	2025 : 104	2026 : 104	2027 : 104	2028 : 104	2029: 104
17	Rincian Target	:	2025 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 15 Q4 : 89	2026 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 :	2027 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 :	2028 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 :	2029 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 :

MANUAL INDIKATOR 1.6. ASISTEN DEPUTI OLAHRAGA PENDIDIKAN

NO	KETERANGAN	:	URAIAN				
1.	Indikator Kinerja Utama	:	Fasilitasi dan pembinaan peserta didik formal dan non-formal dalam kampanye peningkatan partisipasi berolahraga				
2.	Sasaran Kegiatan	:	Meningkatnya Literasi Fisik, Partisipasi Berolahraga, dan Kebugaran Peserta Didik melalui Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan				
3	Deskripsi IKU	:	Peserta kampanye peningkatan partisipasi berolahraga merupakan peserta yang mengikuti program atau kegiatan olahraga dimana peserta berpartisipasi melakukan aktivitas olahraga dalam kegiatan sebagai berikut : a. Festival Bulutangkis Usia Sekolah Piala Menpora U-15 b. Festival Sepakbola Usia Sekolah Dasar Piala Menpora U-12 c. Festival Sepakbola Usia Sekolah Piala Menpora U-15 d. Festival Olahraga Pendidikan (FOP) e. Festival Olahraga Usia Dini				
4	Formulasi Perhitungan	:	Akumulasi dari jumlah peserta yang mengikuti program/kegiatan kampanye olahraga Pendidikan, yaitu : A + B +C+D+E Keterangan : A : Jumlah Peserta Festival Bulutangkis Usia Sekolah Piala Menpora U-15 B : Jumlah Peserta Festival Sepakbola Usia Sekolah Dasar Piala Menpora U-12 C : Jumlah Peserta Festival Sepakbola Usia Sekolah Piala Menpora U-15 D : Jumlah Peserta Festival Olahraga Pendidikan (FOP) E : Jumlah Peserta Festival Olahraga Usia Dini				
5	Satuan Pengukuran	:	Orang				
6	Jenis Aspek Target pada SKP	:	Kuantitas				
7	Tingkat Validitas IKU	:	Lead input				
8	Unit/PJ IKU	:	Asisten Deputi Olahraga Pendidikan				
9	Sumber Data	:	Laporan pelaksanaan kegiatan				
10	Status Data	:	Raw Data				
11	Jenis Perhitungan Data	:	Akumulasi				
12	Metode Cascading	:	Komponen pembentuk				
13	Polarisasi	:	Maximize				
14	Periode Pelaporan	:	Tahunan				
15	Singgungan IK	:	SP : Meningkatnya Budaya Masyarakat Berolahraga IKP : Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga selama Seminggu Terakhir				
16	Target	:	2025 : 113.334	2026 : 113.334	2027 : 113.334	2028 : 113.334	2029 : 113.334
17	Rincian Target	:	2025 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 53.334 Q4 : 60.000	2026 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 :	2027 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 :	2028 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 :	2029 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 :

MANUAL INDIKATOR 1.7. ASISTEN DEPUTI OLAHRAGA PENDIDIKAN

NO	KETERANGAN	:	URAIAN				
1.	Indikator Kinerja Utama	:	Fasilitasi pembinaan bibit talenta dan potensi olahraga pendidikan berkelanjutan				
2.	Sasaran Kegiatan	:	Meningkatnya Literasi Fisik, Partisipasi Berolahraga, dan Kebugaran Peserta Didik melalui Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan				
3	Deskripsi IKU	:	Pembinaan bibit talenta dan potensi olahraga pendidikan melalui kemampuan mengidentifikasi kebugaran jasmani anak melalui tes kebugaran pelajar nusantara (TKPN). Program yang dapat meningkatkan kebugaran jasmani siswa Indonesia secara sistematis, terukur, dan menyenangkan melalui integrasi aktivitas olahraga di sekolah maupun di luar sekolah. Penyelenggaraan pelatihan penulisan artikel ilmiah sebagai wadah publikasi jurnal bidang olahraga pendidikan yang disubmit pada laman website jopi.kemendikpora.go.id				
4	Formulasi Perhitungan	:	Akumulasi dari jumlah peserta yang mengikuti program/kegiatan TKPN dan Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah JOPI, yaitu : A + B Keterangan : A : Jumlah Peserta kegiatan TKPN B : Jumlah Peserta Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah (JOPI)				
5	Satuan Pengukuran	:	Orang				
6	Jenis Aspek Target pada SKP	:	Kuantitas				
7	Tingkat Validitas IKU	:	Lead Input				
8	Unit/PJ IKU	:	Asisten Deputi Olahraga Pendidikan				
9	Sumber Data	:	Laporan Pelaksanaan Kegiatan				
10	Status Data	:	Hasil Perhitungan Raw Data				
11	Jenis Perhitungan Data	:	Posisi Akhir				
12	Metode Cascading	:	Lingkup dipersempit				
13	Polarisasi	:	Maximize				
14	Periode Pelaporan	:	Tahunan				
15	Singgungan IK	:	SP : Meningkatnya Budaya Masyarakat Berolahraga IKP : Indeks Kebugaran Jasmani Masyarakat				
16	Target	:	2025 : 56.557	2026 : 56.557	2027 : 56.557	2028 : 56.557	2029: 56.557
17	Rincian Target	:	2025 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 30.000 Q4 : 56.557	2026 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 :	2027 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 :	2028 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 :	2029 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 :

MANUAL INDIKATOR 1.8. ASISTEN DEPUTI OLAHRAGA PENDIDIKAN

NO	KETERANGAN	:	URAIAN				
1.	Indikator Kinerja Utama	:	Lembaga yang terfasilitasi prasarana olahraga pendidikan				
2.	Sasaran Kegiatan	:	Meningkatnya Literasi Fisik, Partisipasi Berolahraga, dan Kebugaran Peserta Didik melalui Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan				
3	Deskripsi IKU	:	Jumlah Fasilitasi Prasarana Olahraga Pendidikan adalah fasilitasi yang diberikan kepada Lembaga agar turut aktif dalam meningkatkan partisipasi dan kebugaran dalam melakukan pembinaan dan pengembangan peserta didik dengan persyaratan memenuhi kriteria dan melalui proses verifikasi serta wajib memberikan laporan dari hasil pelaksanaan kegiatan.				
4	Formulasi Perhitungan	:	jumlah bantuan Prasarana Olahraga yang tersalurkan				
5	Satuan Pengukuran	:	Lembaga				
6	Jenis Aspek Target pada SKP	:	Kuantitas				
7	Tingkat Validitas IKU	:	Lead Input				
8	Unit/PJ IKU	:	Asisten Deputi Olahraga Pendidikan				
9	Sumber Data	:	Laporan Hasil Verifikasi dan Laporan Pelaksanaan Fasilitasi				
10	Status Data	:	Raw Data				
11	Jenis Perhitungan Data	:	Posisi Akhir				
12	Metode Cascading	:	Adopsi Langsung				
13	Polarisasi	:	Maximize				
14	Periode Pelaporan	:	Tahunan				
15	Singgungan IK	:	SP : Meningkatnya Budaya Masyarakat Berolahraga IKP : Persentase Provinsi yang Menyelenggarakan Kampanye Olahraga				
16	Target	:	2025 : 2	2026 : 2	2027 : 2	2028 : 2	2029: 2
17	Rincian Target	:	2025 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 : 2	2026 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 :	2027 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 :	2028 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 :	2029 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 :

MANUAL INDIKATOR 1.9. ASISTEN DEPUTI OLAHRAGA PENDIDIKAN

NO	KETERANGAN	:	URAIAN				
1.	Indikator Kinerja Utama	:	Lembaga yang terfasilitasi sarana olahraga pendidikan				
2.	Sasaran Kegiatan	:	Meningkatnya Literasi Fisik, Partisipasi Berolahraga, dan Kebugaran Peserta Didik melalui Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan				
3	Deskripsi IKU	:	Jumlah Fasilitas Sarana Olahraga Pendidikan adalah fasilitas yang diberikan kepada Lembaga agar turut aktif dalam meningkatkan partisipasi dan kebugaran dalam melakukan pembinaan dan pengembangan peserta didik dengan persyaratan memenuhi kriteria dan melalui proses verifikasi serta wajib memberikan laporan dari hasil pelaksanaan kegiatan.				
4	Formulasi Perhitungan	:	jumlah bantuan Sarana Olahraga yang tersalurkan				
5	Satuan Pengukuran	:	Lembaga				
6	Jenis Aspek Target pada SKP	:	Kuantitas				
7	Tingkat Validitas IKU	:	Lead Input				
8	Unit/PJ IKU	:	Asisten Deputi Olahraga Pendidikan				
9	Sumber Data	:	Laporan Hasil Verifikasi dan Laporan Pelaksanaan Fasilitas				
10	Status Data	:	Raw Data				
11	Jenis Perhitungan Data	:	Akumulasi				
12	Metode Cascading	:	Adopsi Langsung				
13	Polarisasi	:	Maximize				
14	Periode Pelaporan	:	Tahunan				
15	Singgungan IK	:	SP : Meningkatnya Budaya Masyarakat Berolahraga IKP : Persentase Provinsi yang Menyelenggarakan Kampanye Olahraga				
16	Target	:	2025 : 200	2026 :	2027 :	2028 :	2029:
17	Rincian Target	:	2025 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 50 Q4 : 150	2026 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 :	2027 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 :	2028 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 :	2029 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 :

MANUAL INDIKATOR 2.1. ASISTEN DEPUTI OLAHRAGA PENDIDIKAN

NO	KETERANGAN	:	URAIAN				
1.	Indikator Kinerja Utama	:	Jumlah standar pelayanan pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan yang tersusun dan termanfaatkan				
2.	Sasaran Kegiatan	:	Terselenggaranya Layanan Asisten Deputi Olahraga Pendidikan yang berkinerja efektif, professional dan melayani				
3	Deskripsi IKU	:	Penyusunan standar pelayanan dan/atau standar operasional prosedur (SOP) pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan yang tersusun				
4	Formulasi Perhitungan	:	Akumulasi jumlah standar pelayanan dan/atau standar operasional prosedur pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan yang tersusun				
5	Satuan Pengukuran	:	Dokumen				
6	Jenis Aspek Target pada SKP	:	Kuantitas				
7	Tingkat Validitas IKU	:	Lead input				
8	Unit/PJ IKU	:	Asisten Deputi Olahraga Pendidikan				
9	Sumber Data	:	Jumlah SOP/SP pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan				
10	Status Data	:	Raw Data				
11	Jenis Perhitungan Data	:	Posisi Akhir				
12	Metode Cascading	:	Indikator Kinerja Utama Baru				
13	Polarisasi	:	Maximize				
14	Periode Pelaporan	:	Tahunan				
15	Singgungan IK	:	SP : Meningkatnya Kualitas Pengelolaan Organisasi pada Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga yang Berkinerja, Bersih, Akuntabel dan Profesional IKP : Persentase Pelaksanaan Rencana Aksi Reformasi Birokrasi				
16	Target	:	2025 : 2	2026 :	2027 :	2028 :	2029:
17	Rincian Target	:	2025 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 : 2	2026 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 :	2027 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 :	2028 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 :	2029 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 :

MANUAL INDIKATOR 2.2. ASISTEN DEPUTI OLAHRAGA PENDIDIKAN

NO	KETERANGAN	:	URAIAN				
1.	Indikator Kinerja Utama	:	Persen serapan anggaran pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan				
2.	Sasaran Kegiatan	:	Terselenggaranya Layanan Asisten Deputi Olahraga Pendidikan yang berkinerja efektif, professional dan melayani				
3	Deskripsi IKU	:	Pemantauan dan pelaporan persentase serapan anggaran (realisasi anggaran) pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan				
4	Formulasi Perhitungan	:	Akumulasi persentase serapan anggaran pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan				
5	Satuan Pengukuran	:	Persen				
6	Jenis Aspek Target pada SKP	:	Kualitas /Mutu				
7	Tingkat Validitas IKU	:	Lag Outcome				
8	Unit/PJ IKU	:	Asisten Deputi Olahraga Pendidikan				
9	Sumber Data	:	Laporan Daya Serap unit Asisten Deputi Olahraga Pendidikan				
10	Status Data	:	Raw Data				
11	Jenis Perhitungan Data	:	Posisi Akhir				
12	Metode Cascading	:	Indikator Kinerja Utama Baru				
13	Polarisasi	:	Maximize				
14	Periode Pelaporan	:	Tahunan				
15	Singgungan IK	:	SP : Meningkatnya Kualitas Pengelolaan Organisasi pada Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga yang Berkinerja, Bersih, Akuntabel dan Profesional IKP : Nilai Kinerja Anggaran pada Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga				
16	Target	:	2025 : 95	2026 :	2027 :	2028 :	2029:
17	Rincian Target	:	2025 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 : 95	2026 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 :	2027 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 :	2028 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 :	2029 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 :

MANUAL INDIKATOR 2.3. ASISTEN DEPUTI OLAHRAGA PENDIDIKAN

NO	KETERANGAN	:	URAIAN				
1.	Indikator Kinerja Utama	:	Persen capaian output pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan				
2.	Sasaran Kegiatan	:	Terselenggaranya Layanan Asisten Deputi Olahraga Pendidikan yang berkinerja efektif, professional dan melayani				
3	Deskripsi IKU	:	Pemantauan dan pelaporan capaian output pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan				
4	Formulasi Perhitungan	:	Akumulasi persentase capaian output pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan				
5	Satuan Pengukuran	:	Persen				
6	Jenis Aspek Target pada SKP	:	Kualitas /Mutu				
7	Tingkat Validitas IKU	:	Lag Outcome				
8	Unit/PJ IKU	:	Asisten Deputi Olahraga Pendidikan				
9	Sumber Data	:	Aplikasi E-Monev Bappenas dan E-Kinerja Kemenpora				
10	Status Data	:	Raw Data				
11	Jenis Perhitungan Data	:	Posisi Akhir				
12	Metode Cascading	:	Indikator Kinerja Utama Baru				
13	Polarisasi	:	Maximize				
14	Periode Pelaporan	:	Tahunan				
15	Singgungan IK	:	SP : Meningkatnya Kualitas Pengelolaan Organisasi pada Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga yang Berkinerja, Bersih, Akuntabel dan Profesional IKP : Nilai PM SAKIP Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga				
16	Target	:	2025 : 95	2026 :	2027 :	2028 :	2029:
17	Rincian Target	:	2025 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 : 95	2026 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 :	2027 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 :	2028 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 :	2029 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 :

MANUAL INDIKATOR 2.4. ASISTEN DEPUTI OLAHRAGA PENDIDIKAN

NO	KETERANGAN	:	URAIAN				
1.	Indikator Kinerja Utama	:	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan				
2.	Sasaran Kegiatan	:	Terselenggaranya Layanan Asisten Deputi Olahraga Pendidikan yang berkinerja efektif, professional dan melayani				
3	Deskripsi IKU	:	Pemantauan dan pelaporan indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan				
4	Formulasi Perhitungan	:	Akumulasi persentase Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan				
5	Satuan Pengukuran	:	Persen				
6	Jenis Aspek Target pada SKP	:	Kualitas /Mutu				
7	Tingkat Validitas IKU	:	Lag Outcome				
8	Unit/PJ IKU	:	Asisten Deputi Olahraga Pendidikan				
9	Sumber Data	:	Aplikasi E-SKM Kemenpora				
10	Status Data	:	Raw Data				
11	Jenis Perhitungan Data	:	Posisi Akhir				
12	Metode Cascading	:	Indikator Kinerja Utama Baru				
13	Polarisasi	:	Maximize				
14	Periode Pelaporan	:	Tahunan				
15	Singgungan IK	:	SP : Meningkatnya Kualitas Pengelolaan Organisasi pada Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga yang Berkinerja, Bersih, Akuntabel dan Profesional IKP : Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan pada Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga				
16	Target	:	2025 : 90	2026 :	2027 :	2028 :	2029:
17	Rincian Target	:	2025 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 : 90	2026 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 :	2027 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 :	2028 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 :	2029 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 :

MANUAL INDIKATOR 2.5. ASISTEN DEPUTI OLAHRAGA PENDIDIKAN

NO	KETERANGAN	:	URAIAN				
1.	Indikator Kinerja Utama	:	Hasil pengawasan kearsipan pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan				
2.	Sasaran Kegiatan	:	Terselenggaranya Layanan Asisten Deputi Olahraga Pendidikan yang berkinerja efektif, professional dan melayani				
3	Deskripsi IKU	:	Pemantauan dan pelaporan hasil pengawasan kearsipan pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan				
4	Formulasi Perhitungan	:	Akumulasi persentase hasil pengawasan kearsipan pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan				
5	Satuan Pengukuran	:	Persen				
6	Jenis Aspek Target pada SKP	:	Kualitas /Mutu				
7	Tingkat Validitas IKU	:	Lag Outcome				
8	Unit/PJ IKU	:	Asisten Deputi Olahraga Pendidikan				
9	Sumber Data	:	Aplikasi Kearsipan Kemenpora				
10	Status Data	:	Raw Data				
11	Jenis Perhitungan Data	:	Posisi Akhir				
12	Metode Cascading	:	Indikator Kinerja Utama Baru				
13	Polarisasi	:	Maximize				
14	Periode Pelaporan	:	Tahunan				
15	Singgungan IK	:	SP : Meningkatnya Kualitas Pengelolaan Organisasi pada DeputinBidang Pembudayaan Olahraga yang Berkinerja, Bersih, Akuntabel dan Profesional IKP : Nilai rata-rata hasil pengawasan kearsipan pada Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga				
16	Target	:	2025 : 85	2026 :	2027 :	2028 :	2029:
17	Rincian Target	:	2025 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 : 85	2026 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 :	2027 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 :	2028 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 :	2029 : Q1 : 0 Q2 : 0 Q3 : 0 Q4 :

Rencana Aksi Asisten Deputi Olahraga Pendidikan Tahun 2025

Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Target	Target		Rencana Aksi	Data Pendukung	Keterangan
			Indikator Keberhasilan	Waktu Penyelesaian			
Meningkatnya Literasi Fisik, Partisipasi Berolahraga dan Kebugaran Peserta Didik melalui Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan	Persentase Penduduk Usia Sekolah (7-18 Tahun) yang Melakukan Olahraga Seminggu Terakhir	69,06 %	Tercapainya target persentase penduduk usia sekolah yang melakukan olahraga seminggu terakhir	Januari s.d. Desember 2025	Penyelenggaraan Festival Olahraga Pendidikan (FOP), Penyelenggaraan Kampanye Aktif Berolahraga dan Mengintegrasikan literasi fisik dengan kurikulum sekolah	Database perhitungan BPS terkait Persentase Penduduk Usia Sekolah (7-18 Tahun) yang Melakukan Olahraga Seminggu Terakhir (update 2024)	Database terdapat di susenas BPS tahun terbaru
	Persentase Provinsi yang Melaksanakan Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan	100%	Tercapainya target persentase Provinsi yang Melaksanakan Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan	Januari s.d. Desember 2025	Melakukan analisis pencapaian target diikuti dengan implementasi program program pengembangan olahraga Pendidikan	Akumulasi Provinsi yang melaksanakan kegiatan pembinaan dan pengembangan olahraga Pendidikan	Google drive Laporan Kinerja (LKj) di lingkungan Asdep Olahraga Pendidikan
	Persentase Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Indonesia	5,53 %	Tercapainya persentase tingkat kebugaran jasmani siswa Indonesia	Juli s.d. Desember 2025	Melaksanakan analisis kinerja dan perbaikan kinerja untuk pembinaan dan pengembangan dalam meningkatkan partisipasi aktif dan kebugaran peserta didik	Data peserta didik yang dites TKPN dengan kategori "baik dan baik sekali" lewat indonesiabugar.id	Database peserta didik TKPN ada di indonesiabugar.id
	Jumlah Peserta Didik yang Teredukasi Literasi Fisik	2.000 Orang	Tercapainya target peserta didik yang teredukasi literasi fisik	Juli s.d. Desember 2025	Membuat angket literasi fisik yang diimplementasikan di beberapa kegiatan kampanye olahraga pendidikan	Data peserta kampanye olahraga pendidikan	Excel rekapitulasi edukasi literasi fisik peserta kampanye olahraga pendidikan
	Jumlah Kampanye Olahraga Pendidikan Tingkat Sekolah Dasar, Menengah, Perguruan Tinggi, Pendidikan Nonformal dan Informal yang Terfasilitasi	104 Lembaga	Tercapainya target jumlah lembaga yang terfasilitasi	Januari s.d. Desember 2025	Melaksanakan analisis kinerja dan perbaikan kinerja dalam pembinaan dan pengembangan pemberian fasilitasi dalam meningkatkan partisipasi aktif dan kebugaran peserta didik	Data penerima bantuan warga belajar/physical activity serta KIE pembinaan dan pengembangan aktivitas jasmani	Link google drive rekapitulasi lembaga penerima bantuan
	Fasilitasi dan Pembinaan Peserta Didik Formal dan Non-Formal dalam Kampanye Peningkatan Partisipasi Berolahraga	113.334 Orang	Tercapainya target jumlah peserta kampanye olahraga pendidikan	Juli s.d. Desember 2025	Melaksanakan analisis kinerja serta perbaikan kinerja kaitannya dengan jumlah tenaga pendidik yang terbina	Data jumlah Guru PJOK yang terbina	Excel daftar hadir peserta jumlah guru olahraga yang terbina (dalam bentuk scan)
	Fasilitasi Pembinaan Bibit Talenta dan Potensi Olahraga Pendidikan Berkelanjutan	56.667 Orang	Tercapainya pembinaan bibit talenta dan potensi olahraga pendidikan berkelanjutan	Juli s.d. Desember 2026	Optimalisasi pengukuran tes kebugaran pelajar nusantara (TKPN)	Database pengukuran TKPN	Database peserta didik TKPN ada di indonesiabugar.id

	Lembaga yang Terfasilitasi Prasarana Olahraga Pendidikan	2 Lembaga	Tercapainya target lembaga yang terfasilitasi prasarana olahraga serta kebermanfaatan fasilitas	Juli s.d. Desember 2025	Melakukan seleksi calon penerima bantuan secara akuntabel dan transparan	Data penerima bantuan prasarana olahraga	Link google drive rekapitulasi lembaga penerima bantuan
	Lembaga yang Difasilitasi Sarana Olahraga Pendidikan	200 Lembaga	Tercapainya target lembaga yang terfasilitasi baik sarana maupun prasarana olahraga serta kebermanfaatan fasilitas	Juli s.d. Desember 2025	Melakukan seleksi calon penerima bantuan secara akuntabel dan transparan	Data penerima bantuan sarana dan prasarana olahraga	Link google drive rekapitulasi lembaga penerima bantuan
Terselenggaranya Layanan Asisten Deputi Olahraga Pendidikan yang Berkinerja Efektif, Profesional dan Melayani	Jumlah Standar Pelayanan pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan	2 Dokumen	Tersusunnya Standar Pelayanan pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan	Juli s.d. Desember 2025	Menentukan skala prioritas, menentukan layanan mana yang paling mendesak untuk dibuatkan atau diperbaharui standar pelayanannya.	Standar pelayanan dan Standar Operasional Prosedur di lingkungan Asisten Deputi Olahraga Pendidikan	Link google drive forum konsultasi publik SP dan pengesahan SP dan SOP
	Persen Serapan Anggaran pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan	95%	Terealisasinya persen serapan anggaran pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan	Januari s.d. Desember 2025	Penyusunan rencana kerja tahunan, percepatan penunjukan perangkat pelaksana, implementasi berbasis milestone	Rencana kerja tahunan (RKT) 2025 maupun rencana penarikan dana per triwulan (per TW)	Link gdrive terkait RPD maupun RKT
	Persen Capaian Output pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan	95%	Terealisasinya persen capaian output pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan	Januari s.d. Desember 2025	Penyusunan rencana aksi capaian output per triwulan	Data capaian kinerja	Data dari aplikasi e-monev dan e-kinerja Kemenpora
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan	90%	Tercapainya nilai indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan pada Asisten Olahraga Pendidikan	Januari s.d. Desember 2025	Distribusi survei kepuasan masyarakat pada setiap kegiatan pengembangan olahraga pendidikan	Survei kepuasan masyarakat	website E-SKM Kemenpora

	Hasil Pengawasan Kearsipan pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan	85%	Tercapainya hasil pengawasan kearsipan pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan	Januari s.d. Desember 2025	Analisa dan peningkatan pengawasan kearsipan pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan	Hasil audit internal pengawasan kearsipan pada Asisten Deputi Olahraga Pendidikan	Lampiran hasil evaluasi audit internal pengawasan kearsipan
--	--	-----	--	----------------------------	--	---	---

RENCANA AKSI ASDEP PENGELOLAAN OLAHRAGA PENDIDIKAN TAHUN 2025

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	KODE	URAIAN PROGRAM	TARGET TRIWULAN				PAGU ANGGARAN	TARGET ANGGARAN				PENANGGUNG JAWAB	DETAIL PROGRAM
					TW 1	TW 2	TW 3	TW 4		TW 1	TW 2	TW 3	TW 4		
1	Jumlah Lembaga yang terfasilitasi melaksanakan pembinaan dan pengembangan aktivitas jasmani dalam meningkatkan partisipasi aktif dan kebugaran peserta didik	104 Lembaga	3821.QDB.001	Pendidikan Dasar, Menengah dan Perguruan Tinggi dan Lembaga Pendidikan Non Formal dan Informal Tingkat Nasional					1.622.722.000						
			054	Pemberian Fasilitas Pembinaan Bantuan Penyelenggaraan pada warga Belajar/Physical Activity		10 lembaga	24 lembaga	70 lembaga	1.622.722.000	0%	10%	40%	100%	Ketua Tim Pembinaan Dan Pengembangan Olahraga Pendidikan	1. Seleksi Proposal Permohonan Fasilitas 2. Penyaluran Bantuan Uang dalam rangka fasilitas kegiatan pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan (festival/kompetisi/ seminar/workshop) 3. Evaluasi dan Monitoring penyaluran bantuan
2	Jumlah peserta kampanye olahraga di sekolah dasar, menengah, perguruan tinggi, pendidikan nonformal dan informal yang terfasilitasi	10.000 orang	3821.QDC.001	Peserta Kampanye Olahraga Olimpik di sekolah Dasar, Menengah, Perguruan Tinggi, Pendidikan Non formal dan Informal yang Terfasilitasi					2.285.624.000						
			052	Penyelenggaraan Kampanye Festival Olahraga Pendidikan	500 orang	1.500 orang	4.000 orang	4.000 orang	2.285.624.000	5%	25%	50%	100%	Ketua Tim Pengembangan Festival/Pekan/Kejuaraan Olahraga Pendidikan	1. Penyusunan Juknis Penyelenggaraan Festival Olahraga Pendidikan (FOP) 2. Pelaksanaan FOP di 8 Kab/Kota dengan target siswa SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA sederajat
3	Jumlah Peserta Kampanye Olahraga Pendidikan yang Terfasilitasi	22.800 orang	3821.QDC.002	Peserta Kampanye Olahraga Pendidikan yang terfasilitasi					3.102.220.000						
			052	Penyelenggaraan Kampanye Olahraga Usia Dini		100 orang	2.700 orang		750.000.000	0%	4%	96%	0%	Ketua Tim Pengembangan Festival/Pekan/Kejuaraan Olahraga Pendidikan	1. Penyusunan Juknis Penyelenggaraan Festival Usia Dini 2. Pelaksanaan FOP di 1 Kab/Kota dengan target siswa PAUD/TK
			053	KIE Pembinaan dan Pengembangan Aktivitas Jasmani		5.000 orang	7.500 orang	7.500 orang	2.352.220.000	0%	20%	40%	40%	Ketua Tim Pembinaan Dan Pengembangan Olahraga Pendidikan	1. Penyusunan Pedoman Penyelenggaraan KIE "Indonesia Bugar" 2. Sosialisasi dan Koordinasi Program "Indonesia Bugar" 3. Implementasi Program "Indonesia Bugar"
4	Jumlah Peserta Didik Terfasilitasi dalam Identifikasi Calon Bibit Talenta Olahraga	25.000 orang	3821.QDC.003	Peserta Didik Nonformal dan Informal yang Terfasilitasi dalam Identifikasi Calon Bibit Talenta Olahraga					3.350.426.000						
			052	Identifikasi Antropometri dan Biomotor			10.000 orang	15.000 orang	3.350.426.000	0%	0%	45%	55%	Ketua Tim Pengembangan Sumber Daya Olahraga Pendidikan	1. Bimbingan Teknis Pelaksanaan Tes Identifikasi Antropometri dan Biomotor 2. Pengambilan Data Tes Identifikasi Antropometri dan Biomotor Siswa Siswa usia 9 s.d. 12 tahun bekerjasama dengan Ikatan Guru Olahraga Nasional (IGORNAS)
5	Jumlah Tenaga Keolahragaaan pada Bidang Olahraga Pendidikan Yang Terfasilitasi	200 orang	3821.QDC.004	Tenaga Keolahragaaan Olahraga Pendidikan Yang Terfasilitasi					859.000.000						

			051	Tenaga Keolahragaan Olahraga Pendidikan yang terfasilitasi Sertifikasi/Pelatihan yang Terstandar	100 orang		100 orang		859.000.000	50%	0%	50%	0%	Ketua Tim Pengembangan Sumber Daya Olahraga Pendidikan	1. Semianr dan Workshop Penyusunan Artikel Ilmiah Bidang Olahraga Pendidikan 2. Penyusunan dan Publikasi Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI) Volume 4 Nomor 2 Tahun 2025 (Maret) Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 (September)
8	Jumlah Fasilitas Prasarana dan Sarana Olahraga Pendidikan dalam menunjang peningkatan partisipasi aktif olahraga	280 Paket	3821.QEI.001	Lembaga Yang Terfasilitasi Prasarana Olahraga Pendidikan					1.988.966.000						
			051	Seleksi Administrasi dan Bimtek Bagi Calon Penerima Bantuan					48.000.000						
			052	Penyaluran Bantuan Prasarana Olahraga Pendidikan			1 lembaga	1 lembaga	405.500.000	0%	10%	45%	45%	Ketua Tim Prasarana dan Sarana Pelatihan Olahraga Pendidikan	1. Seleksi Proposal Permohonan Renovasi/Perbaikan Prasarana Sekolah Olahraga 2. Penyaluran Bantuan berupa Perbaikan Prasarana Olahraga Sekolah 3. Evaluasi dan Monitoring
			053	Monitoring dan Evaluasi					117.607.000						
			3821.QEI.002	Lembaga Yang difasilitasi Sarana Olahraga Pendidikan dan Olahraga Rekreasi					4.447.659.000						
			051	Seleksi Administrasi Bagi Calon Penerima Bantuan					100.000.000						
			052	Penyaluran Bantuan Sarana Olahraga Pendidikan		50 lembaga	100 lembaga	128 lembaga	1.205.450.000	0%	18%	36%	46%	Ketua Tim Prasarana dan Sarana Pelatihan Olahraga Pendidikan	1. Seleksi Proposal Permohonan Sarana Olahraga Pendidikan (Peralatan Penjias) 2. Penyaluran Bantuan berupa Peralatan Olahraga yang dapat digunakan untuk pembelajaran dan kegiatan olahraga di sekolah (bola voli, bola basket, raket bulutangkis, meja tenis meja, dll) 3. Evaluasi dan Monitoring
			053	Monitoring Evaluasi					112.409.000						